

**PENERAPAN *ICE BREAKING* DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP MOTIVASI SERTA MINAT BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDIT KHOIRU UMMAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



DISUSUN OLEH :

LARASI WATIA

NIM: 22871018

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024 M/1446 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Larasi Watia
NIM : 22871018
Tempat dan Tanggal Lahir : Ulak Bandung, 05 Mei 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

Saya yang menyatakan



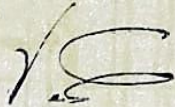
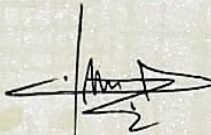
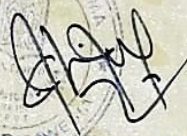
Larasi Watia
NIM. 22871018

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Larasi Watia
NIM : 22871018
Judul : Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap
Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di
SDIT Khoirul Ummah

Curup, Juli 2024

Pembimbing 1	Pembimbing 2
	
Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I NIP. 197504152005011009	Dr. Amrullah, M.Pd.I NIP 198503282020121001
Mengetahu : Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup	
 Dr. Deri Wanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004	

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP

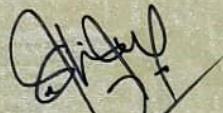

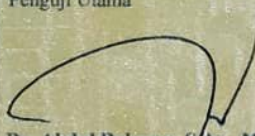



PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 Curup 29113

HALAMAN PENGESAHAN

No: 740/In.34/I/PCS/PP.00.9/07/2024

Tesis Yang “Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasiya terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoirul Ummah” Yang ditulis oleh Larasi Watia, NIM. 22871018, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 11 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam siding ujian tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 198711082019031004 Penguji Utama	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Amrullah, M.Pd.I NIP. 198503282020121001 Tanggal 16 Juli 2024
 Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP. 19720704 200005 1 004	Tanggal 17 Juli 2024
Pengjii I/Pembimbing I  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 197504152005011009	Tanggal 17 Juli 2024
Mengetahui Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 197504152005011009	Curup, 11 Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

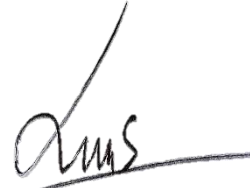
Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, karenanya penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini. Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk penulisan tesis agar mencapai gelar magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Pendidikan Agama Islam Islam (PAI) dengan judul: **“Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah”**. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, S.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
6. Bapak Dr. Deri wanto, MA selaku ketua prodi PAI Pascasarjana
7. Bapak Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik Pascasarjana IAIN Curup.

8. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku pembimbing I dalam penyusunan tesis yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
9. Bapak Dr. Amrullah,. M.Pd, selaku pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
10. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
11. Terima kasih kepada kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, Bapak Rajab Effendi, M.Pd
12. Terima kasih kepada guru PAI di SDIT Khoiru Ummah yaitu Ustadzah Nurlaili, S.Pd, Ustadz Sukamto, S.Pd, Usatadz Silhanudin, S.Pd.
13. Dan terima kasih kepada seluruh keluarga besar SDIT Khoiru Ummah. Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada

penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 2024
Penulis



Larasi Watia
NIM: 22871018

PERSEMBAHAAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan Tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis sangat bangga telah sampai pada titik ini, yang akhirnya Tesis ini bisa terselesaikan.

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannerohim, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang Tua tercinta tersayang dan tersegalanya Saya Ibu **Rusmawati** dan Alm Ayah **Darmulis**, Sehingga Saya Dapat menyelesaikan pendidikan S1 DAN S2 ini.
2. Untuk Saudariku Ayuk Aristenci dan Saudaraku Kakak Ehwan dan kakak iparku Herlan dan ketiga ponaanku Helen Pitriani, Ripa Apriani dan Salwa Febriani Yang Selalu Mensupport.
3. Untuk Para Sahabat Saya Yang Selalu Memberikan Dukungan Kepada Saya Sehingga Saya Dapat Menyelsaikan Studi Dengan Tepat Waktu.
4. Untuk Kakak Dan Ayuk Seperjuangan Pascasarjana Prodi PAI Yang Selalu Berpartisipasi Dan Selalu Berkomunikasi Sehingga Saya Dapatkan Menjalankan Tugas Dengan Lancar.
5. Terima kasih kepada Keluarga Besar PAI 4A teman seperjuangan dalam meraih gelar magister semoga kita sukses semua dan selamanya tetap keluarga dimanapun berada.

6. Terima kasih kepada Keluarga Besar S2 Pascasarjana terkhusus Program Studi PAI semoga kedepannya menjadi prodi yang unggul dan berdaya saing yang tinggi.
7. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir, Rahmat Seprianto , Pirawana, , Suryanti, fiter, ira,dan miti
8. Almamater IAIN Curup.

MOTTO

Bismillah tidak ada yang tidak mungkin
dan Semangat mengejar cita-cita.

“Laras”

ABSTRAK

Larasi Watia (22871018) **Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah** Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024. 146 Halaman

Dalam penerapan *Ice Breaking* yang diberikan oleh guru akan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan penerapan *Ice Breaking* sebelum dimulainya pembelajaran dapat meningkatkan Motivasi dan minat belajar dari peserta didik, maka dari itu adanya motivasi dan minat belajar peserta didik akan menjadi terciptanya suasana kelas yang menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai sebagaimana semestinya.

Mengetahui lebih lanjut terkait permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, dimana peneliti ingin mengetahui penerapan *Ice Breaking* mendalam sehingga dapat meningkatkan Motivasi dan minat belajar pada peserta didik penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap motivasi serta minat belajar pada peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah. Maka peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.

Kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya menyatakan bahwa: Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama motivasi serta minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah bahwa masih menunjukkan rendah dan kurang semangat dalam belajar pada mata pelajaran PAI. Dari hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan dalam motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas 1,2,3,4 dan 5 memiliki motivasi dan minat yang berbeda-beda pada siswa dan siswi ada masih menunjukkan rendah sedang dan tinggi. Kedua dalam penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah tidak hanya mengikuti praktik-praktik yang umum, tetapi juga terdapat landasan teoritis yang kuat. *Ice Breaking* diimplementasikan sebagai strategi yang terencana untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut. Ketiga kemudian implikasi penerapan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. *Ice Breaking* membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif sebelum pelajaran dimulai di hubungkan dengan pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

Kata Kunci : *Ice Breaking*, Motivasi dan Minat.

ABSTRACT

Larasi Watia (22871018) **Applications of Ice Breaking and Its Implications to Motivation and Interest in Learning At the Eye of PAI Lessons at SDIT Khoiru Ummah** Thesis, Curup; IAIN Curup Postgraduate Program, Prodi Islamic Religious Education, 2024. 146 Pages

In the application Ice Breaking given by the teacher will be able to influence success in learning, this is because the application of Ice Breaking before the beginning of learning can increase the motivation and interest in learning of the pupils, then from there the motivations and interests of learning of pupils will be created a pleasant classroom atmosphere so that the purpose of learning in the classroom can be achieved as appropriate.

Learn more about the issues in this study, where the researchers want to know the application of Ice Breaking in depth so that it can improve the motivation and interest in learning in the students of this study including field research (field research). This is research aimed at conducting an in-depth study of a social unit in such a way that it produces a well-organized and complete picture of the social unit. In accordance with the characteristics of the problem that will be discussed is about the application of Ice Breaking and its implications for the motivation and interest of students in PAI subjects at SDIT Khoiru Ummah. Then the researchers choose the type of qualitative research with descriptive analysis.

The conclusion of the discussion in the previous chapter stated that: From the discussions in the preceding chapter research can be concluded as follows: First motivation as well as interest in learning on the subject PAI lessons at SDIT Khoiru Ummah that still shows low and lack of enthusiasm in the learning on PAI subjects From the results of interviews and domentation then can be summarized in the motivation and interest in the PAI subject in Grades 1,2,3,4 and 5 have different motivations and interests in students and pupils there still show low medium and high Second in the application of Ice Breaking in SDIT khoiru Umah not only follow common practices, but also there is a strong theoretical foundation. Ice Breaking is implemented as a planned strategy to increase the motivation and interest of students in PAI subjects, in accordance with the objectives that have been formulated in the educational context of the school. Third then the implications of the application of Ice Breaking before learning at SDIT Khoirul Ummah has a positive impact on the learning motivation of students Ice Breaking helps improve the learning motive of students by creating a pleasant and interactive atmosphere before the lesson begins in connection with learning and at the end of learning.

Keywords: *Ice Breaking*, Motivation and Interest

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Penerapan <i>Ice Breaking</i>	13
2. Motivasi	29
3. Minat Belajar	42
B. Penelitian Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Informan Penelitian	56
D. Jenis dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Uji Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	61
H. Subjek Penelitian	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah	63
2. Identitas sekolah.....	64
4. Letak Geografis Sekolah.....	66
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	67
6. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah	69
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	85

B. Hasil Penelitian.....	85
1. Motivasi dan minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah.....	87
2. Penerapan Motivasi dan Minat Di SDIT Khoiru Ummah	90
3. Implikasi penerapan <i>Ice Breaking</i> terhadap Motivasi serta Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah	104
C. Pembahasan Peneliti.....	137
1. Motivasi dan minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah.....	137
2. Penerapan Motivasi dan Minat di SDIT Khoiru Ummah	139
3. Implikasi penerapan <i>Ice Breaking</i> terhadap Motivasi serta Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah	142
BAB V PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN.....	163
BIODATA PENULIS.....	187

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik	65
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa dan Siswi.....	67
Tabel 4.3 DaftarJumlah Siswa	82
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumen Wawancara	164
Lampiran Alat Pengumpulan Data.....	165
Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	173
Lampiran SK Pembimbing	182
Lampiran SK Penelitian	183
Lampiran Bukti Kartu Bimbingan	184
Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	185
Lampiran Biografi.....	186

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam pendidikan di Indonesia terdapat persoalan-persoalan yang begitu kompleks. Berbagai problematikan muncul tidak hanya dalam permasalahan konsep pendidikan, peraturan, dan anggaran saja, namun persoalan pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia juga turut serta menambah kompleksnya problematika pendidikan di Indonesia.²

Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Salah satu institusi utama dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa adalah pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan tinggi mempunyai peranan penting sebagai institusi yang mengelola dan mengembangkan berbagai bidang keilmuan.³

¹ Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915.

² Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 41-74, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>.

³ Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu Dan Nafri, "Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1

Pendidikan juga tertuang dalam Pasal 31 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 yang berbunyi “Tiap-tiap orang berhak atas pengajaran.” Hal ini semakin mempertegas hak anak atas pendidikan dasar yang menjadi prasyarat utama dalam memberikan kemampuan dan keterampilan dasar bagi anak untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat menengah maupun pendidikan tinggi. Tindak lanjut dari UUD NRI Tahun 1945 tersebut, diundangkan didalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pada bagian Konsideran butir (a) : “bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah Negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut maka, di dalam proses pendidikan, peran model pembelajaran dan strategi mengajar yang digunakan oleh guru sangat penting. Metode-metode pembelajaran konvensional yang telah lama di terapkan mungkin sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman.⁴ Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki dampak besar pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu Nafri,”
Вестник Анестезиологии И Реаниматологии 13, No. 3 (2016): 44–50.

⁴ Azis, Nurani, And Amiruddin Amiruddin. "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.01 (2020): 56-74.

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Namun, seringkali peserta didik kehilangan fokus selama pembelajaran, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya minat dalam mata pelajaran yang diajarkan.⁵

Akan tetapi, selain minat belajar, motivasi belajar juga merupakan komponen esensial dalam dunia pendidikan. Ini bukan hanya sekadar dorongan atau semangat, melainkan sebuah kekuatan yang memengaruhi sebagian besar aspek pembelajaran. Motivasi berperan dalam mempengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik dalam kelas, yang tercermin dalam partisipasi aktif, diskusi, dan kerja keras mereka. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan memiliki semangat untuk memahami serta menguasai materi pelajaran.⁶ Dengan motivasi yang kuat, peserta didik dapat mengatasi hambatan dan rintangan dalam pembelajaran, menjaga ketekunan mereka, dan terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka.

Motivasi juga merangsang kreativitas dan pemikiran kritis, mendorong peserta didik untuk mencoba berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Selain itu, motivasi juga memengaruhi minat belajar peserta didik, yang memberikan dampak positif dalam jangka

⁵ Wafiroh, Umi Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah. "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahapeserta didik Unissula (KIMU) Klaster Humanoira* (2021).

⁶ Achadah, Alif, and Eka Desi Mulyati. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3.2 (2020): 43-51.

panjang terhadap keinginan mereka untuk terus belajar. Terutama, motivasi belajar berperan dalam meningkatkan prestasi akademik, sehingga peserta didik yang terus termotivasi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif di mana semangat belajar menular kepada teman sekelas. Selain itu, motivasi belajar juga merupakan faktor kunci dalam pengembangan keterampilan hidup peserta didik. Peserta didik yang mampu memotivasi diri sendiri dalam pembelajaran akan memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan di masa depan.⁷ Oleh karena itu, memahami pentingnya motivasi belajar dan bagaimana merangsangnya adalah langkah penting untuk mencapai potensi belajar maksimal dan meraih keberhasilan dalam pendidikan serta kehidupan secara keseluruhan.

Guru dapat menerapkan *Ice Breaking* sedari awal pembelajaran untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dan juga selama proses pembelajaran untuk menghilangkan kebekuan dan kejenuhan peserta didik yang dapat menyebabkan ketidakfokusan dan kelelahan. *Ice Breaking* digunakan untuk mengubah suasana pembelajaran dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi bergerak, dan dari jenuh menjadi semangat.⁸ Terdapat berbagai jenis aktivitas *Ice Breaking* yang dapat digunakan, seperti yel-yel, permainan, menyanyi, tepuk tangan, humor, dan gerakan tubuh. Penggunaan *Ice Breaking* dapat membuat

⁷ Harisuddin, Muhammad Iqbal, and M. Pd ST. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar* Peserta didik. Pantera Publishing, 2019.

⁸ Haryati, Fini Dwi, and Diah Puspitaningrum. "Implementasi Ice breaking sebagai pematik motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4.1 (2023): 99-106.

pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik.⁹

Hal tersebut dikarenakan minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai sesuatu. Minat berasal dari diri individu dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Guru dapat mengembangkan minat belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat dari materi yang diajarkan. Minat merupakan hasil dari hubungan antara diri individu dengan materi yang dipelajari. Semakin kuat hubungan ini, semakin besar minatnya. Minat juga mencerminkan tingkat keinginan dan antusiasme seseorang terhadap suatu hal. Guru dapat membangkitkan minat peserta didik dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik merasa bahwa materi tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Minat berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Jika minat peserta didik tidak sesuai dengan mata pelajaran, kemungkinan besar peserta didik tidak akan belajar dengan baik.¹⁰

Selain itu motivasi belajar adalah keadaan psikologis atau dorongan internal yang mendorong individu untuk ingin belajar, mengembangkan pengetahuan, menguasai keterampilan, dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Ini merupakan kombinasi dari faktor-faktor emosional, kognitif, dan sosial yang mempengaruhi sejauh mana

⁹ Sari, Tri Wulan. Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA 45 Purwodadi. Diss. Universitas Yudharta, 2019.

¹⁰ Haryati, Fini Dwi, and Diah Puspitaningrum. "Implementasi Ice breaking sebagai pematik motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4.1 (2023): 99-106.

seseorang termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹¹ Motivasi belajar dapat berasal dari minat dan keinginan untuk mencapai prestasi akademik, tujuan pribadi, atau dorongan intrinsik untuk mengeksplorasi dan memahami dunia sekitar. Ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dukungan sosial, serta harapan dan hambatan yang dihadapi individu. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam membentuk perilaku belajar, intensitas usaha, serta hasil yang dicapai dalam konteks pendidikan.¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa situasi dan kondisi motivasi dan minat belajar pada peserta didik akan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penting: *Pertama*, motivasi belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang merasa termotivasi cenderung lebih antusias dalam mencari pengetahuan dan mengatasi kesulitan. Mereka berpartisipasi dengan lebih semangat, bertanya pertanyaan, dan mencoba untuk memahami materi lebih dalam. Semua ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang produktif. *Kedua*, motivasi dan minat belajar yang kuat juga memengaruhi upaya dan ketekunan peserta didik. Peserta didik yang memiliki dorongan internal untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka akan lebih gigih dalam menghadapi rintangan dan tantangan yang mungkin timbul. Mereka tidak mudah menyerah ketika

¹¹ Harisuddin, Muhammad Iqbal, And M. Pd ST. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Peserta Didik*. Pantera Publishing, 2019.

¹² Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2021.

menghadapi kesulitan. Selain itu, minat yang kuat pada suatu subjek atau topik akan mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. *Ketiga*, situasi motivasi dan minat belajar dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dalam kelas. Ketika peserta didik merasa termotivasi dan berminat, semangat mereka menular kepada teman sekelas, menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.¹³

Oleh karena itu, kondisi motivasi dan minat belajar yang baik sangat berperan dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pendidikan. Maka sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, penggunaan teknik *Ice Breaking* pada berbagai tahap pembelajaran menjadi suatu pilihan yang sangat efektif. Penggunaan *Ice Breaking* di awal pembelajaran, di tengah-tengah pembelajaran, dan di akhir pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam merangsang semangat belajar peserta didik.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemui bahwa di SDIT Khoiru Ummah telah menunjukkan adanya peranan yang erat antara motivasi dan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar mereka. Hasil observasi yang peneliti lakukan di temui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar

¹³ Aziz, Fadhilah. Pengaruh Permainan *Ice Breaker* dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Diss. Iain Bengkulu, 2019.

¹⁴ Bella, Fransiska. Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas Iv Di Sd/Mi. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Ketika peserta didik merasa termotivasi dan berminat dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus, berpartisipasi aktif, dan memiliki semangat untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam permasalahan pembelajaran. Mereka juga lebih cenderung memiliki minat yang kuat terhadap materi pelajaran, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Pada bagian fenomena ini yang menyorot bentuk-bentuk atau kondisi siswa yang minat dan motivasi lemah, sehingga jelas bahwa *Ice Breaking* itu urgen untuk di terapkan dalam penelitian ini.¹⁵

Hal ini juga senada dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam permasalahan penelitian ini, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Marzatifa & Agustina,¹⁶ dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam penerapan *Ice Breaking* terlihat mudah akan tetapi membutuhkan keterampilan, kreativitas, dan pelatihan yang memadai agar guru mampu mengintegrasikannya dalam suasana pembelajaran di kelas. Sebab tanpa pengetahuan yang memadai, maka pembelajaran menggunakan *Ice Breaking* hanya akan membuat suasana kelas semakin gaduh dan tidak bermakna.

¹⁵ Hasil Observasi awal, Pra Penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. 25 Oktober 2023

¹⁶ Marzatifa, Leta, Maya Agustina, and Inayatillah Inayatillah. "Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6.2 (2021): 162-171.

Selain itu, hampir senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniuranti, dkk,¹⁷ yang menyatakan bahwa dalam bentuk pelatihan penyusunan *Ice Breaking* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebagai para calon guru telah berhasil dan tercapai output kegiatan dalam bentuk hasil karya peserta berupa contoh *Ice Breaking* yang dikumpulkan pada link Google Drive. Semua peserta telah memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun dan menyiapkan *Ice Breaking* dalam pembelajaran. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta memiliki bekal untuk bisa menyiapkan *Ice Breaking* dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan baru yang diperoleh dari pelatihan ini dapat mendukung kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.

Dengan berdasarkan hasil observasi dan penelitian sebelumnya maka dapat dipahami bahwa, penerapan *Ice Breaking* yang diberikan oleh guru akan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan penerapan *Ice Breaking* sebelum dimulainya pembelajaran dapat meningkatkan Motivasi dan minat belajar dari peserta didik, maka dari itu adanya motivasi dan minat belajar peserta didik akan menjadi pengaruh dalam terciptanya suasana kelas yang menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai sebagaimana semestinya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait permasalahan-

¹⁷ Aniuranti, Asfi, M. Happy Nur Tsani, and Yasinta Wulandari. "Pelatihan penyusunan *Ice breaking* untuk penguatan kompetensi calon guru." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2.1 (2021): 85-93.

permasalahan dalam penelitian ini, dimana peneliti ingin mengetahui penerapan *Ice Breaking* mendalam sehingga dapat meningkatkan Motivasi dan minat belajar pada peserta didik, maka dari itu judul penelitian yang akan dilakukan ini ialah tentang **“Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi serta Minat Belajar Pada Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi *Ice Breaking* sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi belajar PAI di SDIT Khoiru Ummah
2. Penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah
3. Implikasi keterkaitan antara motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan Fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan peneliti dapat menyimpulkan pertanyaan penelitian di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi dan minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah ?
2. Bagaimana Penerapan motivasi dan minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah ?

3. Bagaimana Implikasi penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi serta Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi dan minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah !
2. Untuk mengetahui Penerapan motivasi dan minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah !
3. Untuk mengetahui bagaimana Implikasi penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi serta Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah !

a. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam terutama pada **Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah.**

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai salah satu syarat utama guna menyelesaikan program magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam
- 2) Memberikan informasi tentang penerapan *Ice Breaking* dan implikasinya terhadap motivasi serta minat belajar pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah..
- 3) Sebagai bahan informasi dan pemecahan permasalahan guru *Ice Breaking* dan implikasinya terhadap motivasi serta minat belajar pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah.
- 4) Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penerapan *Ice Breaking*

a. Pengertian Penerapan *Ice Breaking*

Pengertian Penerapan Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.¹⁸ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁹

Ice Breaking ini sendiri adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif).²⁰ Dan semangat inilah yang menjadi modal setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas.²¹ Guru dapat menerapkan *Ice Breaking* diawal pembelajaran agar lebih optimal hasil yang didapatkan serta

¹⁸ Christine Sant’Anna de Almeida and Miccoli, *Kamus Bahasa Indonesia, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2008.

¹⁹ Salam, “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 487–508, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>.

²⁰ Idi Warsah, “Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student” 7, no. 2 (2022): 135–48.

²¹ Amrullah Amrullah et al., “Analysis of Students’ Learning Problem Solving Skills through the Application of Polya’s Steps,” *International Journal of Education Research and Development* 4, no. 1 (2024): 25–36, <https://doi.org/10.52760/ijerd.v4i1.53>.

disela-sela proses pembelajaran agar dapat menghilangkan kebekuan atau kejenuhan siswa yang dapat menyebabkan rasa ngantuk pada siswa dalam proses pembelajaran.²² *Ice Breaking* digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak, dan jenuh menjadi riang.²³ Ada beberapa jenis kegiatan *Ice Breaking* yang dapat diterapkan diantaranya, yel-yel, games, menyanyi, tepuk tangan, humor, serta gerak anggota badan.²⁴ Dengan berbantuan *Ice Breaking* pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mendorong minat belajar dari peserta didik.²⁵

Menurut Usman penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan

²² Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)" 1 (2022).

²³ Karim, "Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (2023): 220–34, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1680>.

²⁴ Darfi Hani and Idi Warsah, "Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson : Upaya Menanamkan Perilaku Positif Siswa Sekolah Dasar Active Learning Strategy Through Peer Lesson : An Effort to Instill Positive Behavior in Elementary School" 3, no. 2 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i2.1450>.

²⁵ Siswa Sekolah Dasar and May Muna Harianja, "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Muna Harianja 1 □ , Sapri 2" 6, no. 1 (2022): 1324–30.

²⁶ annie goleman, daniel; boyatzis, richard; mckee and perdana, "konsep character, capacity, capital, condition of economy dan colleteral," *journal of chemical information and modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana tersusun sebelumnya.²⁷

Menurut Wahab (dalam Sa'diyah, 2019) penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Wahab juga menyatakan bahwa unsur-unsur penerapan meliputi:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu siswa yang menjadi sasaran dan diharapkan mendapat manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksana, baik oleh individu maupun kelompok.²⁸

Menurut Sunarto teknik penerapan *Ice Breaking* memiliki dua cara yaitu:

- 1) Teknik *Ice Breaking* secara spontan pada dalam proses pembelajaran.
Ice breaking bisa dilakukan dengan spontan dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan tentu saja tanpa adanya persiapan atau tidak direncanakan. *Ice Breaking* yang diberikan secara spontan antara lain untuk memusatkan perhatian peserta didik kembali, memberikan semangat baru pada saat peserta didik merasa jenuh, mengalihkan perhatian terhadap fokus materi yang berbeda. persiapan atau rencana terlebih dahulu. Metode ini digunakan dengan maksud untuk
- 2) Teknik *Ice Breaking* yang direncanakan dalam proses pembelajaran
Ice Breaking yang baik dan efektif membantu proses dalam pembelajaran adalah *Ice Breaking* yang direncanakan dalam proses belajar mengajar.

²⁷ Arief Aulia Rahman, "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa," *Genta Mulia* 8, no. 2 (2017): 1–12.

²⁸ Salam, "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)."

3) Teknik *Ice Breaking* di akhir

Biasanya, teknik ini digunakan pada awal pertemuan atau sesi, tetapi juga dapat diterapkan di akhir pelajaran untuk memastikan peserta meninggalkan sesi dengan perasaan positif dan terbuka. Berikut adalah beberapa teknik *Ice Breaking* yang dapat diterapkan di akhir pelajaran.²⁹

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana tersusun sebelumnya.

b. Pengertian *Ice Breaking*

Ice Breaking berasal dari dua kata bahasa asing, yaitu *Ice* yang berarti es yang bersifat kaku, dingin, dan keras, sementara *Breaking* berarti pemecah. Secara harfiah *Ice Breaking* diartikan sebagai ‘pemecah es’.³⁰

Ice Breaking ini sendiri adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif).³¹ Dan semangat inilah yang menjadi modal setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas. Guru dapat menerapkan *Ice Breaking* diawal

²⁹ Akhmad Afnan Fajarudin, Ahmad Samsudi, and Ni'mah Lailatul Mas'adah, "Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo," *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 2, no. 2 (2021): 147–76, <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>.

³⁰ Khalimatus Sa'diyah and Firdaus Suhaimy, "Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Studi Survei Di SMK Negeri 7 Jakarta," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1880–93, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5752>.

³¹ Idi warsah, "jihad and radicalism: epistemology of islamic education at pesantren al-furqan in musi rawas district" 21, no. 2 (2021): 152–69.

pembelajaran agar lebih optimal hasil yang didapatkan serta disela-sela proses pembelajaran agar dapat menghilangkan kebekuan atau kejenuhan siswa yang dapat menyebabkan rasa ngantuk pada siswa dalam proses pembelajaran *Ice Breaking* digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak, dan jenuh menjadi riang. Ada beberapa jenis kegiatan *Ice Breaking* yang dapat diterapkan diantaranya, yel-yel, games, menyanyi, tepuk tangan, humor, serta gerak anggota badan. Dengan berbantuan *Ice Breaking* pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mendorong minat belajar dari peserta didik.³²

Menurut Soenarno *Ice Breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat ngantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.³³

Menurut M. Said dalam Sunarto "*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok."³⁴

³² Dasar and Harianja, "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Muna Harianja 1 □ , Sapri 2."

³³ Riya Susannah and Dedy Hidayatullah Alarifin, "Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2014): 42–50, <https://doi.org/10.24127/jpf.v2i1.104>.

³⁴ Azkiya Khoerul Elfinida et al., "Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Dalam Mata Pelajaran Ppkn," 2023.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa *Ice Breaking* merupakan kegiatan yang mencairkan suasana pembelajaran berlangsung dan mampu peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.³⁵

Menurut Pasal 1 butir 1 UU Sisdiknas 20/2003, pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁶

Pendidikan Sekolah Dasar membentuk karakter siswa dan meningkatkan keterampilan mereka, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Namun, peneliti menemukan beberapa masalah, salah satunya adalah siswa kurang bersemangat dan termotivasi selama pembelajaran.³⁷

³⁵ Putri Elizah Et Al., “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19 Putri” Xx (2022).

³⁶ Yessy Rahmaniar And Idi Warsah, “Effective Classroom Management Strategies To Improve Student Discipline And Engagement In Islamic Education Lessons At Sdn 32 Rejang Lebong” 1 (2023): 48–53.

³⁷ Maria Botifar, Deri Wanto, And Islamic Religious Education, “Implementing Islamic Religious Education In Vocational Schools’ Curricula” 10 (2023): 274–84.

Pembelajaran di kelas harus dimulai dengan baik, penuh semangat, menyenangkan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik, fokus dan perhatian siswa akan terfokus pada guru.³⁸

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu).³⁹

Ice Breaking Dalam kelas, teknik *Ice Breaking* digunakan untuk mengubah situasi yang membosankan, mengantuk, tegang, dan kurang konsentrasi menjadi situasi yang ceria dan menyenangkan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, teknik *Ice Breaking* yang dimaksud berupa permainan pendidikan, latihan otak, dan humor.⁴¹

Dalam proses pembelajaran, teknik pemecah es sangat penting. Hal ini dapat membantu peserta didik keluar dari suasana ketegangan dan kebekuan saat mendengarkan pelajaran karena informasi yang disampaikan guru akan langsung masuk ke sel

³⁸ Whatsapp Di And Masa Pandemi, "Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19" 19, No. 2 (2020): 351–73.

³⁹ Nurlia Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, No. 1 (2021): 133–44, <https://doi.org/10.15575/Jra.V1i1.14345>.

⁴⁰ Imelda Aprilia Et Al., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi Ski Di Madrasah Ibtidaiyyah Imelda" 6, No. 1 (N.D.): 52–72.

⁴¹ Yusniarti Et Al., "Penerapan Metode Ice Breaking Pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus Di Ra Alwasliyah Bangun 17," *Al Itihadu Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2022), <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>.

saraf mereka dan masuk ke otak mereka.⁴² Dalam keadaan seperti ini, siswa mulai menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, yang memungkinkan proses komunikasi dalam pembelajaran berjalan dengan baik.⁴³ Dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* ini, seseorang dapat menghilangkan kebosanan, kejenuhan, dan rasa ngantuk dengan menggunakan tindakan sederhana yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa keterampilan khusus.⁴⁴ Di harapkan hal ini terjadi setiap saat di kelas karena siswa yang senang berada di kelas akan lebih aktif. Peserta didik semakin terlibat dalam kegiatan.⁴⁵

Ice Breaking sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir peserta didik.⁴⁶ *Ice Breaking* diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan *Ice Breaking* memberikan stimulus agar peserta didik mau belajar secara terus menerus sehingga menghasilkan/produk yang kedepan mampu

⁴² Badrun Badrun Et Al., “Multiculturalism Of Indonesia ’ S Multireligious Communities : The Portrayal Of Multicultural Competence And Its Contributing Factors Multiculturalismo De Las Comunidades Multirreligiosas De Indonesia : La Representación De La Competencia Multicultural Y,” 2024, 1–20.

⁴³ Universitas Islam, Negeri Sunan, And Kalijaga Yogyakarta, “Pancasila , Islam , And Harmonising Socio-Cultural Conflict In Indonesia” 61, No. 1 (2023): 137–56, <https://doi.org/10.14421/Ajis.2023.611.137-156>.

⁴⁴ Aprilia Et Al., “Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi Ski Di Madrasah Ibtidaiyyah Imelda.”

⁴⁵ A. Muafiah Nasrah, “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Riset Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (2020): 207–13.

⁴⁶ Muhamad Uyun And Idi Warsah, “Ketahanan Diri Dan Kendala Mahasiswa Iain Curup Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” 2021.

diimplementasikan dalam kehidupan nyata.⁴⁷*Ice Breaking* sebagai alternatif peralihan situasi dari membosankan, mengantuk, menjemukan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat guru.⁴⁸

Dengan demikian “kegiatan awal” pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk memusatkan perhatian mereka terhadap materi yang akan mereka pelajari. Seorang guru harus memiliki sebuah skill mengajar yang dikemas secara kreatif, inovatif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran baik di awal kegiatan pembelajaran maupun di tengah pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa adalah metode *Ice Breaking*.⁴⁹ Permainan *Ice Breaking* (pemecah kebekuan) yang kreatif dan tepat sasaran adalah salah satu cara untuk membuat suasana pembelajaran menjadi “antusias” dan “menyenangkan”.⁵⁰

⁴⁷ Riza Faishol Et Al., “Efektivitas Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand” 02, No. 01 (2021).

⁴⁸ Idi Warsah Et Al., “Insights On Mother ’ S Subjective Well-Being : The Influence Of Emotion Regulation , Mindfulness , And Gratitude” 8, No. 1 (2023): 51–68, <https://doi.org/10.21580/Pjpp.V8i1.13655>.

⁴⁹ D A N Solusi, “Evaluasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Solusi Munjiatun” 5, No. 2 (2021): 164–74.

⁵⁰ Irrayanti Bahar, “Pelatihan Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Ice Breaking Bagi Guru Di Smp Negeri 14 Tanralili Maros Pendahuluan,” N.D., 61–67.

1) Indikator *Ice Breaking*

Menurut Minstrell (Agustin, 2016, hlm. 30) bahwa empat indikator yang bisa dijadikan acuan efektivitas sebuah *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, yaitu:

a) Indikator perhatian (attention)

Ice Breaking yang baik dapat membangkitkan perhatian peserta didik terhadap materi baik di awal, tengah, maupun pada akhir proses pembelajaran. Perhatian tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu lebih jauh terhadap materi yang diajarkan.⁵¹ Jika *Ice Breaking* tidak mampu membangkitkan perhatian siswa dan tetap menyisakan kejenuhan dan kebosanan dari siswa, maka perlu dikoreksi dan dievaluasi Kembali baik cara penyampaian, metode, timing, maupun konten *Ice Breaking* tersebut. Bagi sebagian siswa hal tersebut bisa jadi tidak akan membuat mereka memperhatikan materi, justru akan merasa terganggu dalam konsentrasinya. Mungkin akan lebih baik *Ice Breaking* yang diberikan berupa perlombaan tebak kasus dengan hadiah coklat bagi yang bisa menjawab dengan cepat dan tepat. Semakin *Ice Breaking* dapat meningkatkan perhatian terhadap materi dan proses pembelajaran, maka dapat dikatakan penggunaan *Ice Breaking* tersebut efektif.⁵²

b) Indikator relevansi (relevance)

Untuk meningkatkan pemahaman pada diri siswa, guru harus mampu mengaitkan pengalaman keseharian dan konsep berpikir siswa dengan materi yang akan diberikan.⁵³ *Ice Breaking* yang tepat dapat dijadikan alat bantu yang efektif untuk mengaitkan hal tersebut, syaratnya *Ice Breaking* tersebut harus disesuaikan dengan materi yang diberikan.

c) Indikator keyakinan (confidence)

Keyakinan yang dimaksud di sini ialah keyakinan pada diri siswa bahwa mereka dapat mengikuti proses

⁵¹ Karakter Kepada, Anak Didik, And Lembaga Pendidikan Nonformal, “Kerjasama Pendidik Dan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Anak Didik Melalui Lembaga Pendidikan Nonformal” 7 (2024): 157–73.

⁵² Asri Karolina Et Al., “Lecturer ’ S Teaching Strategy In Improving Higher-Order Thinking Ability Of Islamic Education Students” 15 (2023): 5360–71, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.1967>.

⁵³ Institut Agama Et Al., “Peran Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Anak Melalui Media Masjid Kelurahan Jalan Baru Curup” 2, No. 3 (2024): 87–99.

pembelajaran dengan baik dan bisa mencapai hasil yang optimal. *Ice Breaking* yang tepat dapat membantu memunculkan keyakinan ini. Metode *Ice Breaking* yang dapat digunakan guru bisa memutar video motivasi atau menyampaikan cerita inspiratif sebelum kelas dimulai. Permainan cepat tepat dengan pemberian hadiah menarik pada sesi akhir pembelajaran pun bisa jadi alternatif *Ice Breaking* yang menarik.⁵⁴

d) Indikator kepuasan (satisfaction)

Kepuasan terkait proses pembelajaran dapat terwujud antara lain jika siswa merasa mendapat banyak manfaat dari suatu pembelajaran misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak bisa menjadi bisa. Metode studi kasus dapat menjadi pilihan *Ice Breaking* yang tepat. Siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi memecahkan suatu masalah.⁵⁵

Adapun pendapat lain menurut Pratiwi (2022, hlm. 3)

bahwa indikator *Ice Breaking*, diantaranya: 1) Suasana belajar menyenangkan. 2) Mengeksplorasi diri. 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab. 4) Membangun rasa percaya diri.⁵⁶

2) Prinsip-Prinsip *Ice Breaking*

Adapun prinsip-prinsip penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran adalah :

a) Membentuk kondisi kelas aktif dalam kelas

⁵⁴ Ahmad Fadly et al., "Hubungan Faktor Guru Dan Persekitaran Dengan Pembelajaran Pendidikan Jasmani : Satu Tinjauan Di Sekolah Menengah Pendalaman Sabah Abstrak The Relationship of Teacher and Environmental Factors with Physical Education Learning : A Survey in Sabah Interior S" 6, no. 9 (2021): 143–53.

⁵⁵ Ali Ridho et al., "Manipulasi Religiusitas: Analisis Kritis Terhadap Fenomena Pendistorsian Nilai-Nilai Sakral Agama Di Indonesia" 6, no. 2 (2023): 31–49, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202124411036.1>.

⁵⁶ B A B Ii, "Indikator Teori Dan Kerangka Pemikiran," 2020, 12–53.

Sehingga dengan adanya kondisi kelas yang aktif akan menubuhkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

Saat penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran tentunya melibatkan semua siswa, sehingga hal ini menjadikan kelas lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu perasaan anak lebih merasa bahagia dan terjalin keharmonisan oleh guru terhadap siswa. tentunya hal ini sangat berbeda dengan model pembelajaran yang monoton guru hanya memberikan penjelasan materi dan siswa hanya mendengarkan materi, kondisi kelas pasif dan siswa akan bosan dengan kegiatan pembelajaran, apalagi jika pelajaran berada di akhir jam sekolah.⁵⁷

b) Menjadikan pembelajaran lebih menarik

Tugas seorang guru di dalam kelas tidak hanya melakukan transfer ilmu saja, namun seorang guru juga bertugas untuk menjadikan pembelajaran lebih berkesan kepada siswa, sehingga materi pelajaran dapat diingat dengan mudah oleh siswa. Dengan istilah lain seorang guru harus mampu membentuk kondisi belajar yang dapat menggugah minat siswa serta memenuhi segala keperluan siswa.

c) Mudah dilakukan

Dalam prakteknya, secara teknik penggunaan *Ice Breaking* mudah dilakukan, hanya memberi waktu yang singkat untuk menjelaskan cara bermainnya serta aturan pelaksanaan sehingga mudah dimengerti siswa.

⁵⁷ Mega Fitri Et Al., "Peran Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadis: Pemahaman Dan Implementasi Dalam Kehidupan Modern," *Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology* 2, No. 3 (2024): 18–23, <https://doi.org/10.31004/Ijmst.V2i3.310>.

3) Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Ice Breaking mempunyai berbagai macam jenis yang dan bisa diterapkan untuk kondisi dan situasi yang berbeda-beda juga.⁵⁸

Menurut Sunarto jenis dari *Ice Breaking* terbagi menjadi 8 yaitu yelyel, tepuk tangan, lagu, gerak anggota badan, gerak dan lagu, games, dongeng dan cerita lucu.

a. Yel-Yel

Walaupun yel-yel ini bersifat sederhana namun memiliki tingkat “efektifitas” yang paling baik jika dibandingkan dengan jenis yang lain. Dengan melakukan yel-yel konsentrasi menjadi pulih kembali, selain itu juga bisa menumbuhkan semangat yang tinggi dari peserta didik untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Ada beberapa jenis yel-yel yang dapat membangkitkan semangat peserta didik adalah:

- 1) Yel-yel yang diucapkan sendiri oleh peserta didik yang biasa disebut dengan Mono yel yaitu bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan diterapkannya yel-yel ini peserta didik akan bersemangat dan disamping itu juga akan menambah kreatifitas peserta didik di kelas.
- 2) Yel-yel yang diucapkan secara bersahutan atau secara bersamaan antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik yang biasa disebut dengan Interaktif yel.

b. Tepuk Tangan

⁵⁸ Katni et al., “Ice Breaking Creating Fun Learning Perspectives on Learning Psychology and Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2022): 123–28, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1620>.

Tepuk perbuatan menamparkan kedua telapak tangan untuk menimbulkan bunyi,⁵⁹ *Ice breaking* jenis ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Bagi peserta yang kurang suka menyanyi atau peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah biasanya memilih menggunakan model yel-yel ini.

c. Lagu

Lagu merupakan ‘alat’ yang sangat baik untuk membantu proses belajar.⁶⁰ *Ice Breaking* jenis ini merupakan jenis yang paling banyak diminati oleh peserta didik hal ini bersarkan pengalaman. Lagu sangat populer dalam proses belajar di zaman dahulu, namun seiring berkembangnya zaman nampaknya pendidik sudah jarang menggunakan.⁶¹

d. Gerak Anggota Badan

Ice Breaking jenis ini biasanya digunakan dalam proses pembelajaran ketika peserta didik terlihat mulai merasa kecapean maka perlu digerakkan anggota badannya hal ini supaya kondisi psikologis menjadi fresh lagi.

e. Gerak dan Lagu

⁵⁹ <https://kbbi.web.id/tepu>

⁶⁰ Dyah Sasmita Hakiim, Asih Rosnaningsih, and Ina Magdalena, “Analisis Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Self Introduction Dengan Menggunakan Song Dan Ice Breaking Kelas 2 Sd Di Sdn Sukaharja 2,” *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 179–90, <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.210>.

⁶¹ Negeri Curup, “Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madarasah Aliyah Negeri 1 Curup” 14, no. 1 (2024): 25–38.

Jenis *Ice Breaking* ini hampir sama dengan jenis gerak anggota badan justru *Ice Breaking* jenis ini lebih menarik, karena disertai dengan sebuah lagu.

f. Games

Permainan merupakan jenis *Ice Breaking* Yang paling dapat membuat peserta didik menjadi senang.

g. Audio Visual

Penggunaan audio visual dalam pembelajaran merupakan bentuk penyajian materi pelajaran melalui gambar dan suara sehingga penyampaian materi yang disampaikan lebih jelas dan dapat diterima siswa dengan baik, biasa berupa film pendek atau kisah inspiratif.

4) Tujuan *Ice Breaking*

Menurut Sunarto tujuan penggunaan *Ice Breaking* antara lain yaitu:

- a. Menghilangkan pembatas di antara peserta didik.
- b. Menciptakan suasana yang dinamis bagi peserta didik.
- c. Meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi antar peserta didik.
- d. Menghilangkan jarak mental sehingga menjadikan suasana lebih rileks dan menjadikan peserta didik saling mengenal satu sama lain.
- e. Membuat peserta didik lebih focus.⁶²

⁶² Memenuhi Sebagian Persyaratan Et Al., “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Semangat Jasinga Bogor Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,” 2022.

5) Kelebihan Dan Kekurangan *Ice Breaking*

Setiap metode pembelajaran pastinya terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing, tak terkecuali dengan metode *Ice Breaking*.

Menurut Sunarto dalam Marudut, bahwa, “Kelebihan dari *Ice Breaking* yaitu dapat dipelajari meskipun tidak memiliki keterampilan yang tinggi. Bahkan *Ice Breaking* bisa digunakan dengan berbagai materi-materi yang diajarkan oleh pendidik. Adapun kelemahan dari *Ice Breaking* adalah setiap penggunaannya harus berlatih lebih giat, dikarenakan kebosanan kembali terjadi apabila penggunaan metode ini tidak sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan.”⁶³

Adapun kekurangannya ialah peserta didik biasanya jadi lupa waktu dan lebih suka bermain. Dari uraian ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan dari metode *Ice Breaking* ialah meningkatkan minat siswa, meningkatkan kerjasama antar siswa, meningkatkan kreatifitas siswa, dan menumbuhkan kesadaran siswa. Kelemahan metode ini adalah penerapan metode ini sangat ditentukan oleh keikutsertaan peserta didik dan saat lupa waktu siswa malah asyik bermain.”⁶⁴

⁶³ Fajarudin, Samsudi, and Lailatul Mas’adah, “Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo.”

⁶⁴ Persyaratan Et Al., “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Semangat Jasinga Bogor Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.”

c. Pengertian Implikasi

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.⁶⁵

Menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.⁶⁶

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa implikasi adalah keterlibatan berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

“Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu motive dan bahasa latin movere yang berarti dorongan yang terarah kepada

⁶⁵ Luthfiyah and Diana Aisyatul, “Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Pemerataan Peserta Didik Baru Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri.*, 2022, 1–23.

⁶⁶ Sugiarto, “Implikasi” 4, no. 1 (2016): 1–23.

pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani.⁶⁷ Istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin *movere* (menggerakkan). Kata motivasi berasal dari kata *motiv* artinya dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motiv dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motiv ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motiv aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.⁶⁸ Jadi, jika suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motiv atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.⁶⁹

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam (diri) maupun dari luar (sosial) seseorang sehingga seseorang tersebut melakukan tindakan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.⁷⁰ Motivasi belajar siswa ini sangat penting dalam pencapaian keberhasilan

⁶⁷ Muharir, *Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp Muhammadiyah Pinrang*, 2022.

⁶⁸ Idi Warsah, "Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman Di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi Di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)," *Kontekstualita* 34, No. 02 (2018): 149–77, <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.V34i02.42>.

⁶⁹ Dalam Meningkatkan, *Mutu Pendidikan*, And D I Min, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 1 Rejang Lebong" 14, No. 1 (2024): 27–40.

⁷⁰ Fitriana Citra Dewi, "Implementasi Ice Breaking Dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas" 1, No. C (N.D.): 273–80.

pembelajaran. Setelah adanya pembukaan, guru memberikan motivasi kepada peserta didik memulai peserta pembelajaran.⁷¹

Dengan adanya motivasi belajar siswa, maka siswa akan mudah mengenal dan memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa akan lebih tertarik untuk mengemukakan pendapatnya, lebih berani tampil, bersungguh-sungguh, bersemangat dalam proses pembelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya untuk siswa yang tidak memiliki motivasi belajar biasanya kurang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran, tidak bersungguh-sungguh, tidak bersemangat, tidak berani tampil, dan takut untuk bertanya.⁷²

Motivasi merupakan usaha yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa yang dilakukan pada awal-awal proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung maka motivasi belajar harus tetap dijaga, agar motivasi yang dimiliki siswa tidak berkurang dan hilang selama proses pembelajaran berlangsung.⁷³ Membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan tugas guru. Guru harus tau strategi yang tepat untuk siswa. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan.⁷⁴ Individu yang memiliki motivasi belajar adalah individu yang merasa terdorong untuk melakukan tindakan secara

⁷¹ Sri Devi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Di Sd Negeri 4 Rejang Lebong," *Repository*, 2023.

⁷² Wela Oktari Et Al., "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus" 2, No. 2 (2020): 13–28.

⁷³ Deri Wanto, "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Min 1 Lebong" 15 (2023): 49–62.

⁷⁴ Deri Wanto Et Al., "Asserting Religiosity In Indonesian Muslim Urban Communities Through Islamic Education" 12, No. 2 (2022).

berurutan mencapai suatu tujuan. Pembelajaran akan menjadi lebih memicu motivasi untuk dipelajari jika disampaikan dengan cara yang menarik.⁷⁵

Menurut HMc Odonald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷⁶ Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Semangat belajar di antara para peserta didik sebenarnya ada yang kuat walau tanpa di motivasi oleh orang lain, akan tetapi kebanyakan dari peserta didik baru akan lebih bersemangat belajar jikalau diberikan motivasi oleh orang lain dalam hal ini yang dimaksud dengan orang lain adalah guru/pengelola, kiat para guru/pengelola dalam memotivasi belajar Santrinya bisa dilakukan dengan banyak macam.⁷⁷

Menurut Wahjusumidjo motivasi adalah hasil proses interaksi antar sikap kebutuhan dan persepsi seseorang terhadap lingkungannya yang merupakan daya pendorong dalam melakukan suatu kegiatan.⁷⁸

⁷⁵ Ririn Eka Monicha et al., "Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2230>.

⁷⁶ Pendidikan Islam And Yang Efektif, "Kriteria Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan Islam Yang Efektif" 9 (N.D.): 168–80.

⁷⁷ Suparno Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, "Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 53–62, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>.

⁷⁸ Fabiana Meijon Fadul, "Unsur - Unsur Penggerak Motivasi," 2019.

Ngalim Purwanto adalah pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian.⁷⁹

Menurut M. Utsman Najati, dalam Shaleh “Motivasi adalah sebuah kekuatan penggerak yang mana dalam penggerakan disini adalah aktivitas pada makhluk hidup dengan tujuan mengarahkan kearah dan tujuan yang diharapkan.⁸⁰

Menurut Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik).⁸¹

⁷⁹ B A B Ii, A Landasan Teori, and Motivasi Belajar, “Motivasi Belajar,” 2008, 9–37.

⁸⁰ Devi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Di SD Negeri 4 Rejang Lebong.”

⁸¹ Anin, “Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka Di Kelas 2 MI Ponegoro 1 Purwokerto Lor,” *Skripsi*, 2022.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dorongan yang muncul dari diri seseorang makhluk hidup dengan tujuan mengarahkan kearah dan tujuan yang diharapkan.

Minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.⁸²

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Terdapat dua jenis motivasi utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul karena seseorang menikmati tindakan atau aktivitas yang sedang dilakukan, sementara motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri seseorang, misalnya imbalan atau ganjaran yang akan diterima di masa depan.⁸³ Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu.

Dengan penerapan *Ice Breaking* motivasi belajar siswa meningkat dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah:

- 1) Siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Terjalin interaksi dan kerjasama yang baik antar siswa dan guru
- 3) Siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran
- 4) Siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁸² Linda Mey Lestari and Hadi Muridan, "Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat, Minat Dan Kepribadian," *Jurnal Cermin, Jurnal Bibingn Konseling Dan Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–12.

⁸³ Nurfarhanah, "Peranan Motivasi , Kreativitas , Dan Afektif," no. February (2020), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10107.67365>.

Terdapat dua jenis motivasi belajar yang dimiliki seseorang, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang belum dipahaminya.

- a) Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik ketika pembelajaran, akan mengerjakan tugas dari guru dengan tekun tanpa mengharapkan reward baik berupa pujian maupun hadiah dari guru.
- b) Motivasi ekstrinsik juga diperlukan oleh siswa agar memiliki keinginan belajar. Karena terkadang siswa belajar atau melakukan sesuatu.⁸⁴

b. Jenis-jenis Motivasi

Macam-macam motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- 1) Motif-Motif Bawaan
Motif bawaan ialah motif yang ada sejak lahir, jadi tanpa dipelajari bahwa motivasi itu ada. Contohnya meliputi: dorongan untuk bekerja, dorongan untuk makan dan minum, dan lain sebagainya. Pada umumnya motif ini lebih dikenal dengan motif yang diisyaratkan secara biologis.
- 2) Motif-motif yang Dipelajari
Motif-motif yang dipelajari memiliki arti bahwa motif timbul setelah dipelajari. Contohnya seperti dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat dan dorongan untuk mempelajari cabang ilmu pengetahuan. Pada umumnya motif ini diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dilingkungan sosial dengan sesama manusia, sehingga terbentuklah motivasi itu. Kemampuan berhubungan ini mengakibatkan timbulnya

⁸⁴ Nurfarhanah.

kerja sama di dalam masyarakat sehingga rasa kepuasan diri tercapai. Atas dasar itu, manusia harus menumbuhkan sifat menjalin hubungan baik dengan satu sama lain terutama kepada orang tua dan guru, ramah dan kooperatif. Hal ini mampu membantu tercapainya suatu usaha dalam kegiatan belajar mengajar berupa prestasi.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Susanto mengemukakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan; menunjukkan bahwa berapa lama anak didik senang dalam menyukai pembelajaran
2. Frekuensi kegiatan; dalam waktu tertentu berapa kali kegiatan dilakukan
3. Persistensi; terletak pada suatu tujuan
4. Ketabahan; mampu menghadapi kesulitan
5. Devosi; suatu pengabdian untuk mencapai tujuan
6. Tingkat kerinduan; (Niat, rencana, keyakinan, tujuan dan contoh yang baik untuk dicapai melalui latihan selesai.
7. Derajat kemampuan eksekusi atau item atau hasil yang didapat melalui atihannya, seberapa banyak, masuk akal atau tidak, enak/tidak.
8. Arah mentalitasnya ke arah tindakan objektif (suka atau benci), positif atau negatif.⁸⁵

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah menerangkan terdapat berbagai macam prinsip motivasi yaitu antara lain:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar Apabila seseorang telah memiliki motivasi untuk belajar, maka ia akan melaksanakan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, motivasi dipercaya menjadi pendorong seseorang melakukan kegiatan belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar Siswa yang belajar atas dasar motivasi dari dalam diri maka akan sulit mendapat pengaruh dari luar. Tingginya

⁸⁵ C PUTRI, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar Ppkn Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sma Pgri 2 Kota Jambi," 2023, [https://repository.unja.ac.id/43617/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43617/4/BAB II KAJIAN TEORI.pdf](https://repository.unja.ac.id/43617/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43617/4/BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf).

semangat dalam belajar. Ia belajar bukan semata mata ingin memperoleh nilai tinggi ataupun berharap memperoleh hadiah serta pujian dari orang lain, namun mempunyai keinginan mendapat ilmu yang banyak. Djamarah dan Zain menyatakan “Self study adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsic”.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
Meskipun hukuman masih digunakan untuk merangsang semangat belajar siswa, namun jauh lebih baik jika memberi reward dalam bentuk pujian. Semua orang lebih suka dihargai dibandingkan dengan hukuman. Pemberian penghargaan atas kerja seseorang dapat dilakukan dengan memujinya. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat seseorang dalam melakukan pekerjaannya, namun pujian yang di berikan tidak boleh sembarangan, harus pada kondisi dan tempat yang sesuai. Kesalahan dalam pujian bisa berarti ejekan.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
Guru yang memiliki pengalaman akan bijaksana dalam memanfaatkan kebutuhan peserta didik untuk menginspirasi mereka menjadi anak yang semangat dan suka belajar. Peserta didik akan aktif belajar supaya kebutuhannya terpenuhi, dan rasa ingin tahunya tentang sesuatu terpuaskan.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
Peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan senantiasa memiliki keyakinan mampu melaksanakan semua pekerjaan yang dimiliki. Ia memiliki keyakinan bahwa tidak ada yang sia-sia dalam belajar. Hasil dari kegiatan belajar akan berguna. Kegunaannya tidak hanya untuk sekarang, namun juga hari yang akan datang.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
Dilihat dari berbagai penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Tingkat motivasi senantiasa digunakan sebagai indikator menentukan prestasi belajar seseorang yang baik ataupun buruk. Bagi peserta didik yang memiliki rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu maka akan senantiasa senang dalam mempelajari pembelajaran tersebut.

e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran, terdapat partisipasi anak yang aktif dan juga pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru

berperan memberikan motivasi. Fungsi motivasi ialah langkah tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Djamarah memaparkan berbagai fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong kegiatan

Pada awalnya anak tidak mempunyai keinginan untuk belajar, namun dikarenakan ia ingin mengetahui suatu hal maka timbulah rasa ingin belajar. Mencari sesuatu dilakukan untuk memuaskan rasa ingin tau terhadap sesuatu tersebut. Sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami anak mengakibatkan anak terdorong untuk melakukan kegiatan belajar agar memahaminya. Disini anak memiliki rasa yakin tentang apa yang perlu ia laksanakan untuk mempelajari sesuatu.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang menimbulkan tindakan terhadap siswa ialah kekuatan yang tidak tertahankan, yang pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk gerak psikofisik. Anak terlibat secara penuh dalam mengikuti kegiatan belajar. Pikiran berjalan dari sikap tubuh yang lebih condong untuk mengikuti kehendak tindakan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Tujuan belajar yang hendak dicapai ialah sesuatu yang dicari anak didik. Tujuan belajar menjadi pemberi arah yang memberi motivasi terhadap anak dalam belajar. Dengan

konsentrasi penuh anak belajar dengan tujuan supaya apa yang ingin diketahui cepat tercapai.

f. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Menurut Ali Imron dalam Siregar dan Nara mengemukakan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- (a) Cita-cita/aspirasi pembelajar. Cita cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
- (b) Kemampuan Pembelajaran. Kemampuan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi
- (c) Kondisi Pembelajaran . Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajaran
- (d) Kondisi lingkungan. dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan yang mengitari si pembelajar
- (e) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan
- (f) Upaya Guru dalam membelajarkan pembelajar.

Disebutkan oleh Ahmad Rifa'i dan Anni beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantanya:

1) Faktor Internal

Faktor internal diantaranya :

- a. Kemampuan dan Kepercayaan Diri: Tingkat kemampuan siswa dan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka sendiri dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka untuk belajar.
- b. Minat dan Keinginan: Minat atau keinginan siswa terhadap topik atau subjek tertentu dapat menjadi faktor penting dalam menentukan seberapa termotivasi mereka untuk belajar.

2). Faktor Eksternal:

Faktor eksternal diantaranya :

- a. Dukungan sosial: dukungan dari keluarga, teman, dan guru dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar.Dorongan dan pujian dari orang-orang terdekat dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

- b. Lingkungan belajar: Faktor-faktor seperti fasilitas belajar, suasana kelas, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa.
- c. Penghargaan dan pengakuan: penghargaan, pengakuan, atau pujian atas prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berprestasi.

3). Faktor Situasional:

Faktor situasional diantaranya :

- a. Tantangan dan Keberhasilan: Tingkat kesulitan tugas atau tantangan yang diberikan kepada siswa, serta tingkat keberhasilan yang mereka capai dalam menghadapi tantangan tersebut, dapat memengaruhi motivasi mereka untuk terus belajar.
- b. Tujuan dan Harapan: Klarifikasi tujuan belajar dan harapan yang realistis dapat memberikan arah dan motivasi bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik.⁸⁶

Salah satunya yaitu cara guru mengajar guru memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Cara guru mengajar yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang guru mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran, ketepatan waktu yang digunakan, cara penyampaian materi, kedekatan dengan siswa dan sejenisnya. Siswa SD/MI memiliki karakteristik selalu ingin bermain, sehingga sebaiknya guru memilih strategi yang tepat agar siswa tetap nyaman dalam belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan *Ice Breaking* dalam pembelajaran untuk menstimulus siswa agar semangat, fokus dan memiliki motivasi

⁸⁶ Motivas okti khoeru nisa, negeri cinanas, and bantarkawung kabupaten brebes, "implementasi ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar di sd negeri cinanas 03 bantarkawung kabupaten brebes," 2024.

yang baik dalam belajar. Dengan penerapan *Ice Breaking* motivasi belajar siswa meningkat dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah:

- 1) Siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Terjalin interaksi dan kerjasama yang baik antar siswa dan guru
- 3) Siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran
- 4) Siswa Konsentrasi dalam belajar menjadi faktor yang penting agar.
- 5) Motivasi belajar siswa meningkat.⁸⁷

g. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁸⁸ Baik intrinsik maupun ekstrinsik Intrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman ada berbagai jenis motivasi, yaitu:

⁸⁷ Tias Anggara Putri, Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn 03 Koto Salak, Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn 03 Koto Salak, 2021.

⁸⁸ Nasrah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19."

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Faktor internal diantaranya
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁸⁹

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.”Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa

⁸⁹ Irwan Sappe, Ernawati Ernawati, and Irmawanty Irmawanty, “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar,” *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (2018): 530, <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>.

ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹⁰

Pengertian motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa Melayu yakni kata *motif* yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.⁹¹

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk fokus dan menindak lanjuti individu, latihan atau keadaan yang merupakan objek minat yang digabungkan dengan sensasi kegembiraan. Dalam bahasa tersebut terkandung pengertian bahwa dalam minat ada konsentrasi, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai atau berhubungan dengan subjek yang diakhiri dengan senang, ada daya tarik dari hal tersebut.⁹²

Slameto minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan

⁹⁰ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 24–32, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.

⁹¹ Tyara Sulastri et al., "Motivasi Belajar Siswa MI Terhadap Pelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2024): 2024, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10457106>.

⁹² Melvi Afrian Susanti, "Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Skripsi," *Melvi Afrian Susanti*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan.⁹³ Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya.⁹⁴

Minat belajar adalah suatu keadaan belajar yang mendorong seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan baik untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan kepadanya.⁹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah menggerakkan dorong seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan baik untuk mengetahui faktor seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan juga memengaruhi minat belajar. Namun, minat belajar dapat mempengaruhi keadaan pencapaian prestasi siswa selama proses pendidikan. Seorang siswa, misalnya, akan memberikan perhatian yang lebih besar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam daripada siswa lain. Ia dapat mencapai prestasi yang

⁹³ Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015): 1–9.

⁹⁴ Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar."

⁹⁵ Agustin Riyan Pratiwi and Febi Firgiyani, "Pengaruh Motivasi Dan Kesejahteraan Terhadap Semangat Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja," *Perwira Journal of Economics & Business* 1, no. 1 (2021): 61–71, <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.14>.

diinginkannya berkat pemusatan perhatian yang intensif. Dalam konteks ini, guru berusaha menumbuhkan minat belajar siswanya untuk menguasai bidang studi dengan cara yang efektif, menguntungkan, dan memenuhi harapan.

Belajar adalah keinginan internal dan pengaruh eksternal. Memiliki motivasi belajar yang baik bukan hanya bergantung pada keinginan hati siswa; itu juga dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana, kemampuan orang tua, lingkungan sekitar sekolah, dan elemen fisik dan rohani. Hal ini cukup beralasan karena meskipun seseorang sangat ingin belajar, tetapi jika hal-hal seperti orang tua tidak dapat mendidiknya, guru tidak memiliki metode mengajar yang baik, sumber daya yang tidak memadai, atau metode pembelajaran yang itu.

Guru dalam kaitan ini berusaha membangkitkan minat belajar peserta didiknya untuk menguasai bidang studi dengan cara yang baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Siswa memiliki minat belajar yang berbeda ketidaksamaan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yang menentukan apakah mereka berhasil atau tidak. Ada siswa dengan minat yang rendah dan tinggi. Hal ini akan sangat memengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di

Pendidikan Agama Islam. Ada dua faktor utama yang memengaruhi minat belajar siswa:

1) Faktor Intern

a) Kondisi fisik/jasmani siswa saat mengikuti pelajaran

Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitas belajarnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap pelajaran. Sebab pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran jernih.

b) Pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam di

jenjang pendidikan sebelumnya Pengalaman belajar sangat berkaitan dengan kemampuan awal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, “kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan karena itu apa bila siswa mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya dan berpikir jernih kompetensi, yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat mempelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut.⁹⁶

2) Faktor Eksternal

⁹⁶ Trung Tâm et al., “Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar” 01 (2016): 1–23.

a) Metode dan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. dominikus Catur Raharja menyatakan: Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.⁹⁷

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di peroleh penelitian relevan yang di lakukan adalah:

1. Penelitian Muharrir dengan judul Penggunaan *Ice Breaking*. Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Diterapkan *Ice*

⁹⁷ Pratiwi and Firgiyani, "Pengaruh Motivasi Dan Kesejahteraan Terhadap Semangat Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja."

Breaker Kelas VII di SMP Muhammadiyah Pinrang. (2) Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Setelah di Terapkan *Ice Breaker* Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang. (3) Untuk Mengetahui Adakah Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Setelah Di Terapkan *Ice Breaker* Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang. Hasil penelitian dan analisis data maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum di terapkan *Ice Breaking* KELAS VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang dari 56 peserta didik di peroleh jumlah peserta didik dengan motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik dan katergori sedang sebanyak 35 peserta didik. Berdasarkan penguji hipotesis,di peroleh hasil bahwa tingkat motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah termasuk dalam kategori sedang. 2)

2. Penelitian dengan judul *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Anak. Pada Kelompok B Di Tk Nurul Huda Krakahan, Tanjung, Brebes Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk
3. Penelitian Sarah Luluk Sabila dengan judul Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ski Kelas Vii Mts Mu'allimat Nu Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran

SKI kelas VII MTs Mu'allimat NU Kudus.. Hasil Penelitian 1) Penggunaan *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Mu'allimat NU Kudus Penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VII MTs Mu'allimat NU Kudus peneliti menyuguhkan data yang berasal dari dibagikannya instrumen angket mengenai pengaruh *Ice Breaking* dari data yang diperoleh pada variabel X (Pengaruh Ice breaking) dengan berisikan 10 pertanyaan, selanjutnya melakukan analisis data peneliti melakukan analisis deskriptif, yaitu dengan kegiatan membuat tabel distribusi frekuensi. Dari hasil penyebaran instrumen angket pada responden yaitu kelas VII di MTs Mu'allimat NU Kudus, kemudian disajikan sebagai bukti dari perhitungan menggunakan program IBM SPSS 22.0.2) Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Mu'allimat NU Kudus Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTs Mu'allimat NU Kudus ini peneliti menyajikan data yang berasal dari dibagikannya instrumen angket tentang minat belajar siswa dari data yang terkumpul pada variabel Y (minat belajar siswa) yang berisikan 10 pertanyaan, selanjutnya melakukan analisis data peneliti melakukan analisis deskriptif, yaitu dengan kegiatan membuat tabel distribusi frekuensi. Dari hasil penyebaran instrumen angket pada responden yaitu kelas VII di MTs Mu'allimat NU Kudus, kemudian disajikan sebagai bukti dari perhitungan menggunakan program IBM SPSS 22.0, 3) Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Mu'allimat NU Kudus a. Uji Validitas Instrumen Sebelum angket diberikan kepada responden, hal yang pertama yang dilakukan yaitu menguji validitas isi melalui pertimbangan dari seseorang pakar/ahli. Uji validitas merupakan tingkat dimana keandalan dan kesahihan digunakan sebagai alat ukur.¹ Ahli yang dipilih peneliti sebagai penguji validitas isi merupakan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: Bapak Musyaffa', S. Ag. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MTs Mu'allimat NU Kudus dan ibu Noor Hidayah, S. Ag. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dan VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus, Uji Reabilitas Instrumen Uji reabilitas menunjukkan kondisi alat ukur dapat digunakan untuk menghitung hasil yang sama dalam waktu yang berbeda.² Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan lebih dari sekali untuk mendapatkan data yang konsisten. Berarti, reabilitas instrumen mendeskripsikan tingkatan konsisten pada suatu instrumen.³ Instrumen dinyatakan reliabel apabila dalam kegiatan pengujian uji statistik Cornbach Alpha $>0,60$, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak reliabel jika Cornbach Alpha $<0,60$, Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik menjadi bentuk kegiatan pengujian yang digunakan peneliti guna memperoleh apakah data tersebut berdistribusi normal dan homogen atau tidak dengan dilakukannya pengujian normalitas dan

homogenitas. Berikut hasil pengujiannya: 1) Uji Normalitas Data Uji normalitas data digunakan guna memperoleh data angket berdistribusi normal atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22,.0. Adapun hasil dari uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov.

4. Penelitian Iramaya dengan judul Penerapan Teknik *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk mengetahui proses penerapan Teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca siswa III SDN 30 Rumaju, 2. Untuk mengetahui hasil penerapan Teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa kelas III SDN 30 Rumaju. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam literatur yang mengemukakan bahwa Teknik *Ice Breaking* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, penelitian terdahulu juga telah menunjukkan bahwa penggunaan Teknik-teknik interaktif seperti *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar siswa setelah menerapkan Teknik *Ice Breaking*. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks Pendidikan. Penggunaan Teknik *Ice*

Breaking dapat membantu guru meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru dapat memanfaatkan Teknik-teknik ini untuk memulai pembelajaran dengan semangat, mengatasi kejenuhan siswa, dan menciptakan lingkungan kelas yang interaktif dan positif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan dorongan kepada kepala sekolah dan guru untuk lebih sering menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa.

5. Penelitian Fini Dwi Haryat dengan judul *Implementasi Ice Breaking* Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami implementasi *Ice Breaking*, manfaatnya, dan hubungannya dengan minat peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yang terdiri dari peserta didik di dalam kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa temuan penting. Pertama, *Ice Breaking* dapat digunakan di semua mata pelajaran, termasuk pendidikan nonformal. *Ice Breaking* dapat digabungkan dengan model pembelajaran cooperative script dan model pembelajaran lainnya. Kedua, penerapan *Ice Breaking* dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa. Ketiga, manfaat dari penerapan *Ice Breaking* adalah menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan rasa mengantuk.

Selain itu, *Ice Breaking* dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa perlu memiliki keterampilan khusus. Hasil penelitian ini dilakukan dalam satu sesi pembelajaran dengan durasi 40 menit. Tepatnya pada tanggal 12 April 2023 dari pukul 10.15 hingga 10.45. Penelitian ini melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, para peneliti melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap ini, mereka menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang diperlukan. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pembelajaran antara lain: a) melihat silabus pembelajaran; b) membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Ice Breaking*; c) menyiapkan pertanyaan evaluasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *Ice Breaking*, dengan harapan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Durasi pelaksanaan *Ice Breaking* sendiri hanya berkisar 5-10 menit, sehingga tidak mengganggu atau memotong materi pembelajaran yang lain. Berdasarkan hasil penerapan teknik *Ice Breaking* pada ketiga kegiatan pembelajaran, ditemukan beberapa hasil. Pertama, penggunaan *Ice Breaking* pada awal kegiatan pembelajaran, di mana para peneliti melakukan aktivitas "tebuk pagi, siang, sore, dan malam". Hal ini berdampak pada siswa yang menjadi lebih antusias dalam

belajar dan lebih fokus saat pembelajaran dimulai. Hasil wawancara dengan guru dan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa mereka sudah familiar dengan teknik *Ice Breaking*. Teknik ini dianggap sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meredakan ketegangan dan membantu individu kembali fokus pada pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁹⁸ Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap motivasi serta minat belajar pada peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah. Maka peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.

Sehubungan dengan itu maka dalam melakukan pembahasan dan penyajian data peneliti lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif induktif serta pada analisis terdapat dinamika, dengan menggunakan logika ilmiah. disebut deskriptif karena menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya. Seperti menurut Suharsimi Arikunto mengatakan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksankannya penelitian.”⁹⁹

⁹⁸ SyaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1999), hal.3

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penellitian*, (Jakarta: Renika Cipta. 1998). hal.183

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisa dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.¹⁰⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian di laksanakan di SDIT Khoiru Ummah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu penelitian

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu seluruh Guru PAI dan Siswa/Siswi 5 (kelas 1.2.3.4.5)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan data berupa data aspek Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi serta Minat Belajar Pada Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah.

¹⁰⁰ Yusuf Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta:Kencana, 2017), hal. 335.

2. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh obyek penelitian, data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam, dan begitu juga dengan observasi dan dokumentasi. Sumber data Primer dari dosen ini bertujuan untuk mengumpulkan data aspek tentang Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi serta Minat Belajar Pada Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah.
- b. Data sekunder yaitu mewawancari Guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terkhusus guru PAI jurusan Pendidikan agama Islam sebagai responden untuk mengumpulkan data Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi serta Minat Belajar Pada Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah. Peneliti juga mencari data pada jurnal-jurnal yang dikutip serta berhubungan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto

adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁰¹

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, Apabila dilakukan interaksi dengan subjek secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi dimana fenomena tersebut berlangsung, dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi Peneliti menggunakan observasi untuk melihat bagaimana motivasi dan minat pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah, penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI, apakah ada implikasi penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi serta minat peserta didik pada mata pelajaran guru PAI di SDIT Khoiru Ummah.

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian Pendidikan. Dalam penelitian kualitatif instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuisioner dan wawancara. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.¹⁰²

¹⁰¹SuharsimiArikunto, Prosedur Penenlitan Pendekatan Praktek, (Jakarta: RinekaCipta, 1991), hal.134

¹⁰² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta. 2015) Hal. 203

2. Wawancara

“Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, Beberapa keunggulan teknik wawancara:

- a. Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila responden kesulitan menjawab.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.

Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang aspek Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi serta Minat Belajar Pada Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Data dokumentasi dari SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, untuk melengkapi data yang belum lengkap dari observasi peneliti dan wawancara peneliti bagaimana motivasi dan minat pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah, penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI, apakah ada implikasi penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi serta minat peserta didik pada mata pelajaran guru PAI di SDIT Khoiru Ummah.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.¹⁰³

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.¹⁰⁴

¹⁰³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2012), hal 327.

¹⁰⁴ Meleong, hal 327.

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:
 - a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, menggunakan strategi yang kedua, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (kepala sekolah, guru serta siswa) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Patton analisis data adalah prosedur yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dimaksudkan adalah mengorganisasi data

setelah terkumpul, untuk dilakukan analisis secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Jadi analisis data juga merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah dan memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan. Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹⁰⁵

H. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, “subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti”.¹⁰⁶ Subjek adalah sekelompok individu menjadi pusat penelitian, Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa/siswi di SDIT Khoiru Ummah. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni Guru SDIT Khoiru Ummah.

¹⁰⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 243.

¹⁰⁶ Amirudin Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Setia.1998). hal.. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang beralamat di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual dan karakter anak dengan tetap menjadikan pesan Islam sebagai inspiratory sehingga anak memiliki akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang bena dan aktivitas yang baik dan mampu membaca dan menghafal Al-Qur”an minimal 2 Juz (29-30) dengan tartil dan benar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong di bawah yayasan Al-Amin Curup dengan SK Pendirian Sekolah C-223.HT.03.01-Th.2006 atau pada tanggal 01 Maret 2008, NPSN 10703526 pada awal berdiri jumlah siswa hanya 14 diangkatan pertama, pada angkatan kedua berjumlah 9 siswa dan sekarang jumlah seluruh siswa 461 orang yang terdiri dari 239 siswa laki-laki dan 222 siswa perempuan, adapun jumlah guru 48 orang dan jumlah kelas belajar sebanyak 14 kelas diarea seluas 1000 m2 dengan 1 mushola. Dan Terakreditasi “A”

2. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SD IT Khoiru Ummah
NPSN	: 10703526
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: C-223. HT.03.01-Th.2006
Tanggal SK Pendirian	: 2010-12-03
SK Izin Operasional	:421.2/65/SET.3.DIKBUD/2020
Tanggal SK Izin Operasional	: 2020-04-28
Alamat	: Jl.Bhayangkara 1 Sukowati
RT / RW	: 3 / 3
Dusun	: Talang Rimbo Lama
Desa / Kelurahan	: Talang Rimbo Lama
Kecamatan	: Kec. Curup Tengah
Kabupaten	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Kode Pos	: 39114
Lintang	: -3
Bujur	: 102

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi sekolah unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah, berprestasi terampil sekaligus pelopor pembentukan generasi Qur'an di Kabupaten Rejang Lebong.

b. Misi

- 1). Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektifitas dan Islam (MEI).
- 2). Melakukan islamisasi dalam isi dan seluruh proses pembelajaran

- 3). Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.
- 4). Melatih kedisiplinan, kemandirian, inisiatif dan kreatifitas.
- 5). Membentuk peserta didik selalu mencintai Al-Qur”an.
- 6).Berupaya mewujudkan Lembaga Pendidikan yang profesional.

c. Tujuan

- 1). Membantu pemerintahan khususnya pemerintahan daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2). Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai pondasi awal pembentukan kepribadian integral yang menelaraskan antara kebutuhan akal, jasad, dan ruh, kognitif, afektif dan psikomotor, kecerdasan, keterampilan, kemandirian dan akhlak yang mulia.
- 3). Dapat mengamalkan nilai Islam, mencintai Al-Qur”an, dan budi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
- 4). Berprestasi di bidang akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan. Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 5). Menjadi sekolah yang di minati masyarakat

Dari Visi, Misi, dan Tujuan tersebut dapat di ketahui bahwa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat program Tahsin dan tahfidz Al-Qur”an atau membaca dan menghafal minimal 2 juz (29-30). Program pembelajaran (T2Q) Tahsin Dan Tahfidz

Al-Qur”an inilah yang menjadi sebab orang tua siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut.

4. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang berada di bawah Yayasan Al-Amin Curup sekarang ini hanya memiliki satu lokasi sekolah, beramat di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual dan karakter anak dengan tetap menjadikan peasan Islam sebagai Inspiratory sehingga anak memiliki akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang benar dan aktivitas yang baik dan mampu membaca dan menghafal Al-Qur”an minimal 2 JUZ (29-30) dengan tartil dan benar.

Keberadaan yang sangat strategis yaitu di tengah kota curup atau tepat di dekat kantor pemerintahan Daerah, kantor PEMDA, kantor diknas Pendidikan, DPRD dan kantor-kantor pemerintahan lainnya. Hal tersebut adalah salah satu yang membuat SDIT Khoiru Ummah semakin diminati oleh wali santri terutama yang bantak bekerja dilingkungan pemerintahan daerah dan masyarakat umum lainnya, jalur transportasi yang mudah dijangkau membuat semakin mudahnya orang tua dan mengantarkan anak-anaknya untuk menimba ilmu pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tahun 2024-2025 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Tenaga pendidik

No	Nama	NIP
1	Rajab Effendi, M. Pd	69969153 201705 1 001
2	Sukamto, S.Pd.I	10703526 200907 1 002
3	Fitri Andriyani, S.Pd.I	10703526 201007 2 003
4	Desi Marlina,S.Pd.I	10703526 201107 2 005
5	Etri Jayanti,S.Pd.I	10703526 201107 2 007
6	Marmianti,S.Pd.I	10703526 201107 2 009
7	Hendri Kusnadi S. Pd	10703526 201112 1 010
8	Ema Lesa,S.Pd.I	10703526 201207 2 012
9	Silhanudin,S.Pd.I	10703526 201307 1 017
10	Elly Fitriani,S.Pd.I	10703526 201307 2 015
11	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	10703526 201307 2 016
12	Siti Muniroh,S.Pd.I	10703526 201307 2 018
13	Surya Gustina,S.Pd	10703526 201307 2 020
14	Ice Turina Sari,S.Pd.I	10703526 201307 2 021
15	Lasmi Iriani, S.Pd	10703526 201309 2 024
16	Subakti	10703526 201407 1 046
17	Emi Wijayanti, S.Pd.I	10703526 201408 2 026

18	Musni Mulyana, S.Pd.I	10703526 201408 2 027
19	Darma Nopendra, S.Pd	69899793 201507 1 008
20	Idaiyati, S.Pd.I	10703526 201408 2 029
21	Sumarnik, SP	10703526 201607 2 033
22	Artalasoki, SH	10703526 201610 2 036
23	Carles	10703526 201702 1 040
24	Warham, S. Pd	10703526 201707 1 044
25	Harniyah, S.Pd.I	10703526 201707 2 042
26	Lindawati, S.Pd.I	10703526 201807 2 045
27	Wandra Kusuma, S.Pd	10703526 201807 2 047
28	Reda Ayu Lestari, S.S.T	10703526 201902 2 049
29	Titik Handayani, S.Pd	10703526 201902 2 050
30	Desmani, S.Pd.I	10703526 201902 2 051
31	Meta Anggraini, S.Pd	10703526 201902 2 052
32	Supinto	10703526 201907 1 060
33	Emi Susilawati, S.Pd	10703526 201907 2053
34	Mesika Yustika,S.Pd	10703526 201909 2 054
35	A Tegoh Al Mukarram,S.Pd	10703526 202007 1 056
36	Suherman Saputra,S.Pd.I	10703526 202007 1 059
37	Nursaniawaty,S.Pd.I	10703526 202007 2 055
38	Anun Halima, S.Pd	10703526 202007 2 055
39	Ranum Wijaya, S. Pd	-
40	Sugi Hartoyo, S.Pd	-

41	Heni Herliani, S.Pd.I	-
42	Desi Natalia Lestari, S.Pd	-
43	Nurlaili, S.Pd	-
44	Eko Setio, S.Pd	-
45	Sandika Amrizal, S. Pd	-
46	Khusnul Khotimah, S. IP	-
47	Ilham Yazid	-
48	Miftahudin, SE	-
49	Meilia Eka Utami S. Pd. I	-
50	Alzairi Hendrik Bintara, S. Pd	-

6. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah
Daftar Nama Siswa Kelas 1A AL-Khabir Tahun

Pelajaran 2023/2024.

Tabel 4. 2 Daftar Nama Peserta didik

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Alfarezel Muttaqin Arunaputra	023001	L
2	Alisya Kinandari Adha	023002	P
3	Aliya Dzakiya Badzigha	023003	P
4	Alza Alfatih	023004	L
5	Anindita Keisha Zahra	023005	P
6	Arkha Fairuz Dinata	023006	L
7	Ayra Althafunnisa	023007	P
8	Azka Raffasya	023008	L
9	Azka Rezvan Abqory	023009	L
10	Faqih Shaka Hamizan	023010	L
11	Humaira Najwa Agatha	023011	P
12	Ibnu Hazjuan Syanin	023012	L
13	Intan Nur Izzah Katada	023013	P
14	Kenzo Hasannur Ayyubi	023014	L
15	Khaira medina ahmad	023015	P
16	Kinan Mifza Afika	023016	P
17	M. Mursyid Mubarak	023017	L
18	M. Safaraz Khan Kielrang	023018	L

19	Mikhayla Ayudia Inara	023019	P
20	Muhammad Gibran Aldindansyah	023020	L
21	Naila Hufairah Dwi Putri	023021	P
22	Nayla Medina Azzahra	023022	P
23	Nazeefah Arsyila Syukron	023023	P
24	Rajendra Wiratama	023024	L
25	Tisha Naila Ardani	023025	P
26	Zivana Qurrotayyun	023026	P
27	Faizah Assyifatunnisa	023090	P
28	Naufal Akio Zikri Andira	023091	L
Laki-laki			13
Perempuan			15
Jumlah			28

Daftar Nama Siswa Kelas IB AL Halim Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Addara Farzana Meineldi	023027	P
2	Aisyah Hibatillah	023028	P
3	Aisyah Nur Hanna	023029	P
4	Alby Zein	023030	L
5	Alysha Hasna Kamila	023031	P
6	Arsyla Shaqueena Humairah	023032	P
7	Azmi Arrafif	023033	L
8	Azrina Gazala Mecca	023034	P
9	Defa Pradu Anindhyka	023035	L
10	Farqah Al Ghifarie	023036	L
11	Ghazy Alkhairy	023037	L
12	Habibie Zayn Abdullah	023038	L
13	Hans Sidqi Marfianda	023039	L
14	Keyne Alecia Aquina	023040	P
15	M. Azril Sunawarman	023041	L
16	M. Bagus Prawiro Tunte	023042	L
17	Nadha Saufa Darmawan	023043	P
18	Nafha Saufa Darmawan	023044	P
19	Najwa Jannah Rambe	023045	P
20	Nathania Shavira Haspa	023046	P
21	Raditya Rafif Ardhani	023047	L
22	Rafania Nayyara Mecca	023048	P
23	Rafanizan Abdullah Wijaksono	023049	L
24	Raniah Qanita	023050	P
25	Reisa Dea Ananda	023051	P

26	Senzela Zuhrah Syarafana	023052	P
27	Syafiq Aditya Satrio	023053	L
Laki-laki			12
Perempuan			15
Jumlah			27

Daftar Nama Siswa Kelas IC AL Latif Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Aaqilah Naasyiah Humairah	023054	P
2	Abdiel Justin Arsenio	023055	L
3	Adonia Najma Fauziah Orlin	023056	P
4	Ahsan Luthfirrahman Nobry	023057	L
5	Aisha Ghania Hafiza	023058	P
6	Alexa Shakira Ramadani	023059	P
7	Anindita Keisa Zahra	023060	P
8	Ayudia Inara	023061	P
9	Clairine Kazumi Rudiansyah	023062	P
10	Dioba Abizar	023063	L
11	Emmeril Zayn Harahap	023064	L
12	Faqih Azmi Aminullah	023065	L
13	Fathir Fadhillah Nababan	023066	L
14	Hana Katrina	023067	P
15	Hani Hazira	023068	P
16	Khalid Yoma Sandyago	023069	L
17	Khansa Izzatun Nada	023070	P
18	Luthfia Syafa Rizan	023071	P
19	Mehrunisa Fazhura	023072	P
20	Muhammad Hamas Alfatih	023073	L
21	Nadhira Mahreen Auri	023074	P
22	Naufal Abqary	023075	L
23	Naurah Nazifah Rabbani	023076	P
24	Queena Salsabila. Z	023077	P
25	Saifullah Al Maslul	023078	L
26	Satria Mahawirra	023079	L
27	Afiza Kanaya	023080	P
Laki-laki			11
Perempuan			16
Jumlah			27

Daftar Nama Siswa Kelas 2A AL Karim Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Abdullah Zulfadli Alfarizi	022001	L
2	Adrian Adepio Hidayat	022002	L
3	Al fatih Wijaya	022003	L
4	Al Ghazali Keven Afkar	022004	L
5	Anza Kaesa Annasya	022005	L
6	Arkananta Adnan Wibowo	022006	L
7	Arsyad Mudzaffar Jaya	022007	L
8	Azhar kihali habibi	022008	L
9	Dhirgam Haidar Arhap	022009	L
10	Dzafir Nasr Farabi	022010	L
11	Earlyta Arsyva Nugraha	022011	P
12	Elzo Zaid Abqary	022012	L
13	Galendra Abid Irawan	022013	L
14	Hafidzah Tsabitah	022014	P
15	Inayatullah ash shidiqqi	022015	P
16	Kaysha Maritza Hrp	022016	P
17	M Gavin Fatih AL Khaazin	022017	L
18	M. Raditya Al Malik	022018	L
19	Muhammad Adly Rafasya	022019	L
20	Muhammad Rayyan Ramon	022020	L
21	Nizam Al- Faruq	022021	L
22	Orlin zaqila Azzahra	022022	P
23	Qanita Nida Rabbaniyah	022023	P
24	Queen azzahra	022024	P
25	Queena Olin Rafani	022025	P
26	Raden atmadeva ibrahim	022026	L
27	Rafa Arista Nugraha	022027	P
28	Rasifa putri ramadani	022029	P
29	Salsabila Suhendra	022030	P
30	Shaumi Syarafana	022031	P
31	Vira Faranisya Clarista	022064	P
32	Nabila Alifatunnisa Anggary	023087	P
33	Azkie Qonita	023088	P
Laki-laki			18
Perempuan			15
Jumlah			33

Daftar Nama Siswa Kelas 2B AL Wakil Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Ahmad Daffa Pradipta	022032	L
2	Aisyah Salsabila Putri Heryadi	022033	P
3	Aldebaran Nabhan Yafiq	022034	L
4	Arkhan Adelard Bahiy	022035	L
5	Azkadina Syifa Aryani	022036	P
6	Azkie zahwa kinara	022037	P
7	Damar Rizki Anargya	022038	L
8	Fardhan Wahyu Hafuza	022039	L
9	Fathan Zaki Al Farabi Hutagalung	022040	L
10	Hafizah Khaira Lubna Awaliya	022041	P
11	Innaya Nur Izati	022042	P
12	Kamazean Abydzar Permana	022043	L
13	Keyra Athifa Rania	022044	P
14	Keysha Hani Fazia	022045	P
15	Khaira Inara Zaldi	022046	P
16	Khansa aulia	022047	P
17	Khanza Adreena Setiawan	022048	P
18	M. Dinar al Aqsa	022049	L
19	M.Axel Arziki Khalfani	022050	L
20	Marwah Arisha Mustofa	022051	P
21	Muhammad Gibran Alvaro	022052	L
22	Muhammad Radhika Khalfani	022053	L
23	Muhammad Rakhlan Ramon	022054	L
24	Mursyid EL Muhammadi	022055	L
25	Naila Akifa	022056	P
26	Najma Myesha Rafandra	022057	P
27	Nuril Ashra	022058	P
28	Sakhi Gustiono	022060	L
29	Varisha Anezka Divina Putri Heriawan	022061	P
30	Zaid Abdillah	022063	L
31	Anjani Zalika Putri	022078	P
32	Alesha Shakila Athirah	023089	P
Laki-laki			15
Perempuan			17
Jumlah			32

Daftar Siswa kelas 3A AR Rahman Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Aidan Zahid Farista Lingge	021002	L
2	Alesha Zahra	021048	P
3	Andara Gaitsa Amyraqisha	021005	P
4	Arkana Nandra Abhinaya	021007	L
5	Ayesha Alifah Fakhirah	021029	P
6	Daffa Rajendra Al Khady	021051	L
7	Dzakiyya Talita Sakhi	021052	P
8	Fadhilah Verel Bramasta	021053	L
9	Faiqah Arsyfah	021011	P
10	Fauzan El Azzam	021031	L
11	Juwita Maharani	021056	P
12	Kemas Abdul Aliim El Hamzah	021057	L
13	Libna Mahira Azarine	021058	P
14	M. Rakha Azhari Ramadhan	0230081	L
15	Muhammad Affan Alfajri	021038	L
16	Muhammad Faqih Aufa	021040	L
17	Muhammad Farhan Al Aziz	021016	L
18	Muhammad Naufal Castora	021041	L
19	Muhammad Yusuf Sholihin	021042	L
20	Naila Intania	021043	P
21	Qeanu Al Fatih Permana	021067	L
22	Qiandra	021045	P
23	Tazkiah Firzana Rianda	021023	P
24	Yaghdan Raka Assaid	021024	L
25	Zello Aditya Khairansyah	021025	L
26	Al Ghaza Bilal Hardiansyah	023091	L
Laki-laki			16
Perempuan			10
Jumlah			26

Daftar Siswa Kelas 3B AR Rauuf Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Alby Alvaro	021004	L
2	Alika Fitriya Prabowo	021027	P
3	Annisa Ul fakhriyah	021006	P
4	Arza Alvin Pratama	021008	L
5	Daffa Ibnu Hafidz	023082	L
6	Dzakira Arsyfa Dwinata	021030	P
7	Fakhrie Zhafran Khairy	021054	L
8	Gibran Attila Zafar	021055	L
9	Isnaini Nur Aftani	021032	P
10	Kaisah Adzkiya	021034	P
11	Luthfi Catur Firdaus	021015	L
12	Malikah Hilya Az Zharifah	021037	P
13	Muhammad Alfath Pw	021059	L
14	Muhammad Qodammah Zahran	021063	L
15	Nasyabila Alsya Qarin	021064	P
16	Naufal Al Hakim	021065	L
17	Qiemora Airin Lavina Haris	021068	P
18	Ravinka Faizzan Attalla	021021	L
19	Zacky Ramadhan Pratama	021079	L
20	Zhafira Muna Azizah	021026	P
Laki-laki			11
Perempuan			9
Jumlah			20

Daftar Nama Siswa Kelas 3C AL Wajib Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Abdurrahman Alghani	021047	L
2	Aisyah Athifah Ufairroh	021003	P
3	Althaf Ghatan	021049	L
4	Alyfah Zika Chayrani	021050	P
5	Athiyah Qonita Zhafirah Almi	021028	P
6	Cleine Raziq Adinata	021009	L
7	Dzakiya Adzra	021010	P
8	Fadilah Putri Inarah	022076	P

9	Fathir Ahmad Azzamy	021013	L
10	Hafizhar Kevin Sahputra	021014	L
11	Jennifer Cansu Evelyn	021033	P
12	Kamila Azzahra	021035	P
13	Kian Zavier Fernando	023083	L
14	M. Yoda Alfarazi	021019	L
15	Muhammad Anwar Rafflesia	021060	L
16	Muhammad Berlian	021061	L
17	Muhammad Bilal Al Habsyi	021062	L
18	Muhammad Dzaki Almair Kusnadi	021039	L
19	Muhammad Hafiz Al Farizi	021017	L
20	Muhammad Rafay Alpahlevi	021018	L
21	Nabila Syafia Arfina	021020	P
22	Ozil Hamka	021044	L
23	Qasturi Qaisarah Suci	021066	P
24	Rifqi Qalbun Salim	021070	L
25	Saqila Alya Putri	021022	P
26	Zhiya Anindhita Rafani	021071	P
Laki-laki			15
Perempuan			11
Jumlah			26

Dafta Nama Siswa Kelas 4A AL Afuww Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
	Aliya Khanza Azkadhina	020003	P
2	Arza Ivander Alfatih	020004	L
3	Alvin Giofiko	020005	L
4	Athalla Musyaffa Sardi	020006	L
5	Aulia Izzatunnisa	020007	P
6	Bilqis Humaira Assyauqi	020008	P
7	Diki Alfian	020009	L
8	Fathiinah Al Haafidzah	020010	P
9	Fathir Azzahir	020011	L
10	Fauzan Al Fiqri	020012	L
11	Fayaz Rayyan Aqila	020013	P
12	Fida'iy Azmi	020014	L
13	Ghadira Arisha Rasha	020015	L
14	Hidayatullah Al Mujaddid	020016	L
15	Ibaiz Al Farid	020017	L

16	Jihan Talita Ulfa	020018	P
17	Kirannia Medhiva Arwiska	020019	P
18	M. Arkan Al Fajri	020020	L
19	Muhammad Agha Zaidan Al-Ghifari	020022	L
20	Muhammad Ahza Danish	020023	L
21	Muhammad Muadz Rusdi	020024	L
22	Muhammad Rafif Adzaki	020025	L
23	Nadia Alfatih	020026	P
24	Nasyita Qothrunnada	020027	P
25	Nirwasita Zahwa Ramadhan	020028	P
26	Qoiser Abiy Delair	020029	L
27	Raisa Fakhriyah Rohman	020030	P
28	Sefika Trisnanda	020031	P
29	Shafa Aafiyah Ramadhani Mustofa	020032	P
30	Ukhti Zakiatun Nufus	021077	P
Laki-laki			16
Perempuan			14
Jumlah			30

Daftar Nama Siswa Kelas 4B AL Hafiz Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Achmad Rafli	020034	L
2	Adam Ferli Saputra	020035	L
3	Affan Abdullah Wijaksono	020036	L
4	Afifah Salsavia	020037	P
5	Aira Azzahra	020038	P
6	Aisyah Najmatunnisa	020039	P
7	Alvaro Adhyastha Pradipta	020040	L
8	Alfaro Tristan Bagas Ditya	020041	L
9	Amirah Zahrana Mufida	020042	P
10	Asyifa Sauqiya Al Bahri	020043	P
11	Bunga Pratiwi Irawan	020044	P
12	Callista Anindya Azzahra	020045	P
13	Farid Al Azzam	020046	L
14	Gracia Maulida Harahap	020048	P
15	Habib Zahran Azzikri	020049	L
16	Hana Khalila Ramadhani	020050	P
17	Iklil Zakwan Qobus	020051	L
18	Khalid Abdullah	020052	L

19	Laura Kasih Adwira	020053	P
20	M Naufal Afrizki	020054	L
21	M. Ihsan Fatahillah	020056	L
22	M. Sulthan Adhirajasa	020057	L
23	Muhammad Zinki Alfarizi	020059	L
24	Mutia Naurah Azizah	020060	P
25	Nadia Nayla Sari	020061	P
26	Naziva Cintania Aganda	020062	P
27	Rasel Alghiffary	020063	L
28	Ridho Muhammad Sakti	020064	L
29	Gibran Danta Irawan		L
30	M. Aziz Darin		L
Laki-laki			17
Perempuan			13
Jumlah			30

Daftar Nama Siswa Kelas 4C AL Hamid Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Almira Qisya Wijaya	020065	P
2	Abdurrahman Husain Harahap	020066	L
3	Adzkia Putri Rilian	020067	P
4	Alfian Rizqy Mutha	020069	L
5	Anindya Pradiarti Kusuma	020070	P
6	Aprilio Rafi Yutaka	020071	L
7	Arjuna Ahmad Fakhraza	020072	L
8	Askana Sakh1 Adam	020073	L
9	Athiyah Vitra Khayyirah	020074	P
10	Dzakira Luthfia Andhira	020075	P
11	Faeyza Alifio	020076	L
12	Farros M. Rauf	020077	L
13	Fiqqy Birrul Allbar Pratama	020078	L
14	Kirana salsabila	020080	P
15	M. Alwi Akbar	020081	L
16	M. Andreas Al-Abbbie	020082	L
17	M. Carlen hafidz masato	020083	L
18	M. Dhafin Rafandra	020084	L
19	Muhammad Abdul Bari'	020085	L
20	Muhammad Akbar Tanjung	020086	L

21	Muhammad Febryan Alvino	020087	L
22	Muhammad Ghifari Zakawali Y	020088	L
23	Nabilah Hasinil jannah	020089	P
24	Naila Aziza	020090	P
25	Naufal Rafif Sabian	020091	L
26	Qalesya Putri Nagita	020092	P
27	Rafifa Alya Khairunnisa	020093	P
28	Syakirah Atiiqah	020094	P
29	Alfath Fatris Mahadewa		
Laki-laki			18
Perempuan			11
Jumlah			29

Daftar Nama Siswa Kelas 5A AL Hakim Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Ahmad Dzaki Hidayat	019001	Laki-laki
2	Alfatih Adene Rabbani	019002	Laki-laki
3	Allfira Zahir	019003	Perempuan
4	Aprilio Realta Mahesa	019004	Laki-laki
5	Arsakha Arya Ghosan	019005	Laki-laki
6	Atiqa Almayza	019006	Perempuan
7	Aulia Izzatunnisa	019007	Perempuan
8	Azka Rizqi Alfatih	019008	Laki-laki
9	Chelsye Deandra	019009	Perempuan
10	Fahry Athari	019011	Laki-laki
11	Farah Shazia Radisty	019012	Perempuan
12	Farid Atallah	019013	Laki-laki
13	Kenzie Alexa Zhafran	019016	Laki-laki
14	M Aliif Assayaf	019018	Laki-laki
15	M Syafiq Syarif	019019	Laki-laki
16	Muhammad Akhtar Hauzan	019020	Laki-laki
17	Muhammad Fhadil Ramadan	019022	Laki-laki
18	Muhammad Haikal	019023	Laki-laki
19	Nabila Khanza Khumaeroh	019024	Laki-laki
20	Nailatul Athiya	019025	Perempuan
21	Najwa Asyifatunnisa	019026	Perempuan

22	Nindya Abinaya Yahya	019027	Perempuan
23	Praptika Sherina Salsabila	019028	Perempuan
24	Raisha Khairani	019029	Perempuan
25	Sabrina Zafira	019030	Perempuan
26	Sultan Rusfy Azril Hamim	019031	Perempuan
27	Syahga Rizki Ramadan	019032	Laki-laki
28	Zaidan Firras	019033	Laki-laki
29	Muhammad Aska Al Rafif	021073	Laki-laki
30	Nabila Nursandrina	023084	Perempuan
Laki-laki			17
Perempuan			13
Jumlah			30

Daftar Nama Siswa Kelas 5B AL Waliyy Tahun Pelajaran

2023/2024

NO	NAMA	NIS	Jenis Kelamin
1	Ahmad Rizki Saputra	019034	Laki-laki
2	Aletha Khairunisa	019035	Perempuan
3	Alkhalafi Rasyiqul Tsaqib	019036	Laki-laki
4	Almira Thufailah Zahab	019037	Perempuan
5	Arfa Faeyza Athallah	019038	Laki-laki
6	Atifa Zafira	019039	Perempuan
7	Aulia Azzahrah Dinata	019040	Perempuan
8	Azka Putra Syailendra	019041	Laki-laki
9	Bunga Nur Afifa	019042	Perempuan
10	Dzaka Al-Fikri Winata	019043	Laki-laki
11	Fahri Juandra	019044	Laki-laki
12	Fathimah Azzahra	019046	Perempuan
13	Freya Tasanee Herdiani	019047	Perempuan
14	Huuriyah Kamilah El-Wig	019048	Perempuan
15	Kanza Aulia Anwar	019049	Perempuan
16	Levi Hanifah	019050	Perempuan
17	M. Azzam Beni Rahman	019051	Laki-laki
18	Moch. Narendra Yudhistira	019052	Laki-laki
19	Muhammad Abdul Afuwul Jabbar	019053	Laki-laki
20	Muhammad Arfa Firdaus	019054	Laki-laki
21	Muhammad Fathan Asshiddqie	019055	Laki-laki
22	Muhammad Fathan Irsyad	019056	Laki-laki

	Al Zaki		
23	Muhammad Rafki Fikriyansah	019057	Laki-laki
24	Nadya Shafwah Romadhon	019058	Perempuan
25	Naurah Zulfa Aldira	019059	Perempuan
26	Pradipto Abdulbarry Mahardika	019060	Laki-laki
27	Radhya Pandu Aryasatya	019061	Laki-laki
28	Rizko Aditya Ibrahim	019062	Laki-laki
29	Thiffani Kema Dalilages	019063	Perempuan
30	Tilka Azzalea	019064	Perempuan
31	Zahratu Balqis	019065	Perempuan
32	Zulfahmi Ahsan Mahdi	019066	Laki-laki
Laki-laki			17
Perempuan			15
Jumlah			32

Daftar Nama Siswa Kelas 5C AL Adl Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Al Fariid	019067	Laki-Laki
2	Alghifari Lantang	019068	Laki-Laki
3	Almaira Isda Assyifa	019069	Perempuan
4	Aqiilah Saniyyah Almi	019070	Perempuan
5	Athifa Fathina Humairah	019071	Perempuan
6	Aufar Natanagara Wijaya	019072	Laki-Laki
7	Avisa Nathaniela Nur Azizah	019073	Perempuan
8	Azra Dhiya Afifa	019074	Perempuan
9	Daffa Arya Ghozan	019075	Laki-Laki
10	Erlangga Prawira Hidayat	019076	Laki-Laki
11	Faiz Erlando Al Hamdi	019077	Laki-Laki
12	Farid Ahsan Syafiq	019078	Laki-Laki
13	Ghaida Tsabitah	019079	Perempuan
14	Halwa Safirah	019080	Perempuan
15	Jasmine Cordelia Eshan	019015	Perempuan
16	Jeehan Aqiilah Ramadhani	019081	Perempuan
17	Keysa Ivanna Salsabilla	019082	Perempuan
18	M. Rifqah Aufa Desril	019083	Laki-Laki
19	Muhamad Rizky Al-Kahfi	019085	Laki-Laki
20	Muhammad Abdal	019086	Laki-Laki

21	Muhammad Albar	019087	Laki-Laki
22	Muhammad Ghazi Muzhaffar	019088	Laki-Laki
23	Muhammad Gian Meilano	019089	Laki-Laki
24	Muhammad Ilham Exel Dwi Putra	019090	Laki-Laki
25	Nabilah Atsiirah Romadhon	019091	Perempuan
26	Naura Azelia Quinnera	019092	Perempuan
27	Nur Khairunnisa	019093	Perempuan
28	Rachel Widiyatmoko	019094	Perempuan
29	Renatra Mukti Al'ariq	019095	Laki-Laki
30	Sultan Al Fathahilah	019096	Laki-Laki
31	Syahira Adelia Putri	019097	Perempuan
32	Wardiatul Hafiza	019098	Perempuan
Laki-laki			17
Perempuan			16
Jumlah			33

Daftar Nama Siswa Kelas 6A AR Rahim Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Afifah Azra Ibtisamah	018038	Perempuan
2	Afika Zahirah Quinsyah	018003	Perempuan
3	Akeno Rafa Dwiputra	018005	Laki laki
4	Al-Fashu Kholis El-Wig	018006	Laki laki
5	Aliifah Hazely Adam	018007	Perempuan
6	Ananda Putra Setiansyah	018042	laki laki
7	Azzahra Meysa Putri	018009	Perempuan
8	Azzam Dzakwan	018044	Laki laki
9	Dino Alfadro	018011	Laki laki
10	Farhan M. Rauf	018047	Laki laki
11	Fikrah Alvaro Karel Benzema	018013	Laki laki
12	Ghaisani Zhafirah	018048	Perempuan
13	Hanindhiya Mahira Dzikra	018015	Perempuan
14	Irvin Razqaalteza Atha Kumara	018051	laki laki
15	Kalvin Hadrian Syahputra	018017	laki laki
16	Keyzhia Raisyaqi Adifa	018052	Perempuan
17	Khanza Naifah Wijaya	018019	Perempuan

18	Luthfan Zakwan Muzafar	018021	laki laki
19	M. Alief Panca Dinata	018054	laki laki
20	Malik Mudzaffar Fakhry Rohman	018023	laki laki
21	Muhamad Fadhil Alvaro	018058	laki laki
22	Muhammad Azam Revano	018025	laki laki
23	Muhammad Ghazi El-Haq	018027	laki laki
24	Naufal Alvaro	018061	laki laki
25	Nawrah Farhah Andhira	018029	Perempuan
26	Nyimas Aisyahany Hamzah	018062	Perempuan
27	Radit Athaya Syaukani	018031	laki laki
28	Raisya Nalya Ramadhani	018064	Perempuan
29	Razka Lyla Ernesta	018033	Perempuan
30	Syifa Afika Maharani	018035	Perempuan
31	Zahkwa Juemil Tanjung	018037	Perempuan
32	Zalfa Radhita Arimbi	018070	Perempuan
33	Faishal al faqih	020102	laki laki
34	Natasya Dwi Ramadhani	023085	Perempuan
35	Qisha Adya Raffanda	018063	Perempuan
Laki-laki			18
Perempuan			17
Jumlah			35

Daftar Nama Siswa Kelas 6B AR Rasyid Tahun Pelajaran

2023/2024

No	Nama	Nis	Jenis Kelamin
1	Agung Fathurahman Bayhaqy	018004	Laki-Laki
2	Aliv Reynanvy Prayudha Lingge	018041	Laki-Laki
3	Ariq Zaidan Satria	018008	Laki-Laki
4	Aura Angelia Hutapea	018043	Perempuan
5	Dhia Evelyia	018010	Perempuan
6	Dimas Harist Al Ghifari	018045	Laki-Laki
7	Faiza Zahira Azzahra	018046	Perempuan
8	Faris Zakinurrahman	018012	Laki-Laki
9	Fikri Qolbun Salim	018014	Laki-Laki
10	Ghazy Dito Prawira	018049	Laki-Laki
11	Haura Yasmin	018016	Perempuan
12	Hylmi Abdul Rasid	018050	Laki-Laki
13	Kanaya Aisyah Firlia	018018	Perempuan
14	Lathifaah Nur A'syifah	018020	Perempuan

15	Lokahita Keyla Assyfa	018053	Perempuan
16	M. Fathan El Jundi	018022	Laki-Laki
17	M. Zidan Habib Al-Hadi	018057	Laki-Laki
18	Muhammad Dzakwan	018026	Laki-Laki
19	Muhammad Yusuf Al Faruq	018059	Laki-Laki
20	Muhammad Fitra Ramadhan	020001	Laki-Laki
21	Nayyara Alfayaza Syakira	020095	Perempuan
22	Nachila Aisyah Mannalika	018028	Perempuan
23	Qothrunnada Qolbi Tyazal	018030	Perempuan
24	Raihan Rafif Arifin	018032	Laki-Laki
25	Raisyah Naurah Ramadhani	018065	Perempuan
26	Rakha Firdaus Anugrah	018066	Laki-Laki
27	Refan Dio Anggara	018067	Laki-Laki
28	Vaira Frisca Iciria	018069	Perempuan
29	Zafina Putri Kaylani	018036	Perempuan
30	Zhifa Rizel Rizki	018071	Perempuan
31	Riki Fernando	022074	Laki-Laki
32	Agvan Agiow Al Ghazali	022077	Laki-Laki
33	M. Duta Triadi	023086	Laki-Laki
Laki-laki			19
Perempuan			14
Jumlah			33

6. Daftar Jumlah Siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai berikut :

Daftar 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi.

Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
1A	13	15	28	Elly Fitriani, S. Pd. I
1B	12	15	27	Ika Kurnia Dewi, S. Pd. I
1C	11	16	27	Artalasoki, S. H
2A	18	15	33	Emi Wijayanti, S. Pd. I
2B	15	17	32	Siti Muniroh, S. Pd. I
3A	16	10	26	Lindawati, S. Pd
3B	11	9	20	Meta Anggraini, S. Pd
3C	15	11	26	Lasmi Iriani, S. Pd
4A	16	14	30	Etri jayanti, S. Pd. I
4B	17	13	30	Titik Handayani, S. Pd

4C	18	11	29	Mesika Yustika, S. Pd
5A	17	13	30	Hendri Kusnadi, S. Pd
5B	17	15	32	Wandra Kusuma, S. Pd
5C	17	16	33	Desi Marlina, S. Pd. I
6A	18	17	35	Ema Lesa, S. Pd
6B	19	14	33	Reda Ayu Lestari, S. ST
JUMLAH			471	

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas sekolah dalam hal ini sarana prasarana sekolah SDIT Khoiru Ummah baik fisik maupun non fisik sudah sangat memadai, mulai dari ketersediaan tanah sampai fasilitas pendidikan sebagian besar sudah terpenuhi, adapun fasilitas yang dimiliki di antaranya sebagai berikut :

Daftar 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Banyaknya
1.	Luas Tanah	1460 m
2.	Luas Bangunan	1.790 m
3.	Ruangan Sarana Prasarana	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
5.	Ruang Kantor Waka-Waka Sekolah	1 unit
6.	Ruang Tu	1 unit
7.	Ruang Kelas	15 lokal
8.	Ruang Perpustakaan	1 buah
9.	Ruang Pertemuan	1 buah
10.	Ruang Wc/Kamar Mandi	13 buah
11.	Computer/Laptp	9 unit
12.	Ruang Uks	1 unit
13.	Mushola	1 buah
14.	Kantin Kejujuran	1 buah
15.	Koperasi Sekolah	1 buah

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan ialah untuk dapat mengamati dan mengetahui tentang penerapan *Ice Breaking* dan implikasinya terhadap motivasi serta minat belajar pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah.

Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi narasumber seperti memperhatikan kesiapannya untuk bercerita dan memperhatikan kondisi fisik dan psikologisnya. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung lancar tanpa hambatan dan informasi yang didapatkan valid dan akurat.

Pembicaraan yang di lakukan mencakup tentang penerapan *Ice Breaking* dan implikasinya terhadap motivasi serta minat belajar pada mata pelajaran PAI Pendidikan Agama Islam di SDIT Khoiru Ummah. Wawancara dilakukan di SDIT Khoiru Ummah, narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik. Di bawah ini nama-nama narasumber :

Kepala Sekolah : Rajab Effendi, M.Pd.

Guru PAI : Nurlaili, S.Pd

Guru PAI : Sukamto, S.Pd.I

Guru PAI : Silhanudin, S.Pd.I

Siswa dan Siswi : Kelas 1 sampai 5

Semua data hasil penelitian ini di uraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi dan minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT

Khoiru Ummah

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai motivasi serta minat belajar pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah.

Berbicara mengenai persoalan dari motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah, peneliti melakukan wawancara pendidik dan beberapa peserta didik di kelas 1,2,3,4, dan 5. *Ice Breaking* adalah aktivitas atau permainan singkat yang biasanya dilakukan di awal pertemuan atau sesi pembelajaran untuk mencairkan suasana dan membuat peserta lebih nyaman dan terbuka. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), *Ice Breaking* dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah beberapa cara bagaimana *Ice Breaking* dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Dari hasil penelitian lakukan pada kelas satu dan dua, Bagaimana kondisi kelas pada pembelajaran PAI dengan penerapan *Ice Breaking* ? hal ini di paparkan oleh Ustadzah Nurlaili menyatakan bahwa:

“Memang pada awal pembelajaran itu perlu di tertibkan atau di kondisikan kelas terlebih dahulu kemudian di berikan pembukaan salam dan *Ice Breaking* seperti apa kabar ananda, Alhamdulillah luar biasa, tetap semangat, selalu ceria, Allahuakbar. Salah satunya biar ananda fokus lagi dan kemudian sebelum memulai di buat terlebih dahulu peraturan kelas siapa yang rajin dalam belajar nanti akan mendapatkan bintang. Kemudian setelah itu menjelaskan materi seperti tentang wudhu anak-anak di berikan waktu untuk membaca sebentar kemudia ustadzahnya menjelaskan apa itu wudhu dan ketika

menjelaskan ananda ada yang tidak konsen ada yang bermain, ada yang bercerita antara satu sama lain, kemudian di adakan *Ice Breaking* lagi.”



Gambar 4.4 Kegiatan sebelum melaksanakan *Ice Breaking*
Sumber: Dokumentasi peserta didik

Gambar ketika *Ice Breaking* dalam awal masuk pelajaran PAI pergantian mata pelajaran jam 11:00 Wib anak-anak di kondisikan terlebih dahulu tempat duduk dan bentuk kelas pada hasil penelitian ini melakukan tebak kata dalam papantulis dan dikin menjadi tiga kelompok setiap kelompok kelompok di berikan nama kelompok mawar, kelompok harimau dan kelompok burung masing-masing harus menjawab pertanyaan yang di berikan oleh Ustadzah kemudian rebutan masing-masing kelompok dan setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapatkan bintang dan yang banyak mendapatkan bintang akan menjadi juara pada permainan hari ini.

Selanjutnya juga melakukan wawancara dengan siswi hamas kelas 1C tentang kondisi kelas dalam mata pelajaran PAI menggunakan *Ice Breaking* menyatakan:

“Biasanya kami sering bermain kemudian bercerita satu sama lain dan kami sangat senang.”

Dari hasil wawancara dan peneliti lakukan bahwa dalam proses pembelajaran PAI pada kelas Ustadzah Nurlaili bahwanya dalam awal pergantian kelas terlihat anak-anak itu belum terlalu fokus.



Gambar 4.5 Kegiatan sebelum melaksanakan *Ice Breaking*

Sumber: Dokumentasi peserta didik

Berdasarkan gambar di atas bahwa dalam pelaksanaan *Ice Breaking*, selanjutnya senada dengan hal yang di sampaikan biasanya Ustadz Sukanto yang menyatakan bahwa:

“Pada kondisi kelas tiga ini dengan jadwal jam pagi sekitar 08:00 Wib setelah aktifitas pagi membaca Al-Qur”an dan tiba pada jadwal pembelajaran PAI namanya anak-anak itu susah untuk konsentrasi paling cuman sebentar anak-anak bermain lagi.”

Selanjutnya juga di sampaikan oleh Ustadz Silhan yang menyatakan bahwa:

“Kalau kelas 3 C dalam pelaksanaan *Ice Breakinya* di laksanakan di jam 10:45-11:45 Wib hal ini akan membuat pembelajaran yang menjadi suatu yang menyenangkan walaupun dalam kondisi di siang hari sudah lelah tapi harus membuat anak-anak semangat dalam belajar.”

Dari hasil wawancara dan domentasi maka dapat di simpulkan dalam motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas 1,2,3,4 dan 5 memiliki motivasi dan minat yang berbeda-beda pada siswa dan siswi ada motivasinya rendah sedang dan tinggi

2. Penerapan Motivasi dan Minat Di SDIT Khoiru Ummah

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai Penerapan Indikator *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah, bahwa Penerapan Indikator *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah memang sangat penting untuk mengetahui bagaimana pendidik dalam menerapkan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah.

Berbicara mengenai persoalan dari penerapan indikator *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah pada mata pelajaran PAI, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pendidik dan beberapa peserta didik di kelas 1,2,3,4, dan 5.

a. Penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan bagaimana penerapan indikator *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

“Penerapan merupakan suatu cara bagaimana seorang pendidik menerapkan atau melakukan *Ice Breaking*.¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai quina yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, yang pertanyaan bagaimana cara Ustadzah menerapkan *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI, yang menyatakan:

“Biasanya sebelum memulai pembelajaran kami baca doa terlebih dahulu kemudian biasanya tadhah menanyakan kabar

¹⁰⁷ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

kami kemudian memberikan tepuk-tepuk semangat agar kami semangat dalam belajar.”¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, yang pertanyaan bagaimana cara Ustadzah menerapkan *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI, yang menyatakan:

“Biasanya kami di berikan contoh *Ice Breaking* dulu berupa lagu tapi ada materi pendidikan agama islamnya, ada materi tentang sholat kemudian di ajak ke musholah dan sebelum itu kami di berikan *Ice Breaking*.”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5. Untuk pertanyaan bagaimana pengertian dari penerapan indikator *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Silhan tentang apa itu penerapan, menurut ustad silhan dalam saya menerapkan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah. Yaitu saya menyiapkan kondisi siswa dulu menayakan apa kabar dari peserta didik dulu kemudian *Ice Breaking* di awal itu di gunakan untuk memberikan semangat kepada peserta didik, biasanya saya menggunakan mulut dan tangan, tapi saya juga menggunakan media teknologi seperti speaker dan laptop selanjutnya saya akan menjalaskan tata cara mainnya dan membuat kesepakatan bermainnya harus bagus siapa yang menang nanti akan dapat bintang kemudian bidang ini ada di buat dalam ruangan seperti papan tulis ada juga di jurnal harian pendidik”¹¹⁰

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai aqillah yang merupakan peserta didik dari kelas 5 c, yang pertanyaan bagaimana

¹⁰⁸ Quina, Siswa kelas 1 C, Wawancara, 7 Maret 2024

¹⁰⁹ Hamas, , Siswa kelas 1 C, Wawancara, 7 Maret 2024

¹¹⁰ Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

cara Ustadz menerapkan *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI, yang menyatakan:

“Kalau biasanya Ustadz belajar di dalam kelas berdoa terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar biasanya sudah kami di ajak sholat baru melaksanakan *Ice Breaking* untuk mengkondisikan kelas agar teratur.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Faiz yang merupakan peserta didik dari kelas 5 c, yang pertanyaan bagaimana cara Ustadz menerapkan *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI, yang menyatakan:

“Biasanya Ustadz akan memberikan ucapan salam dan sebelum menerapkan *Ice Braking*, Ustadz ada *Ice Breaking* kelas dan *Ice Breaking* memberikan semangat sebelum memulai pembelajaran dan biasanya ustadz kami akan sholat dan memberikan *Ice Breaking* tepuk tangan dan kemudian .”¹¹¹



Gambar 4.6 Kegiatan ketika melaksanakan *Ice Breaking*
Sumber: Dokumentasi peserta didik

Sejalan jalan dengan hal itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sukamto yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 3 di SDIT Khoiru Ummah.

¹¹¹ Faiz, Siswi Kelas 5 C, Wawancara, 7 Maret 2024

“Menyatakan bahwa penerapan merupakan bagaimana materi di terapkan, dilaksanakan dalam *Ice Breaking*.¹¹²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Atia yang merupakan peserta didik dari kelas 3 c, yang pertanyaan bagaimana cara Ustadzah menerapkan *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI, yang menyatakan:

“Biasanya kami sebelum kemateri di berikan *Ice Breaking* biar semangat dan baru kemateri dalam pembelajaran dan saya mudah dalam menghafal ketika menggunakan *Ice Breaking*.¹¹³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* yang dilakukan oleh Ustadzah *Ice Breaking* adalah bagian dari proses yang bertujuan untuk melonggarkan ketegangan dan kekakuan dalam situasi tertentu sebelum perubahan dapat terjadi. *Ice Breaking* diterapkan untuk membuat anak menjadi gembira dan memberikan energi positif dalam proses pembelajaran.

b. Teknik penerapan *Ice Breaking*

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan bagaimana teknik penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

“Pada saat saya mengajar di kelas 1 dan 2 terkadang saya melaksanakan teknik *Ice Breaking* secara spontan di lihat dari situasi dan kondisi ketika di awal pembelajaran membuat suasana menjadi gembira, teknik yang di lakukan

¹¹² Ustadz Sukamto, S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

¹¹³ Atia, Siswa Kelas 3 C, Wawancara 6 Juni 2024

secara spontan dengan menggunakan *Ice Breaking* kemudian pada proses kegiatan pembelajar pada mata pembelajaran PAI di implikasikan dengan materi PAI pada *Ice Breaking*, kemudian teknik *Ice Breaking* yang di rencanakan dalam proses pembelajaran PAI seperti materi pembelajaran menggunakan jenis *Ice Breaking* dengan tepuk tangan dan lagu “.”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, bagaimana teknik penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

“*Ice Breaking* biasanya terkadang di laksanakan spontan untuk mengatur ketertiban kelas.”¹¹⁵

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Quina yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, bagaimana teknik penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

“Biasanya Ustadzah dalam menerapkan *Ice Breaking* dengan bernyanyi sama dengan tepuk wudhu.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5. Untuk pertanyaan bagaimana teknik dalam penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

“Teknik *Ice Breaking* adalah metode atau strategi yang digunakan untuk mencairkan suasana, menghilangkan rasa canggung, dan membantu peserta dalam suatu kelompok atau pertemuan merasa lebih nyaman satu sama lain. Teknik ini dirancang untuk mendorong interaksi dan komunikasi, mempermudah pengenalan antar peserta, serta membangun keakraban dan kepercayaan dalam kelompok.”¹¹⁷

¹¹⁴ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

¹¹⁵ Hamas ,siswi kelas 1, wawancara 6 juni 2024

¹¹⁶ Quina,siswi kelas 1 c, Wawancara 6 Juni 2024

¹¹⁷ Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Aqilah yang merupakan peserta didik dari kelas 5 c, bagaimana teknik penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

“Dalam penerapan *Ice Breaking* biasanya Ustadz kami itu terkadang ada yang spontan dalam *Ice Breaking* seperti ketika pembelajaran berlangsung di antara kami ada yang tidak tertib maka ustadz akan memberikan *Ice Breaking* anak sholehsiap, cinta Al-Qur”an. “¹¹⁸

Sejalan jalan dengan hal itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sukamto yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 3 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk bagaimana teknik penerapan *Ice Breaking*.

“Teknik *Ice Breaking* adalah serangkaian aktivitas, permainan, atau latihan yang dirancang untuk mengurangi ketegangan, menghilangkan kekakuan, dan membangun hubungan di antara anggota kelompok yang baru bertemu atau yang belum akrab satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman sehingga peserta dapat berkomunikasi lebih terbuka, merasa lebih terlibat, dan siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan lebih lanjut. “¹¹⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Atia yang merupakan peserta didik dari kelas 3 c, bagaimana teknik penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

“ Di SDIT, guru menerapkan teknik *Ice Breaking* dengan cara mengajak siswa melakukan permainan interaktif dan menyenangkan sebelum memulai pelajaran inti. Misalnya, guru dapat mengajak siswa bermain permainan "Simon Says" atau "Tebak Kata" yang melibatkan gerakan fisik dan kerjasama. Selain itu, guru juga bisa menggunakan lagu-lagu anak yang ceria untuk dinyanyikan bersama sambil melakukan gerakan-gerakan tertentu. Aktivitas-aktivitas ini membantu mencairkan suasana, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan konsentrasi siswa. Dengan demikian, siswa

¹¹⁸ Aqillah, Siswa 5C, Wawancara 6 Juni 2024

¹¹⁹ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

merasa lebih rileks dan siap untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan.”¹²⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa: di SDIT, guru menerapkan teknik *Ice Breaking* dengan mengajak siswa melakukan permainan interaktif dan menyenangkan sebelum memulai pelajaran inti. Melalui permainan seperti "Simon Says" atau "Tebak Kata" yang melibatkan gerakan fisik dan kerjasama, serta menyanyikan lagu-lagu anak dengan gerakan tertentu, guru berhasil mencairkan suasana, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan konsentrasi siswa. Aktivitas-aktivitas ini membuat siswa lebih rileks dan siap menerima pelajaran yang akan disampaikan.

c. Pengertian *Ice Breaking*.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan pengertian *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

Hasil hasil wawancara dengan Ustadzah Nurlaili

“Meyatakan bahwa *Ice Breaking* merupakan suatu teknik untuk membuat suasana belajar menjadi ceria, *Ice Breaking* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk mengurangi ketegangan, kecanggungan, atau rasa canggung dalam sebuah kelompok orang yang belum saling mengenal atau belum akrab satu sama lain. Aktivitas ini bertujuan untuk mencairkan suasana, mendorong interaksi, dan membuat

¹²⁰ Atia, Siswai 3C, Wawancara 6 Juni 2024

anggota kelompok merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dan berkolaborasi.”¹²¹

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5. Untuk pertanyaan pengertian *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah:

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Silhanudin menyatakan teknik penerapan *Ice Breaking* adalah serangkaian aktivitas atau teknik yang digunakan secara spontan pada dalam proses pembelajaran untuk mencairkan yang tidak di rencanakan, ketika saya melaksanakan proses pembelajaran saya tidak dalam melaksanakan pembelajaran tidak di laksanakan secara spontan, suasana dan mengurangi ketegangan dalam kelompok orang yang belum saling mengenal atau belum terbiasa berinteraksi satu sama lain. Tujuan dari *Ice Breaking* adalah untuk membantu peserta merasa lebih nyaman, rileks, dan siap untuk berkomunikasi serta berkolaborasi secara efektif, dalam teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran di laksanakan dan direncanakan oleh saya sebelum proses pembelajaran dan ketika awal sekolah memang semua ¹²²

Selanjutnya juga di sampaikan oleh ustadz Sukamto guru Pendidikan Agama Islam tentang pengertian *Ice Breaking* yang menyatakan .:

“Menyatakan teknik *Ice Breaking* yang di laksanakan secara spontan dalam proses pembelajaran memang saya sering menggunakan *Ice Breaking* dengan teknik spontan di mana dengan tujuan sebagai mencairkan suasa dan mengkondisikan suasana di dalam kelas komponen penting dalam proses pembelajaran biasanya saya laksanakan ketika di awal pembelajaran, kegiatan inti dalam pembelajaran..”dan dalam teknik *Ice Breaking* yang di rencana dalam proses pembelajaran memang saya rencanakan dan implikasikan di kaitan dengan pembelajaran PAI.”¹²³

¹²¹ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

¹²² Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

¹²³ Ustadz Sukamto,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa teknik penerapan dari *Ice Breaking* ialah *Ice Breaking* merupakan cara agar dalam proses belajar menjadi rileks dan menyenangkan.

d. Prinsip-prinsip *Ice Breaking*

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan prinsip-prinsip *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah:

“Menurut saya Ketika mgejar di kelas 1 dan 2 apakah saya membentuk kondisi kelas kelas aktif dan saya mengemukakan yakni salah satu menggunakan Teknik *Ice Breaking* ini salah satunya membuat kondisi kelas menjadi aktif dengan *Ice Breaking* siapa yang konsentrasi akan mendapatkan bintang kelas sama bintang dari penilaian guru mata pelajaran PAI.”¹²⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, bagaimana kondisi kelas saat belajar PAI menggunakan *Ice Breaking*, menyatakan:

“Saat belajar PAI menggunakan *Ice Breaking* kami mengikuti intruksi dari Ustadzah, namun terkadang kami juga masih ada bermainnya.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Quina yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c menyatakan:

“Biasanya saat belajar teman saya ada yang ngobrol bentar kemudian lanjut lagi setelah melaksanakan *Ice Breaking*.”

¹²⁴ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

Selanjutnya di sampaikan oleh Ustadz Solihan yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 C tentang prinsip-prinsip dari *Ice Breaking* yang menyatakan bahwa:

“Pada kelas 4,5 prinsip-prinsip *Ice Breaking* dalam pembelajaran memang salah satunya yaitu membentuk kondisi kelas yang aktif menurut saya hal ini akan memudahkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan senang di lakukan oleh pendidik dan peserta didik, kemudian menjadikan pembelajaran lebih menarik dengan *Ice Breaking* memberikan peserta didik semangat dalam belajar dan tidak jenuh karna menggunakan *Ice Breaking* untuk memberikan energi yang positif untuk peserta didik, kemudia *Ice Breaking* ini mudah di lakukan ketika *Ice Breaking* sebelum awal pembelajaran atai mau mengatur suasana kelas agar bisa kondusif dengan jenis *Ice Breaking* tepik tangan.”¹²⁵

Hasil hasil wawancara dengan Ustadz Sukamto meyakini tentang prinsip-prinsip dari *Ice Breaking* yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya dalam prinsip-prinsip *Ice Breaking* dalam poin membentuk kondisi kelas aktif itu penting dimana pendidik yang mengkondisikan kelas dan nantinya menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Kemudian menjadikan pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan *Ice Breaking* peserta didik lebih semangat apa lagi kalau *Ice Breakingnya* di hubungkan dengan materi pembelajaran hal ini menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik.”¹²⁶

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa: prinsip-prinsip *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah berperan penting dalam menciptakan kondisi kelas yang aktif dan kondusif. Guru-guru menggunakan teknik *Ice Breaking* seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang berkonsentrasi dan

¹²⁵ Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

¹²⁶ Ustadz Sukamto,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

mengatur suasana kelas dengan permainan atau tepuk tangan, untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Wawancara dengan siswa kelas 1 menunjukkan bahwa mereka mengikuti instruksi guru meski kadang bermain, sementara siswa lain merasa lebih termotivasi setelah *Ice Breaking*. Guru PAI menegaskan bahwa *Ice Breaking* membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, memberikan energi positif, dan memudahkan proses pembelajaran. juga menekankan bahwa *Ice Breaking* yang dikaitkan dengan materi pelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

e. Pengertian implikasi

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan tentang implikasi *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah:

“Implikasi adalah hubungan dan kaitan antara *Ice Breaking* dan motivasi serta minat peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran PAI memastikan kebenaran pernyataan kedua (kesimpulan).”¹²⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, Untuk pertanyaan tentang implikasi *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah:

¹²⁷ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

“Implikasi *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT menurut peserta didik meliputi beberapa aspek. Pertama, *Ice Breaking* membantu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, yang mana membuat siswa merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Peserta didik merasa lebih mudah berkonsentrasi dan lebih tertarik dengan materi pelajaran setelah melakukan aktivitas *Ice Breaking*. Kedua, penggunaan *Ice Breaking* dapat mengurangi kejenuhan dan ketegangan, sehingga siswa lebih rileks dan siap menerima pelajaran. Selain itu, teknik ini juga mendorong partisipasi aktif dari siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Ice Breaking* tidak hanya membantu meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa, tetapi juga memperkuat interaksi dan kerjasama di antara mereka.”¹²⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Quina yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c Untuk pertanyaan tentang implikasi *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah:

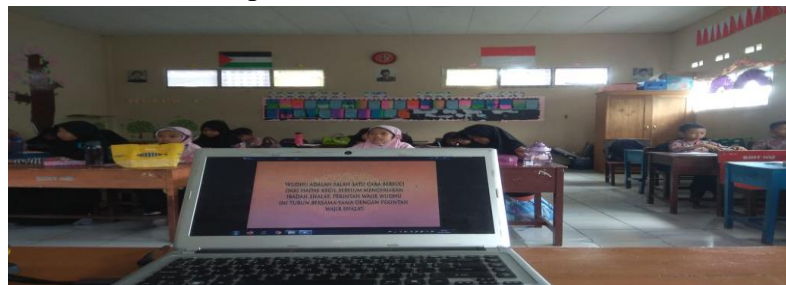
“*Ice Breaking* membantu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, yang membuat siswa merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Peserta didik merasa lebih mudah berkonsentrasi dan lebih tertarik dengan materi pelajaran setelah melakukan aktivitas *Ice Breaking*. Kedua, penggunaan *Ice Breaking* dapat mengurangi kejenuhan dan ketegangan, sehingga siswa lebih rileks dan siap menerima pelajaran. Selain itu, teknik ini juga mendorong partisipasi aktif dari siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Ice Breaking* tidak hanya membantu meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa, tetapi juga memperkuat interaksi dan kerjasama di antara mereka.”

Selanjutnya di sampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengertian implikasi kepada peserta didik Menyatakan bahwa:

¹²⁸ Hamas, Siswa Kelas 1C, Wawancara 6 Juni 2024

Penerapan *Ice Breaking* memiliki beberapa implikasi positif terhadap motivasi dan minat peserta:

1. Meningkatkan Keterlibatan: *Ice Breaking* dapat membuat peserta merasa lebih nyaman dan terlibat dalam aktivitas selanjutnya. Ketika peserta merasa bagian dari kelompok, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi.
2. Mengurangi Kecemasan: Aktivitas *Ice Breaking* membantu mengurangi kecemasan dan rasa canggung yang mungkin dirasakan oleh peserta, terutama dalam kelompok yang belum saling mengenal.
3. Membangun Kepercayaan: Dengan menciptakan lingkungan yang ramah dan terbuka, *Ice Breaking* membantu membangun kepercayaan di antara peserta, yang dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi.
4. Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Ketika peserta merasa nyaman dan termotivasi, mereka cenderung lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan.
5. Menstimulasi Kreativitas: Aktivitas *Ice Breaking* yang kreatif dan menyenangkan dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif, yang berguna dalam sesi brainstorming atau diskusi kelompok.¹²⁹



Gambar 4.7 Kegiatan ketika melaksanakan *Ice Breaking*
Sumber: Dokumentasi peserta didik

Berdasarkan gambar di atas dalam penerapan *Ice Breaking* di menggunakan salah satu empat indikator yaitu indikator relevansi (*relevance*) yang merupakan pendidik emgaitkan *Ice Breaking* dengan materi yang di berikan.

¹²⁹ Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Aqillah yang merupakan peserta didik dari kelas 5 c Untuk pertanyaan tentang implikasi *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah:

“Menurut saya *Ice Breaking* membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dinanti-nantikan. Mereka merasa bahwa sesi *Ice Breaking* memberikan kesempatan untuk beristirahat sejenak dan melepaskan penat, sehingga mereka bisa kembali fokus dengan pikiran yang segar. Aktivitas ini juga memperlancar hubungan antara siswa dan guru, karena interaksi yang lebih santai dan informal selama *Ice Breaking*. Siswa juga mengapresiasi variasi dalam metode pembelajaran yang membuat proses belajar tidak monoton dan lebih dinamis. Secara keseluruhan, siswa merasa bahwa *Ice Breaking* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap suasana kelas dan kualitas pembelajaran mereka di SDIT.”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Sukanto yang merupakan guru mata pelajaran PAI Untuk pertanyaan Bagaimana apa pengertian implikasi yang ustadz ketahui ? informan mengatakan bahwa:

“Implikasi dalam konteks motivasi dan minat mengacu pada dampak atau konsekuensi yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, metode, atau lingkungan terhadap tingkat motivasi dan minat individu atau kelompok. Motivasi adalah dorongan internal yang mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan minat adalah perhatian dan keinginan untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau bidang tertentu.”¹³⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah memiliki hubungan erat dengan peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. Menurut hasil wawancara, teknik *Ice*

¹³⁰ Ustadz Sukanto, S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

Breaking membantu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, yang membuat siswa lebih antusias dan termotivasi. Siswa merasa lebih mudah berkonsentrasi dan lebih tertarik pada materi setelah melakukan aktivitas *Ice Breaking*. Selain itu, *Ice Breaking* juga dapat mengurangi kejenuhan dan ketegangan, sehingga siswa lebih rileks dan siap menerima pelajaran. Teknik ini mendorong partisipasi aktif dari siswa dan memperkuat interaksi serta kerjasama di antara mereka. Dengan demikian, *Ice Breaking* tidak hanya meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara siswa dan guru, serta membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Pernyataan ini didukung oleh wawancara dengan guru dan siswa yang menunjukkan bahwa *Ice Breaking* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap suasana kelas dan kualitas pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah.

3. Implikasi penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi serta Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

a. Implikasi penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi serta minat

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan tentang Bagaimana implikasi

penerapan sebelum belajar motivasi belajar dalam *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah ?, menyatakan:

“Implikasi penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi mengacu pada dampak atau pengaruh yang dihasilkan oleh kegiatan *Ice Breaking* terhadap dorongan internal peserta untuk berpartisipasi aktif dan mencapai tujuan dalam suatu kegiatan atau sesi. *Ice Breaking*, sebagai teknik untuk memecah kebekuan dan menciptakan lingkungan yang nyaman, memiliki beberapa implikasi penting terhadap motivasi peserta.¹³¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, Bagaimana implikasi penerapan sebelum belajar motivasi belajar dalam *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah ?, menyatakan:

“Dalam implikasinya sangat berhubungan dalam *Ice Breaking* dengan memberikan motivasi dan minat dengan semangat di awal pembukaan dan di dalam pembelajaran dan di sambungkan dengan materi pembelajarannya.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Quina yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, Bagaimana implikasi penerapan sebelum belajar motivasi belajar dalam *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah ?, menyatakan:

Selanjutnya di sampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam kelas 4,5 untuk pertanyaan tentang pengertian dari motivasi menyatakan bahwa:

“Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan tertentu, dan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Motivasi belajar bisa datang dari dalam diri individu

¹³¹ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

(motivasi intrinsik) maupun dari faktor-faktor eksternal (motivasi ekstrinsik).”¹³²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Aqillah yang merupakan peserta didik dari kelas 5 c, Bagaimana implikasi penerapan sebelum belajar motivasi belajar dalam *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah ?, menyatakan:

“Menurut saya Implikasi penerapan *Ice Breaking* sebelum belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran di SDIT meliputi beberapa aspek penting yang berdampak positif bagi siswa. Berikut adalah beberapa implikasi tersebut:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar: Aktivitas *Ice Breaking* yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif, siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti pelajaran dan merasa lebih tertarik dengan materi yang akan disampaikan.
2. Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Melalui aktivitas *Ice Breaking*, siswa dapat melepaskan ketegangan dan kejenuhan sebelum memulai pelajaran inti. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran, karena mereka sudah merasa lebih rileks dan siap secara mental.
3. Meningkatkan Keterlibatan Aktif: *Ice Breaking* mendorong partisipasi aktif dari siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang dipelajari.
4. Mengurangi Kecemasan dan Ketegangan: *Ice Breaking* membantu mengurangi rasa cemas dan tegang yang mungkin dirasakan siswa, terutama di awal pelajaran. Dengan suasana yang lebih santai, siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
5. Meningkatkan Interaksi Sosial: Aktivitas *Ice Breaking* biasanya melibatkan interaksi antara

¹³² Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

siswa, yang dapat memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Hubungan yang baik antar siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan kolaboratif.

6. Membangun Kepercayaan dan Kerjasama: Melalui *Ice Breaking* siswa belajar untuk bekerja sama dan membangun kepercayaan satu sama lain. Ini penting dalam pembelajaran kolaboratif, di mana siswa perlu saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan belajar.
7. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi: *Ice Breaking* yang kreatif dan menyenangkan dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif siswa. Ini membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang berguna dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penerapan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran di SDIT memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi, keterlibatan, dan interaksi sosial siswa. Dengan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, siswa lebih siap untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Sukamto yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 3 SDIT Khoiru Umma Rejang Lebong. Untuk pertanyaan bagaimana pengertian motivasi menurut ustadz?, informan mengatakan bahwa:

“Menurut saya motivasi merupakan adanya dorongan dari paktor internal seperti memang sudah ada niat dari peserta didik dari rumah untuk menimba ilmu dari sekolah dan dari paktor eksternal lingkungan.”¹³³

¹³³ Ustadz Sukamto, S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Atia dan Hafis yang merupakan peserta didik dari kelas 3 c, Untuk pertanyaan Bagaimana pengertian motivasi menurut ustadz?, informan mengatakan bahwa: menyatakan:

“Menurut peserta didik di SDIT, penerapan *Ice Breaking* sebelum belajar memiliki implikasi yang sangat positif terhadap motivasi belajar mereka. Mereka menganggap bahwa aktivitas *Ice Breaking* membantu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan menghibur sebelum memasuki materi pembelajaran yang lebih serius. Hal ini membuat mereka merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, *Ice Breaking* juga membantu mengurangi kejenuhan dan ketegangan, sehingga siswa lebih rileks dan siap menerima pelajaran. Aktivitas ini tidak hanya membangkitkan semangat belajar, tetapi juga mempererat hubungan antara siswa dan guru serta memperkuat in teraksi antar siswa dalam kelas. Secara keseluruhan, peserta didik merasakan bahwa *Ice Breaking* merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT.”¹³⁴

Dari hasil penelitian di atas penelitian dapat disimpulkan bahwa: motivasi merupakan Kesimpulan dari wawancara dengan Ustadz Silhan dan peserta didik Aqillah, Atia, dan Hafis mengenai implikasi penerapan *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar di SDIT Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

1. Definisi motivasi belajar: Ustadz Silhan menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan.

¹³⁴ Atia dan Hafis, Siswa kelas 3C, Wawancara 6 Juni 2024

2. Implikasi positif *Ice Breaking* Aqillah, Atia, dan Hafis menyatakan bahwa penerapan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah memiliki beberapa dampak positif, antara lain:
- a) Meningkatkan motivasi belajar aktivitas *Ice Breaking* membuat siswa lebih antusias dan tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan.
 - b) Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Siswa dapat lebih fokus dan berkonsentrasi setelah melepaskan ketegangan dan kejenuhan melalui *Ice Breaking*
 - c) Meningkatkan Keterlibatan Aktif *Ice Breaking* mendorong partisipasi aktif siswa, yang penting untuk pemahaman dan retensi materi.
 - d) Mengurangi Kecemasan dan Ketegangan: Atmosfer yang santai dari *Ice Breaking* membantu mengurangi kecemasan siswa sebelum memasuki pembelajaran.
 - e) Meningkatkan Interaksi Sosial: Aktivitas ini juga memperkuat hubungan sosial antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif.
 - f) Membangun Kepercayaan dan Kerjasama *Ice Breaking* siswa belajar untuk bekerja sama dan membangun kepercayaan satu sama lain, yang krusial dalam pembelajaran kolaboratif.

- g) Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi *Ice Breaking* yang kreatif merangsang pemikiran inovatif siswa, mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Dengan demikian, penerapan *Ice Breaking* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga berkontribusi pada suasana pembelajaran yang lebih positif dan interaktif di SDIT Khoiru Ummah. Hal ini menggambarkan pentingnya teknik ini dalam mempersiapkan siswa secara optimal untuk menerima materi pembelajaran dengan baik.

- a. Memberikan motivasi kepada siswa

Selanjutnya juga di sampaikan oleh melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah, untuk pertanyaan Bagaimana Bapak/Ibu guru memberikan motivasi kepada siswa ? menyatakan:

“Dalam memberikan motivasi kepada siswa saya lakukan ketika di awal pembelajaran, ketika di awal pembelajaran memberikan semangat untuk belajar sebelumnya saya menanyakan tentang kabar peserta didik melihat situasi peserta didik terlebih dahulu dan memberikan *Ice Breaking* di awal pembelajar dan motivasi dan dorong pada peserta didik agar semangat belajar pada hari ini dan di akhir pembelajaran walaupun dengan demikian perlu di berikan motivasi agar peserta didik masih tetap semangat pada mata pelajar selanjutnya.”¹³⁵

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, untuk pertanyaan

¹³⁵ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

Bagaimana menurut anda cara ustadz memberikan motivasi kepada siswa ? menyatakan:

“Memberikan motivasi kepada siswa dapat bervariasi tergantung pada gaya pengajaran dan pendekatan yang mereka terapkan. Berikut beberapa cara umum yang sering digunakan:

1. Memberikan Pujian dan Pengakuan: Ustadz sering memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan kemajuan atau hasil yang baik dalam belajar atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Pengakuan atas prestasi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus berusaha.
2. Memberikan Dorongan dan Dukungan: Ustadz juga sering memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau tantangan dalam belajar. Mereka mungkin memberikan kata-kata semangat, menjelaskan kembali materi dengan cara yang lebih mudah dipahami, atau menawarkan waktu tambahan untuk bimbingan.
3. Menyediakan Tujuan yang Jelas: Ustadz sering mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang jelas kepada siswa, baik itu dalam hal pemahaman materi pelajaran maupun dalam pengembangan karakter dan spiritualitas. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya materi yang dipelajari dan tujuan jangka panjang dari pendidikan mereka.
4. Menggunakan Metode Pengajaran yang Menarik: Ustadz menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik seperti *Ice Breaking*, permainan edukatif, cerita inspiratif, atau diskusi kelompok untuk menjaga minat siswa dan menjelaskan konsep-konsep pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna.
5. Menjadi Teladan: Ustadz yang menjadi teladan baik dalam perilaku dan dalam dedikasinya terhadap pelajaran PAI dapat memberikan motivasi intrinsik kepada siswa. Mereka dapat menginspirasi siswa untuk meniru sikap dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan.
6. Membangun Hubungan yang Positif: Ustadz yang memiliki hubungan yang baik dan membangun dengan siswa biasanya lebih mampu memahami kebutuhan individu siswa dan memberikan motivasi yang lebih personal dan relevan.

Dengan berbagai cara ini, ustadz berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik, mengembangkan potensi mereka, dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.”¹³⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Hafis yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, untuk pertanyaan Bagaimana menurut ananda cara ustadz memberikan motivasi kepada siswa ? menyatakan:

“Menurut pandangan saya, cara ustadz memberikan motivasi kepada siswa di SDIT Khoiru Ummah terutama melalui dua pendekatan utama. Pertama, mereka sering kali menggunakan kata-kata yang menginspirasi dan memberikan dorongan positif kepada siswa. Misalnya, mereka bisa memberikan cerita atau kutipan motivasi yang relevan dengan pembelajaran atau kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, ustadz juga aktif dalam membangun hubungan personal dengan siswa, mendengarkan aspirasi mereka, serta memberikan pujian dan penghargaan ketika siswa mencapai prestasi atau kemajuan dalam belajar. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.”¹³⁷

Di sampaikan juga oleh Ustadz silhanudin selaku guru mata pelajaran PAI di kelas 4,5, untuk pertanyaan Bagaimana Bapak/Ibu guru memberikan motivasi kepada siswa ? menyatakan:

“Memberikan motivasi pada peserta didik itu penting bagaimana Memberikan motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tugas yang penting bagi pendidik untuk memastikan siswa terlibat,

¹³⁶ Hamas, Siswa kelas 1 C. Wawancara 6 Juni 2024

¹³⁷ Hafis, Siswi Kelas 1C. Wawancara 6 Juni 2024

memahami, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik untuk memberikan motivasi dalam belajar PAI:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. lingkungan kelas yang menyenangkan: buat suasana kelas yang ramah, aman, dan nyaman agar siswa merasa diterima dan dihargai, dekorasi kelas: gunakan hiasan yang terkait dengan tema agama islam, seperti kaligrafi, kutipan dari Al-Qur'an, dan gambar-gambar yang mendukung pembelajaran PAI.
- 2) Menggunakan metode pengajaran yang variatif dan interaktif. cerita dan kisah inspiratif: sampaikan kisah-kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam yang dapat memberikan teladan positif dan inspirasi bagi siswa. Diskusi dan Tanya Jawab: Ajak siswa untuk berdiskusi dan bertanya mengenai topik yang diajarkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Permainan Edukatif: Gunakan permainan yang mengandung unsur pendidikan agama untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- 3) Memberikan penghargaan dan pengakuan, penghargaan: berikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi atau kemajuan dalam pembelajaran PAI, seperti pujian, sertifikat, atau hadiah kecil. Pengakuan: Akui usaha dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, baik dalam diskusi, tugas, maupun kegiatan ekstrakurikuler agama.
- 4) Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari relevansi praktis: jelaskan bagaimana konsep-konsep PAI dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Aktivitas Nyata: Ajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang mengamalkan nilai-nilai agama, seperti bakti sosial, kerja bakti, atau kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.
- 5) Memberikan dukungan emosional dan moral pendekatan personal: jalin hubungan baik dengan siswa dan tunjukkan perhatian terhadap perkembangan mereka, baik akademik maupun pribadi. motivasi positif: berikan motivasi positif dan dorongan moral untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

Pendidik memiliki peran penting dalam memberikan motivasi belajar PAI kepada siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pengajaran yang variatif, memberikan penghargaan dan pengakuan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan dukungan emosional dan moral, melibatkan orang tua dan komunitas, serta memanfaatkan teknologi dan media, pendidik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI. Motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.¹³⁸

Di sampaikan juga oleh Ustadz Sukamto selaku guru mata pelajaran PAI di kelas 3 untuk pertanyaan Bagaimana Bapak/Ibu guru memberikan motivasi kepada siswa ? menyatakan:

“Memberikan motivasi pasti saya lakukan Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri individu yang menyebabkan mereka belajar dan mencapai sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar termasuk minat, kebutuhan, dan tujuan yang ingin dicapai.”¹³⁹

Dari hasil penelitian di atas penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan Kesimpulan tentang Pemberian Motivasi oleh Guru kepada Siswa di SDIT Khoiru Ummah:

1. Pentingnya Motivasi di Awal Pembelajaran

Guru memberikan motivasi di awal pembelajaran dengan menanyakan kabar siswa dan memberikan *Ice Breaking*. Hal ini dilakukan untuk menciptakan semangat belajar dan memastikan siswa tetap termotivasi sepanjang hari.

2. Metode Motivasi yang Beragam

¹³⁸ Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

¹³⁹ Ustadz Sukamto,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

- a. Pujian dan pengakuan memberikan pujian atas kemajuan dan hasil belajar siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi.
- b. Dorongan dan dukungan memberikan dukungan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar melalui kata-kata semangat dan bimbingan tambahan.
- c. Tujuan yang jelas mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa memahami pentingnya materi yang dipelajari.
- d. Metode pengajaran menarik menggunakan berbagai metode pengajaran seperti *ice breaking* permainan edukatif, dan cerita inspiratif untuk menjaga minat siswa.
- e. Teladan guru guru yang menjadi teladan baik dapat memberikan motivasi intrinsik kepada siswa.
- f. Hubungan positif membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk memberikan motivasi yang lebih personal dan relevan.

3. Pendekatan Personal dan Inspiratif

- a. Kata-kata inspiratif menggunakan cerita atau kutipan motivasi yang relevan untuk menginspirasi siswa.
- b. Hubungan personal membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan aspirasi mereka, dan memberikan pujian serta penghargaan atas prestasi.

4. Motivasi dalam Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

- a. Lingkungan belajar positif menciptakan suasana kelas yang ramah dan nyaman dengan dekorasi yang mendukung pembelajaran PAI.
 - b. Metode pengajaran variatif menggunakan cerita inspiratif, diskusi, dan permainan edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
 - c. Penghargaan dan pengakuan memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa dalam pembelajaran PAI.
 - d. Relevansi praktis mengaitkan konsep PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menunjukkan relevansi praktis.
 - e. Dukungan emosional dan moral memberikan dukungan emosional dan moral untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.
- c. Motivasi yang Konsisten

Guru seperti Ustadz Sukamto memastikan motivasi belajar tetap konsisten dengan memberikan dorongan yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tujuan siswa. seberapa sering *Ice Breaking* di laksanakan untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpecaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan tentang seberapa sering menurut Bapak/Ibu guru *Ice Breaking* harus di gunakan dalam proses

pembelajaran untuk memaksimalkan motivasi di SDIT Khoiru Ummah ?

“Menurut saya sering saya gunakan dalam mengkondisikan kelas, apa lagi saya mengajar kelas 1 dan 2 hal ini masa-masa aktif dalam kelas. Hal ini juga bisa di akibatkan karna jadwal jam pelajaran di kelas 1 dan 2 ini di 10:45-11:30 yang mendekati waktu untuk menunaikan sholat dzukur. Namun biasanya saya melaksanakan *Ice Breaking* di awal pembelajaran dan tidak lupa menanyakan apa kabar yang merupakan bentuk perhatian kepada peserta didik, kemudian baru saya laksanakan *Ice Breaking* di pembelajaran PAI dan materinya saya hubungan dengan *Ice Breaking* seperti pada materi hari ini tentang tata cara berwudhu hal ini saya gunakan dengan jenis *Ice Breaking* tepuk tangan, hal *Ini Ice Breakingnya* saya gunakan.”¹⁴⁰

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, Untuk pertanyaan tentang seberapa sering menurut Bapak/Ibu guru *Ice Breaking* harus di gunakan dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan motivasi di SDIT Khoiru Ummah ?

“Penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebaiknya diatur dengan cermat untuk memaksimalkan motivasi dan keterlibatan siswa. Berikut adalah panduan mengenai frekuensi ideal pelaksanaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI:

1). Setiap Sesi Pembelajaran

Ice Breaking sebaiknya dilaksanakan di awal setiap sesi pembelajaran PAI. Aktivitas ini membantu menciptakan suasana yang kondusif, menghilangkan kebekuan, dan membuat siswa lebih siap untuk menerima materi pelajaran. Waktu yang dihabiskan bisa antara 5-10 menit.

2). Setiap Hari

Melakukan *Ice Breaking* setiap hari, terutama di awal hari atau awal setiap mata pelajaran, akan membantu menjaga semangat dan antusiasme siswa. Ini juga membantu memulai pembelajaran dengan suasana yang positif.

¹⁴⁰ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

3). **Fleksibilitas Berdasarkan Kebutuhan**

Selain penerapan rutin, *Ice Breaking* juga sebaiknya dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan kelas. Jika guru melihat tanda-tanda kelelahan, kebosanan, atau penurunan konsentrasi di antara siswa, *Ice Breaking* dapat segera dilakukan untuk mengembalikan fokus dan energi mereka.

4). **Penyesuaian dengan Materi Pelajaran: Frekuensi *Ice Breaking*** bisa disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pada materi yang lebih berat dan memerlukan konsentrasi tinggi, *Ice Breaking* dapat dilakukan lebih sering untuk memastikan siswa tetap fokus dan tidak merasa terbebani.”¹⁴¹

Di sampaikan juga oleh Ustadz Silhan selaku guru mata pelajaran PAI di kelas 4,5. Untuk pertanyaan tentang seberapa sering menurut Bapak/Ibu guru *Ice Breaking* harus di gunakan dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan motivasi di SDIT Khoiru Ummah ?

“Pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5. Mata pelajaran PAI ini dilaksanakan pada jam 10:45-11:30, sebelum ke materi pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah ini ada *Ice Breaking* kelas yang menjadi ciri khas dari setiap kelas berbeda-beda, kemudian setiap guru memiliki ciri khas yang berbeda-beda juga terutama saya dengan ciri khas sholawat yang menjadikan identitas bagi pendidik jadi kalau udah mata pelajaran PAI di kelas 4 dan 5, pasti tau ciri khas ngajar persi ustadz silhan yaitu sholawat, pada materi pembelajaran PAI saya hubungkam dengan materi dengan *Ice Breaking* game main kata berantai yang melibatkan perkelompok peserta didik, di kasih bintang pada setiap kelompok yang berhasil menyelesaikan game tersebut. Kemudian setelah materi saya melakukan pengulangan materi dengan tujuan apakah materi yang di pelajari tadi peserta didik sudah memahami atau belum.”¹⁴²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Aqillah dan Faiz yang merupakan peserta didik dari kelas 5 c, Untuk pertanyaan

¹⁴¹ Hamas, Siswi Kelas 1 c. Wawancara 7 Juni 2024

¹⁴² Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

tentang seberapa sering menurut Bapak/Ibu guru *Ice Breaking* harus di gunakan dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan motivasi di SDIT Khoiru Ummah ?

“penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran diimplementasikan secara bijak dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi kelas. Mereka meyakini bahwa *Ice Breaking* perlu dilakukan secara teratur, minimal sekali atau dua kali dalam seminggu, untuk menghidupkan suasana kelas dan meningkatkan motivasi siswa sebelum memasuki materi pelajaran yang lebih serius. Strategi ini membantu menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang secara keseluruhan mendukung proses pembelajaran yang efektif di sekolah tersebut.”¹⁴³

Di sampaikan juga oleh Ustadz Sukamto selaku guru mata pelajaran PAI di kelas 3, Untuk pertanyaan tentang seberapa sering menurut Bapak/Ibu guru *Ice Breaking* harus di gunakan dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan motivasi di SDIT Khoiru Ummah ?

“Saya sering gunakan pada awal pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas 3 ini di laksanakan jam 08:00 jadi peserta didik masih fres untuk belajar pada mata pelajaran PAI, biasanya *Ice Breaking* saya laksanakan ketika di awal pembelajaran untuk mendorong motivasi dan minat peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran PAI. Kemudian di materi pembelajaran PAI di hubungkan dengan materi berubah tebak kata dalam pembelajaran ini merupakan cara agar anak ada motivasi serta minat dalam belajar dan tidak mengatuk ketika proses belajar mengajar.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh ustadzah Nurlaili, Ustadz Solihin dan Ustadz Sukamto, peneliti

¹⁴³ Aqillah dan Faiz, Siswa Kelas 5 C, Wawancara 6 Juni 2024

¹⁴⁴ Ustadz Sukamto, S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

menyimpulkan bahwa *Ice Breaking* harus di gunakan dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan motivasi di SDIT Khoiru Ummah pada jawaban dari informasi di atas bahwa *Ice Breaking* harus di gunakan dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan motivasi di SDIT Khoiru Ummah menurut dilaksanakan pada awal pembelajaran pada materi pembelajaran dan di akhir untuk mengetahui seberapa peserta didik memahami materinya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa memang dalam proses pembelajaran Ustadz dan Ustadzah memaksimalkan *Ice Breaking* untuk memberikan motivasi dan minat agar ananda terus semangat dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

a. Media Ice Breaking

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi menggunakan media *Ice Breaking* dalam mata pelajaran PAI ?

“Pada mata pelajaran PAI menggunakan *Ice Breaking* dengan infokus,leptop , speaker dalam menunjang aktifitas dalam pembelajaran PAI.”¹⁴⁵

¹⁴⁵ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, Untuk pertanyaan bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi menggunakan media *Ice Breaking* dalam mata pelajaran PAI ?

“Bapak/Ibu Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan media *Ice Breaking* yang menyenangkan dan relevan dengan materi pelajaran. Misalnya, sebelum memulai pelajaran, guru dapat mengadakan permainan "Puzzle Ayat" di mana siswa bekerja sama menyusun potongan-potongan ayat Al-Quran yang telah dipersiapkan. Setelah ayat tersusun, guru mengajak siswa untuk membaca dan mendiskusikan maknanya, mengaitkannya dengan tema pelajaran hari itu. Aktivitas ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Islami seperti kerjasama dan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Quran, sehingga siswa lebih termotivasi dan siap menerima materi pelajaran dengan semangat.”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5 di SDIT Khoiru Ummah , Untuk pertanyaan bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi menggunakan media *Ice Breaking* dalam mata pelajaran PAI? informan mengatakan bahwa:

“Menggunakan *Ice Breaking* sebagai media untuk memberikan motivasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa sangat efektif. *Ice Breaking* adalah kegiatan ringan yang bertujuan untuk mencairkan suasana, meningkatkan konsentrasi, dan membangun keakraban antara guru dan siswa. Berikut adalah beberapa cara yang bisa dilakukan:

- 1). Mengaitkan *Ice Breaking* dengan Materi Pelajaran
Pilihlah aktivitas *Ice Breaking* yang relevan dengan materi PAI yang akan diajarkan. Misalnya, jika tema pelajarannya tentang kisah para nabi, bisa dilakukan

permainan yang melibatkan pengetahuan tentang nabi-nabi tersebut. Permainan Tebak nama Nabi: Buat beberapa kartu yang berisi nama-nama nabi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memilih satu kartu dan harus memberikan petunjuk tentang nabi tersebut tanpa menyebutkan namanya, sementara kelompok lain menebak.

- 2). Penyemangat melalui Video atau Audio, Gunakan video atau audio yang berisi pesan-pesan motivasi islami atau ceramah singkat yang menyentuh. Video Motivasi Islami: Tampilkan video singkat yang berisi kisah inspiratif atau ceramah motivasi islami. Ajak siswa untuk merenungkan pesan dalam video tersebut dan berdiskusi tentang bagaimana mereka bisa menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan *Ice Breaking* yang kreatif dan relevan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.”¹⁴⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, bagaimana menurut anda apakah ada motivasi setelah menggunakan *Ice Breaking* pada pembelajaran PAI?

“Menurut saya, *Ice Breaking* memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Setelah melibatkan siswa dalam kegiatan *Ice Breaking* yang menyenangkan dan interaktif, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Atmosfer yang lebih santai dan positif yang diciptakan oleh *Ice Breaking* membantu mengurangi kecemasan dan kejenuhan awal, sehingga siswa lebih siap secara mental untuk menerima materi pembelajaran PAI. Dengan demikian, *Ice Breaking* tidak hanya membangkitkan

¹⁴⁶ Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

semangat belajar tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agama Islam, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemahaman dan penghayatan yang lebih baik terhadap nilai-nilai keagamaan.”

Di sampaikan juga oleh Ustadz Sukamto selaku guru mata pelajaran PAI di kelas 3, Untuk pertanyaan Untuk pertanyaan bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi menggunakan media *Ice Breaking* dalam mata pelajaran PAI? informan mengatakan bahwa:

“Memberikan motivasi menggunakan media menggunakan laptop, infokus dan speaker *Ice Breaking* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Berikut adalah beberapa contoh cara yang saya lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran misalnya Kisah Inspiratif Menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan melalui cerita. Cara pelaksanaannya Ceritakan kisah inspiratif tentang nabi, sahabat, atau tokoh Muslim lainnya. Setelah menceritakan kisah tersebut, ajak siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang bisa dipetik dari cerita tersebut. Tanyakan kepada siswa bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴⁷

b. Keterkaitan *Ice Breaking* dengan motivasi intersik

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpecaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan apa hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi intersik peserta didik dalam proses belajar mengajar?

¹⁴⁷ Ustadz Sukamto, S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

“Hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi intrinsik siswa dalam proses belajar mengajar sangat erat dan saling mendukung.

- 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan
 - a) Mengurangi Kecemasan: Kegiatan *Ice Breaking* membantu mencairkan suasana tegang dan mengurangi kecemasan siswa. Ketika siswa merasa lebih santai, mereka lebih terbuka untuk belajar.
 - b) Meningkatkan Keterlibatan: *Ice Breaking* yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.
- 2) Meningkatkan Rasa Percaya Diri
 - a) Kepercayaan Diri: Kegiatan *Ice Breaking* yang dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan mengekspresikan diri dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.
 - b) Rasa Aman: Dengan meningkatkan rasa aman dan nyaman di kelas, siswa lebih berani mengambil risiko dalam belajar dan bertanya saat tidak mengerti.
- 3) Membangun Hubungan dan Keakraban
 - a) Meningkatkan Keakraban: *Ice Breaking* sering kali melibatkan kegiatan kelompok yang mempromosikan kerjasama dan komunikasi antar siswa, membantu membangun keakraban dan hubungan positif.
 - b) Rasa Kebersamaan: Ketika siswa merasa terhubung dengan teman sekelasnya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar bersama dan mendukung satu sama lain.¹⁴⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, Untuk pertanyaan apa hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi intrinsik peserta didik dalam proses belajar mengajar. ?

“Hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi intrinsik peserta didik dalam proses belajar mengajar di SDIT Khoiru Ummah sangat erat, karena kegiatan *Ice Breaking* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini membantu

¹⁴⁸ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat hubungan sosial antar peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Motivasi intrinsik yang tinggi membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, karena mereka merasa lingkungan belajar yang positif mendukung eksplorasi dan pemahaman materi secara lebih mendalam.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Quina yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, Untuk pertanyaan menurut ananda apa hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi intersik peserta didik dalam proses belajar mengajar di SDIT Khoiru Ummah?

“Menurut saya, kegiatan *Ice Breaking* di kelas 5 di SDIT Khoiru Ummah membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Kegiatan ini membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ketika kita merasa senang dan nyaman, kita jadi lebih semangat untuk belajar dan berpartisipasi dalam pelajaran. Dengan demikian, *Ice Breaking* membuat kita lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran karena kita menikmati proses belajarnya.”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5 di SDIT Khoiru Ummah , Untuk pertanyaan apa hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi intersik peserta didik dalam proses belajar mengajar?

“Kegiatan *Ice Breaking* memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi intrinsik peserta didik dalam proses belajar mengajar. *Ice Breaking Ice Breaking* membantu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan santai. Ketika peserta didik merasa nyaman dan rileks, mereka lebih cenderung

terlibat aktif dalam pembelajaran. Lingkungan yang positif ini mengurangi kecemasan dan tekanan, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar dengan sukarela, bukan karena paksaan eksternal. *Ice Breaking* juga di kaitkan dengan mata pelajaran PAI. Dan juga ciri khas dari SDIT Khoiru Ummah setiap kelas ada ciri khas *Ice Breaking* dan pada setiap mata pelajaran di kaitkan dengan materi PAI karna SDIT ini berbasis Pendidikan Agama Islam dan selalu berkesinambungan antara mata pelajaran yang lainnya.¹⁴⁹

Di sampaikan juga oleh Ustadz Sukamto selaku guru mata pelajaran PAI di kelas 3, Untuk pertanyaan Untuk pertanyaan apa hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi intersik peserta didik dalam proses belajar mengajar?

“Sangat berhubungan antara *Ice Breaking* dengan motivasi dari intersik dalam diri peserta didik dalam belajar karna ada dorongan untuk belajar menjadi menarik melibatkan peserta didik tidak hanya menonton tetapi peserta didi merasakan langsung dan terlibat hal ini melibatkan proses belajarnya menjadi tidak jenuh dan membosankan. Dengan adanya *Ice Breaking* membantu pesert didik dalam memberikan motivasi dalam belajar pada mata pelajaran PAI.”¹⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu motivasi intrinsik peserta didik sangat penting karena mendorong mereka untuk belajar dengan antusias dan rasa ingin tahu yang alami. Kegiatan *Ice Breaking* dapat berperan penting dalam memupuk motivasi intrinsik ini, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. kegiatan *Ice Breaking* yang dirancang dengan

¹⁴⁹ Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

¹⁵⁰ Ustadz Sukamto,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

baik dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Ketika siswa merasa senang dan menikmati suasana belajar, mereka cenderung lebih termotivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk terlibat dalam proses belajar, kemudian Membangun Rasa Kebersamaan dan Dukungan Sosial.

Ice Breaking sering kali melibatkan kegiatan kelompok yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama. Ketika siswa merasa terhubung dengan teman-teman sekelasnya dan merasakan dukungan sosial, mereka lebih termotivasi secara intrinsik. Hubungan sosial yang positif ini membuat siswa merasa dihargai dan diterima, sehingga mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri. Aktivitas *Ice Breaking* yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara, berbagi ide, dan mengekspresikan diri dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka lebih percaya diri untuk mengambil risiko dalam belajar, seperti mengajukan pertanyaan atau mencoba hal-hal baru. Kepercayaan diri ini memperkuat motivasi intrinsik, karena siswa merasa mampu dan berani untuk belajar dan berkembang.

c. Keterkaitan *Ice Breaking* dengan motivasi ekstrinsik

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang

merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan apa hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi ektersik peserta didik dalam proses belajar mengajar?

“Kegiatan *Ice Breaking* juga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor luar seperti penghargaan, pujian, atau dorongan dari lingkungan.

- 1) Meningkatkan Antusiasme dan Partisipasi *Ice Breaking* dapat memicu antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan *Ice Breaking*, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Peningkatan partisipasi ini sering kali di dorong oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari guru atau teman-teman sekelasnya. Misalnya, dalam permainan yang melibatkan kompetisi, siswa mungkin termotivasi oleh penghargaan atau pujian yang diberikan kepada pemenang, sehingga mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi.
- 2) Membentuk Kebiasaan Belajar yang Positif
Kegiatan *Ice Breaking* dapat digunakan untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif dengan memberikan penghargaan atau insentif. Misalnya, guru dapat memberikan pujian atau hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan kerjasama atau kinerja baik selama *Ice Breaking*. Penghargaan ini dapat mendorong siswa untuk terus berperilaku positif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, karena mereka melihat adanya manfaat langsung dari usaha mereka. Kebiasaan ini, meskipun dimulai dari motivasi ekstrinsik, dapat berkembang menjadi kebiasaan intrinsik seiring waktu.
- 3) Memotivasi Melalui Pengakuan dan Pujian
Ice Breaking memberikan peluang bagi guru untuk memberikan pengakuan dan pujian secara langsung kepada siswa. Pujian dan pengakuan ini dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa karena mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha dan kontribusi mereka. Misalnya, ketika seorang siswa

menunjukkan kepemimpinan atau kreativitas dalam kegiatan *Ice Breaking*, guru dapat memberikan pujian di depan kelas. Pengakuan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha dan berkontribusi dalam proses belajar mengajar.”¹⁵¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, menyatakan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan *Ice Breaking* memiliki hubungan yang erat dengan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam proses belajar mengajar karena *Ice Breaking* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung, sehingga meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif. Ketika siswa merasa nyaman dan terhibur, mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Aktivitas ini juga dapat memberikan penghargaan langsung seperti pujian atau hadiah kecil, yang merupakan bentuk motivasi ekstrinsik. Dengan demikian, *Ice Breaking* membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, memfasilitasi interaksi sosial, dan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5 di SDIT Khoiru Ummah , Untuk pertanyaan apa hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi eksternik peserta didik dalam proses belajar mengajar?

“Kegiatan *Ice Breaking* memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan penghargaan dan pengakuan, serta menciptakan kompetisi yang sehat, *Ice Breaking* dapat meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan siswa. Motivasi ekstrinsik ini penting karena mendorong siswa untuk berperilaku positif, berusaha lebih

¹⁵¹ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

keras, dan mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar mereka.¹⁵²

Di sampaikan juga oleh Ustadz Sukamto selaku guru mata pelajaran PAI di kelas 3, Untuk pertanyaan apa hubungan antara kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi ektersik peserta didik dalam proses belajar mengajar?

“Kegiatan *Ice Breaking* memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan penghargaan dan pengakuan, serta menciptakan kompetisi yang sehat, *Ice Breaking* dapat meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan siswa. Motivasi ekstrinsik ini penting karena mendorong siswa untuk berperilaku positif, berusaha lebih keras, dan mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar mereka.”¹⁵³

d. Implikasi penerapan *Ice Breaking* terhadap Minat

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan apa saja faktor intrisik yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

“Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa

- 1). Intrinsik dorongan dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat pribadi, dan kepuasan dalam belajar.
 - a) Rasa Ingin Tahu: Siswa yang memiliki minat alami terhadap mata pelajaran PAI dan

¹⁵² Ustadz Silhan ,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

¹⁵³ Ustadz Sukamto,S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

pengetahuan tentang Islam cenderung lebih termotivasi untuk belajar PAI. Nilai-nilai Pribadi: Jika siswa menganggap bahwa belajar PAI penting untuk pengembangan spiritual dan moral mereka akan lebih berminat. Kepuasan Pribadi: Kesenangan dan rasa puas yang dirasakan siswa saat memahami konsep-konsep keagamaan atau menyelesaikan tugas PAI dapat meningkatkan minat mereka. Seperti halnya kelas 1 ini rasa ingin tahu yang tinggi, dan menyelesaikan tugas dari pendidiknya

- b) **Kebutuhan Akan Identitas:** Dalam upaya membentuk identitas keislaman yang kuat, siswa mungkin lebih terdorong untuk belajar PAI dengan antusias.
- c) **Percaya Diri dalam Pembelajaran:** Siswa yang merasa mampu memahami dan menguasai materi PAI akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.
- d) **Kesehatan yang Baik:** Kondisi fisik yang sehat memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi lebih baik dan terlibat secara aktif dalam proses belajar.
- e) **Kesehatan Mental:** Kesehatan mental yang baik, termasuk bebas dari stres dan kecemasan, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan menikmati proses belajar pada mata pelajaran PAI.
- f) **Kemampuan untuk berpikir kritis dan menganalisis ajaran agama** dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mendalami mata pelajaran PAI. Pada fase kelas 1 ini peserta didik bertanya apa fungsi berwudhu hal ini dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar dan di praktekkan secara langsung.¹⁵⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, bagaimana teknik penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah: Untuk

¹⁵⁴ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

pertanyaan apa saja faktor intrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

“Faktor intrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain: a. Motivasi Diri Keinginan dan kemauan yang berasal dari dalam diri siswa untuk mempelajari dan memahami ajaran agama. b. Ketertarikan Pribadi: Minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran PAI. c. Nilai dan Keyakinan: Pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang membuat siswa merasa pelajaran PAI penting dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. d. Kepuasan dalam Belajar: Rasa puas dan senang yang didapatkan saat berhasil memahami atau menguasai materi pelajaran PAI. e. Tujuan Pribadi: Adanya tujuan atau cita-cita pribadi yang berkaitan dengan ilmu agama, seperti menjadi pribadi yang lebih baik atau mendalami pengetahuan agama untuk kehidupan sehari-hari. f. Pengalaman Belajar yang Positif: Pengalaman-pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam mata pelajaran PAI. g. Rasa Tanggung Jawab: Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral yang baik.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5 di SDIT Khoiru Ummah, Untuk pertanyaan apa saja faktor intrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

“Minat dalam intersik dari diri sendiri adanya rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktifitas tanpa di suruh. “¹⁵⁵

Di sampaikan juga oleh Ustadz Sukanto selaku guru mata pelajaran PAI di kelas 3, Untuk pertanyaan apa saja faktor intrinsik

¹⁵⁵ Ustadz Silhan ,S.P d, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

“Dari pribadi peserta didik adanya keinginan dalam belajar PAI dan mata pelajaran lain. Dan intrinsik ini mencerminkan bagaimana dorongan dari dalam diri siswa, seperti motivasi, nilai-nilai, kebutuhan, dan kemampuan pribadi, berperan penting dalam membentuk minat mereka terhadap pembelajaran PAI. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini dapat membantu pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, serta mendukung siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.”¹⁵⁶

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan: Faktor intrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup beberapa aspek utama. Pertama, rasa ingin tahu yang tinggi dan ketertarikan pribadi terhadap materi PAI membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kedua, nilai-nilai pribadi dan keyakinan bahwa pelajaran PAI penting untuk pengembangan spiritual dan moral mendorong siswa untuk berpartisipasi dengan antusias. Ketiga, kepuasan pribadi yang dirasakan saat memahami konsep-konsep keagamaan atau menyelesaikan tugas PAI meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, kebutuhan akan identitas keislaman yang kuat, rasa percaya diri dalam pembelajaran, serta kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik juga berperan penting dalam membangun minat intrinsik siswa terhadap mata

¹⁵⁶ Ustadz Sukamto, S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

pelajaran PAI. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, sehingga mendukung siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Nurlaili yang merupakan Guru mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan apa saja faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

“Ekstrinsik Pengaruh dari luar, seperti pujian, penghargaan, atau keinginan untuk mendapatkan nilai baik. Kemudian sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kemudian dari guru, teman sebaya dari lingkungan.”¹⁵⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai hamas yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan apa saja faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ? menyatakan:

“Menurut siswa kelas 1 SDIT Khoiru Ummah, faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi dukungan dan motivasi dari guru yang ramah dan menyenangkan, lingkungan belajar yang nyaman dan penuh warna, serta dorongan dari orang tua yang sering membantu dan mendampingi belajar di rumah. Selain itu,

¹⁵⁷ Ustadzah Nurlaili S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

interaksi positif dengan teman-teman yang juga antusias belajar PAI, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan permainan dan cerita agama, serta media pembelajaran yang menarik seperti buku cerita bergambar dan video edukatif juga sangat memotivasi mereka. Penghargaan sederhana dari guru, seperti stiker bintang atau pujian, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti praktek sholat berjamaah dan hafalan doa sehari-hari turut meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.”¹⁵⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Quina yang merupakan peserta didik dari kelas 1 c, mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 2 di SDIT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan apa saja faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

“Menurut saya faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi dukungan dan motivasi dari guru yang ramah dan menyenangkan, lingkungan belajar yang nyaman dan penuh warna, serta dorongan dari orang tua yang sering membantu dan mendampingi belajar di rumah. Selain itu, interaksi positif dengan teman-teman yang juga antusias belajar PAI, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan permainan dan cerita agama, serta media pembelajaran yang menarik seperti buku cerita bergambar dan video edukatif juga sangat memotivasi mereka. Penghargaan sederhana dari guru, seperti stiker bintang atau pujian, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti praktek sholat berjamaah dan hafalan doa sehari-hari turut meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.”¹⁵⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5 di SDIT Khoiru Ummah, Untuk pertanyaan apa saja faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

¹⁵⁸ Hamas, Siswa kelas 1, Wawancara 6 Juli 2024

¹⁵⁹ Quina, Ssiwa kelas 1, Wawancara 6 Juni 2024

“Faktor dari ekstrinsik luar diri mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, kualitas pengajaran dengan menggunakan pembelajaran variatif dan menarik membuat peserta didik memiliki minat dalam belajar, materi pembelajaran yang di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari materi PAI yang relevan dengan situasi dan tantangan yang di hadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti memecahkan masalah moral atau menangani konflik interpersonal, dapat membuat mereka merasa materi ini penting dan bernilai. Bahan ajar yang mendukung: Siswa akan lebih tertarik jika terdapat bahan ajar yang lengkap, beragam, dan mudah diakses yang bahan bekas yang nantinya sebagai bahan media yang di buat mendukung pembelajaran mereka dalam PAI. Adanya fasilitas dan teknologi yang mendukung.”¹⁶⁰

“Menurut faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup dukungan dan motivasi dari guru yang menarik dan memotivasi, kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai, serta dukungan dari orang tua di rumah yang memberikan waktu dan fasilitas belajar. Selain itu, pengaruh teman sebaya yang juga bersemangat dalam belajar PAI, aktivitas ekstrakurikuler terkait agama, ketersediaan media dan sumber belajar yang menarik, sistem penghargaan dan apresiasi atas prestasi siswa, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti sholat berjamaah dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an turut mendorong minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.”

¹⁶⁰ Ustadz Sukamto, S.Pd, Guru PAI, Wawancara 2 Juni 2024

C. Pembahasan Peneliti

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data yang telah peneliti temukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan dan kaitannya dengan teori yang membahas penerapan *Ice Breaking* dan implikasinya terhadap motivasi seminat pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun pembahasan dan temuan sebagai berikut:

1. Motivasi dan minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Kota Rejang Lebong, penelitian kondisi *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah: Dari hasil penelitian dalam gambaran kondisi *Ice Breaking* terhadap motivasi serta minat pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah pada kelas satu dan dua yang gambaran kondisi kelas sebelum *Ice Breaking* masih pada dengan kegiatan masing-masing, apa lagi perganti jam pada mata pelajaran dan juga pada mata pelajaran PAI di laksanakan jam-jam siang yang mengakibatkan energi menjadi tinggal sedikit disini seorang pendidik harus memberikan energi yang full untuk memberikan

motivasi dan minat belajar pada pembelajaran PAI dengan cara memberikan *Ice Breaking* di awal dengan bentuk perhatian kepada peserta didik. pada awal pembelajaran dan pergantian jam pelajaran mengakibatkan perubahan dari materi yang satu ke materi yang lainnya dalam belajar yang mana pada peserta didik mempersiapkan semua kebutuhan dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini *Ice Breaking* memberikan semangat energi positif dengan cara tepuk konsentrasi kalau kita lihat peserta didik belum semangat dan enjoy maka dengan menggunakan jenis *Ice Breaking* gerakan anggota badan agar menjadi rileks dan membuat suasana belajar senang.

Untuk kelas tiga dengan cara di awal pembelajaran melihat situasi dan kondisi peserta didik dengan memberikan teknik *Ice Breaking* dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* spontan di awal atau di proses pembelajaran kemudian dari indikator *Ice Breaking* memberikan perhatian pada peserta didik kemudian mengaitkan *Ice Breaking* dengan materi pembelajaran.

Pada kelas empat dan tiga kondisi gambaran awal pembelajaran PAI setiap anak memiliki motivasi dan minat yang berbeda-beda yang mana bisa di pengaruhi oleh diri sendiri dan dari lingkungan kalau dari diri sendiri sudah ada niat dan tekad yang tidak pernah mundur dan selalu optimis dalam menggapainya kemudian ada lagi dari ekstrinsik dari luar ini bisa di pengaruhi dari pendidik dan teman sebaya yang memberikan perhatian

menerbitkan kreatifitas dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan anak termotivasi dan memiliki minat dalam belajar untuk menggapai cita-cita mereka.

2. Penerapan Motivasi dan Minat di SDIT Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Kota Rejang Lebong, penelitian fokus pada Penerapan Indikator *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah.

Menurut Usman penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Wahab (dalam Sa'diyah, 2019) penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Wahab juga menyatakan bahwa unsur-unsur penerapan meliputi:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu siswa yang menjadi sasaran dan diharapkan mendapat manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksana, baik oleh individu maupun kelompok

Menurut Sunarto teknik penerapan *Ice Breaking* memiliki dua cara yaitu:

- 1) Teknik *Ice Breaking* secara spontan pada dalam proses pembelajaran.
Ice breaking bisa dilakukan dengan spontan dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan tentu saja tanpa adanya

persiapan atau tidak direncanakan. *Ice Breaking* yang diberikan secara spontan antara lain untuk memusatkan perhatian peserta didik kembali, memberikan semangat baru pada saat peserta didik merasa jenuh, mengalihkan perhatian terhadap fokus materi yang berbeda. persiapan atau rencana terlebih dahulu. Metode ini digunakan dengan maksud untuk:

- 4) Teknik *Ice Breaking* yang direncanakan dalam proses pembelajaran

Ice Breaking yang baik dan efektif membantu proses dalam pembelajaran adalah *Ice Breaking* yang direncanakan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini juga sesuai dengan empat indikator dari *Ice Breaking* adanya *Ice Breaking* di awal pembelajaran pembelajaran peserta didik untuk memberikan perhatian dan semangat dalam belajar dengan tepuk semangat dan menanyakan kabar hari ini dengan memberikan energi yang full.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana tersusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Khoiru Ummah mengenai penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI, terdapat keterkaitan yang signifikan dengan teori-teori yang relevan. Penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi indikator penerapan *Ice Breaking* di sekolah tersebut. Konsep implementasi *Ice Breaking*, seperti yang diuraikan oleh Usman, menekankan bahwa penerapan

bukan sekadar aktivitas spontan tetapi juga kegiatan yang terencana dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah dilakukan baik secara spontan maupun direncanakan untuk mengembangkan keterlibatan siswa dan memperbaiki fokus mereka dalam belajar PAI.

Teori Wahab yang menyoroti unsur-unsur penting dalam penerapan, seperti adanya program yang jelas, kelompok target (siswa), dan pelaksana yang terlibat, juga relevan dengan temuan bahwa *Ice Breaking* diarahkan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui aktivitas yang menarik dan berinteraksi. Sementara itu, pendekatan Sunarto yang membedakan antara teknik *Ice Breaking* spontan dan direncanakan menggambarkan bahwa kedua metode ini digunakan di SDIT Khoiru Ummah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan respons siswa.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah tidak hanya mengikuti praktik-praktik yang umum, tetapi juga terdapat landasan teoritis yang kuat. *Ice Breaking* diimplementasikan sebagai strategi yang terencana untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

3. Implikasi penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi serta Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

Menurut Wahjusumidjo motivasi adalah hasil proses interaksi antar sikap kebutuhan dan persepsi seseorang terhadap lingkungannya yang merupakan daya pendorong dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁶¹

Ngalim Purwanto adalah pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian.¹⁶²

Menurut M. Utsman Najati, dalam Shaleh “Motivasi adalah sebuah kekuatan penggerak yang mana dalam penggerakan disini adalah aktivitas pada makhluk hidup dengan tujuan mengarahkan kearah dan tujuan yang diharapkan.”¹⁶³

Selanjutnya di sampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam kelas 4,5 untuk pertanyaan tentang pengertian dari motivasi menyatakan bahwa:

“Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan tertentu, dan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Motivasi belajar bisa datang dari

¹⁶¹ Fadul, “Unsur - Unsur Penggerak Motivasi.”

¹⁶² Ii, Teori, and Belajar, “Motivasi Belajar.”

¹⁶³ Devi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Di SD Negeri 4 Rejang Lebong.”

dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari faktor-faktor eksternal (motivasi ekstrinsik).”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Aqillah yang merupakan peserta didik dari kelas 5 c, Bagaimana implikasi penerapan sebelum belajar motivasi belajar dalam *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah ?, menyatakan:

“Menurut saya Implikasi penerapan *Ice Breaking* sebelum belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran di SDIT meliputi beberapa aspek penting yang berdampak positif bagi siswa. Berikut adalah beberapa implikasi tersebut:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar: Aktivitas *Ice Breaking* yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif, siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti pelajaran dan merasa lebih tertarik dengan materi yang akan disampaikan.
2. Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Melalui aktivitas *Ice Breaking*, siswa dapat melepaskan ketegangan dan kejenuhan sebelum memulai pelajaran inti. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran, karena mereka sudah merasa lebih rileks dan siap secara mental.
3. Meningkatkan Keterlibatan Aktif: *Ice Breaking* mendorong partisipasi aktif dari siswa, sehingga mereka lebih terlibat

dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang dipelajari.

4. Mengurangi Kecemasan dan Ketegangan: *Ice Breaking* membantu mengurangi rasa cemas dan tegang yang mungkin dirasakan siswa, terutama di awal pelajaran. Dengan suasana yang lebih santai, siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
5. Meningkatkan Interaksi Sosial: Aktivitas *Ice Breaking* biasanya melibatkan interaksi antara siswa, yang dapat memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Hubungan yang baik antar siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan kolaboratif.
6. Membangun Kepercayaan dan Kerjasama: Melalui *Ice Breaking* siswa belajar untuk bekerja sama dan membangun kepercayaan satu sama lain. Ini penting dalam pembelajaran kolaboratif, di mana siswa perlu saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan belajar.
7. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi: *Ice Breaking* yang kreatif dan menyenangkan dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif siswa. Ini membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang berguna dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penerapan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran di SDIT memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi, keterlibatan, dan interaksi sosial sis wa. Dengan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, siswa lebih siap untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa: Implikasi penerapan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran di SDIT Khoirul Ummah memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik dan teori-teori yang relevan. *Ice Breaking* membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif sebelum pelajaran dimulai. Hal ini membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran dan lebih tertarik dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, *Ice Breaking* juga membantu siswa melepaskan ketegangan dan kejenuhan sebelum memulai pembelajaran inti, sehingga meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka. Keterlibatan aktif siswa *Ice Breaking* juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi, sambil membangun interaksi sosial yang baik di antara mereka. Selanjutnya, aktivitas ini mengurangi kecemasan dan ketegangan awal siswa serta membantu mereka membangun kepercayaan diri dan kerjasama

dalam lingkungan belajar. Dengan merangsang kreativitas dan inovasi, *Ice Breaking* juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang esensial dalam proses pendidikan yang efektif di SDIT Khoiru Ummah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Motivasi serta minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah bahwa masih menunjukkan rendah dan kurang semangat dalam belajar pada mata pelajaran PAI. Dari hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan dalam motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas 1,2,3,4 dan 5 memiliki motivasi dan minat yang berbeda-beda pada siswa dan siswi ada masih menunjukkan rendah sedang dan tinggi

Dalam penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah tidak hanya mengikuti praktik-praktik yang umum, tetapi juga terdapat landasan teoritis yang kuat. *Ice Breaking* diimplementasikan sebagai strategi yang terencana untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

Kemudian implikasi penerapan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran di SDIT Khoirul Ummah memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. *Ice Breaking* membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang

menyenangkan dan interaktif sebelum pelajaran dimulai di hubungkan dengan pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memandang perlu untuk menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mengadakan komptensi agar memberikan kreatifitas guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran.
2. Di harapkan kepada pendidik untuk selalu semangat dalam memberikan pendidikan dan memberikan kreatifitas selalu dalam menerapkan materi.
3. Di harapkan peserta didik untuk dapat semangat dalam belajar tanamkan dalam jiwa

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul. "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 41–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>.
- Agama, Institut, Islam Negeri, Iain Curup, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup. "Peran Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Anak Melalui Media Masjid Kelurahan Jalan Baru Curup" 2, no. 3 (2024): 87–99.
- Almeida, Christine Sant'Anna de, and Miccoli. *Kamus Bahasa Indonesia. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2008.
- Amrullah, Amrullah, Subathra Chelladurai, Zulihi Zulihi, Muhammad Iqbal Ramdhani, Fitri Alya Okta Sukma, Atul Bansilal Patil, and Alesa Durgayan. "Analysis of Students' Learning Problem Solving Skills through the Application of Polya's Steps." *International Journal of Education Research and Development* 4, no. 1 (2024): 25–36. <https://doi.org/10.52760/ijerd.v4i1.53>.
- Anin. "Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka Di Kelas 2 MI Ponegoro 1 Purwokerto Lor." *Skripsi*, 2022.
- Aprilia, Imelda, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama, Islam Negeri, Iain Curup, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama, Islam Negeri, And Iain Curup. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi Ski Di Madrasah Ibtidaiyyah Imelda" 6, No. 1 (N.D.): 52–72.
- Badrun, Badrun, Idi Warsah, Ruly Morganna, Eko Carles, Okni Aisa, and Mutiara Sendi. "Multicul Turalism of Indonesia ' s Multireligious Communities : The Portrayal of Multicultural Competence and Its Contributing Factors Multiculturalismo de Las Comunidades Multirreligiosas de Indonesia : La Representación de La Competencia Multicultural Y," 2024, 1–20.
- Bahar, Irnayanti. "Pelatihan Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Ice Breaking Bagi Guru Di SMP Negeri 14 Tanralili Maros P endahuluan," n.d., 61–67.
- Bengkulu, Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas, And Nafri. "Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu Nafri.” *Вестник Анестезиологии И Реаниматологии* 13, No. 3 (2016): 44–50.

Botifar, Maria, Deri Wanto, And Islamic Religious Education. “Implementing Islamic Religious Education In Vocational Schools’ Curricula” 10 (2023): 274–84.

Curup, Negeri. “Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madarasah Aliyah Negeri 1 Curup” 14, no. 1 (2024): 25–38.

Darani, Nurlia Putri. “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–44. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>.

Dasar, Siswa Sekolah, and May Muna Harianja. “Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Muna Harianja 1 □ , Sapri 2” 6, no. 1 (2022): 1324–30.

Devi, Sri. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Di SD Negeri 4 Rejang Lebong.” *Repository*, 2023.

Dewi, Fitriana Citra. “Implementasi Ice Breaking Dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas” 1, no. c (n.d.): 273–80.

Di, Whatsapp, and Masa Pandemi. “Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19” 19, no. 2 (2020): 351–73.

Elfinida, Azkiya Khoerul, Progam Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, Universitas Islam, Negeri Profesor, Kiai Haji, and Zuhri Purwokerto. “Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Dalam Mata Pelajaran Ppkn,” 2023.

Elizah, Putri, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol, And Lukman Asha. “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19 Putri” Xx (2022).

Fadly, Ahmad, Abdul Rahman, Muhamad Suhaimi Taat, and Jenorita Hongkong. “Hubungan Faktor Guru Dan Persekitaran Dengan Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Satu Tinjauan Di Sekolah Menengah Pendalaman Sabah Abstrak The Relationship of Teacher and Environmental Factors with Physical Education Learning: A Survey in Sabah Interior S” 6, no. 9 (2021): 143–53.

- Fadul, Fabiana Meijon. "Unsur - Unsur Penggerak Motivasi," 2019.
- Faishol, Riza, Idi Warsah, Imam Mashuri, And Novita Sari. "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand" 02, No. 01 (2021).
- Fajarudin, Akhmad Afnan, Ahmad Samsudi, and Ni'mah Lailatul Mas'adah. "Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo." *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 2, no. 2 (2021): 147–76. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>.
- Fitri, Mega, Riskan Junaidi, Amrullah Amrullah, and Fakhrudin Fakhrudin. "Peran Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadis: Pemahaman Dan Implementasi Dalam Kehidupan Modern." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 3 (2024): 18–23. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.310>.
- Goleman, daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, Annie, and Perdana. "Konsep Character, Capacity, Capital, Condition of Economy Dan Colleteral." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Hani, Darfi, and Idi Warsah. "Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson : Upaya Menanamkan Perilaku Positif Siswa Sekolah Dasar Active Learning Strategy Through Peer Lesson : An Effort to Instill Positive Behavior in Elementary School" 3, no. 2 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i2.1450>.
- Ii, B A B. "Indikator Teori Dan Kerangka Pemikiran," 2020, 12–53.
- Ii, B A B, A Landasan Teori, and Motivasi Belajar. "Motivasi Belajar," 2008, 9–37.
- Islam, Pendidikan, and Yang Efektif. "KRITERIA KEPEMIMPINAN DAN PERILAKU ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM YANG EFEKTIF" 9 (n.d.): 168–80.
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "PANCASILA , ISLAM , AND HARMONISING SOCIO-CULTURAL CONFLICT IN INDONESIA" 61, no. 1 (2023): 137–56. <https://doi.org/10.14421/ajis.2023.611.137-156>.
- Karim. "Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (2023): 220–34. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1680>.
- Karolina, Asri, Reni Melawati, Idi Warsah, Eka Yanuarti, and Eka Apriani.

“Lecturer ’ s Teaching Strategy in Improving Higher- Order Thinking Ability of Islamic Education Students” 15 (2023): 5360–71. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.1967>.

Katni, Adib Khusnul Rois, Vivanda Ariani R, and Ja’far Arifin. “Ice Breaking Creating Fun Learning Perspectives on Learning Psychology and Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2022): 123–28. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1620>.

Kepada, Karakter, Anak Didik, And Lembaga Pendidikan Nonformal. “Kerjasama Pendidik Dan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Anak Didik Melalui Lembaga Pendidikan Nonformal” 7 (2024): 157–73.

Lestari, Linda Mey, and Hadi Muridan. “Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat, Minat Dan Kepribadian.” *Jurnal Cermin, Jurnal Bibing dan Konseling Dan Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–12.

Luthfiyah, and Diana Aisyatul. “Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Pemerataan Peserta Didik Baru Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri.*, 2022, 1–23.

Matondang, Asnawati. “Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.

Melvi Afrian Susanti. “Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Skripsi.” *Melvi Afrian Susanti*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Meningkatkan, Dalam, Mutu Pendidikan, and D I Min. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 1 Rejang Lebong” 14, no. 1 (2024): 27–40.

Monicha, Ririn Eka, Okni Aisa Mutiara Sendi, Idi Warsah, and Ruly Morganna. “Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2230>.

Muharrir. *Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG*, 2022.

Nasrah, A. Muafiah. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring

- Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 207–13.
- Nisa, Afiatin. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan II*, no. 1 (2015): 1–9.
- Nurfarhanah. “Peranan Motivasi , Kreativitas , Dan Afektif,” no. February (2020). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10107.67365>.
- Oktari, Wela, Hendra Harmi, Deri Wanto, Studi Pendidikan, And Agama Islam. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus” 2, No. 2 (2020): 13–28.
- OKTI KHOERU NISA, Motivasi, Negeri Cinanas, and Bantarkawung Kabupaten Brebes. “Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sd Negeri Cinanas 03 Bantarkawung Kabupaten Brebes,” 2024.
- Persyaratan, Memenuhi Sebagian, Memperoleh Gelar, Sarjana Pendidikan, Nama Nim, And Erlisna Kholisotun Nopus. “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Semangat Jasinga Bogor Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,” 2022.
- Pratiwi, Agustin Riyan, and Febi Firgiyani. “Pengaruh Motivasi Dan Kesejahteraan Terhadap Semangat Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja.” *Perwira Journal of Economics & Business* 1, no. 1 (2021): 61–71. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.14>.
- PUTRI, C. “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar Ppkn Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sma PGRI 2 Kota Jambi,” 2023.
[https://repository.unja.ac.id/43617/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43617/4/BAB II KAJIAN TEORI.pdf](https://repository.unja.ac.id/43617/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43617/4/BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf).
- Putri, Tias Anggara. *Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn 03 Koto Salak. Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn 03 Koto Salak*, 2021.
- Rahman, Arief Aulia. “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Genta Mulia* 8, no. 2 (2017): 1–12.
- Rahmaniar, Yessy, and Idi Warsah. “Effective Classroom Management Strategies to Improve Student Discipline and Engagement in Islamic

Education Lessons at SDN 32 Rejang Lebong” 1 (2023): 48–53.

Ridho, Ali, Mahfuzah Saniah, Joko Prayudha S, Idi Warsah, Stain Sultan, Abdurrahman Kepulauan, Universitas Bengkulu, Institut Agama, and Islam Negeri. “Manipulasi Religiusitas: Analisis Kritis Terhadap Fenomena Pendistorsian Nilai-Nilai Sakral Agama Di Indonesia” 6, no. 2 (2023): 31–49. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202124411036.1>.

Sa’diyah, Khalimatus, and Firdaus Suhaimy. “Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Studi Survei Di SMK Negeri 7 Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1880–93. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5752>.

Salam. “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 487–508. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>.

Sappe, Irwan, Ernawati Ernawati, and Irmawanty Irmawanty. “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.” *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (2018): 530. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>.

Sasmita Hakiim, Dyah, Asih Rosnaningsih, and Ina Magdalena. “Analisis Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Self Introduction Dengan Menggunakan Song Dan Ice Breaking Kelas 2 Sd Di Sdn Sukaharja 2.” *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 179–90. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.210>.

Solusi, D A N. “Evaluasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Solusi Munjiatun” 5, No. 2 (2021): 164–74.

Sugiarto. “Implikasi” 4, no. 1 (2016): 1–23.

Sulastrri, Tyara, Gita Rahmayani Purba, Abdul Syahir Falah, Ika Husnul Rizqi, Rizky Wardiyah, Sarah Syafitri Siregar, and Syafira Nur Rizki. “Motivasi Belajar Siswa MI Terhadap Pelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2024): 2024. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10457106>.

Suparno, Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin. “Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin.” *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 53–62. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>.

Susanah, Riya, and Dedy Hidayatullah Alarifin. “Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk

- Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2014): 42–50. <https://doi.org/10.24127/jpf.v2i1.104>.
- Tâm, Trung, Nghiên C Ú U Và, Chuy Ê N Giao, Công Ngh, and Â N B Ò I Chu. “Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar” 01 (2016): 1–23.
- Uyun, Muhamad, And Idi Warsah. “Ketahanan Diri Dan Kendala Mahasiswa Iain Curup Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” 2021.
- Wanto, Deri. “Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MIN 1 Lebong” 15 (2023): 49–62.
- Wanto, Deri, Ahmad Jamin, Ramsah Ali, Gajah Putih, and Ahmad Jamin. “Asserting Religiosity in Indonesian Muslim Urban Communities through Islamic Education” 12, no. 2 (2022).
- Warsah, Idi. “Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)” 1 (2022).
- . “Jihad And Radicalism: Epistemology Of Islamic Education At Pesantren Al-Furqan In Musi Rawas District” 21, No. 2 (2021): 152–69.
- . “Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman Di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi Di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu).” *Kontekstualita* 34, no. 02 (2018): 149–77. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>.
- . “Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student” 7, no. 2 (2022): 135–48.
- Warsah, Idi, M Rikza Chamami, Endang Prastuti, and Ruly Morganna. “Insights on Mother ’ s Subjective Well-Being : The Influence of Emotion Regulation , Mindfulness , and Gratitude” 8, no. 1 (2023): 51–68. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.13655>.
- Yusniarti, Rizka Adha Miranti, Dianty Wulandari, and Neni Neni Afriani. “Penerapan Metode Ice Breaking Pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus Di Ra Alwasliyah Bangun 17.” *Al Itihadu Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022). <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alitihadu>.
- Afifah, Nurul. “Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran).” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 41–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>.

- Agama, Institut, Islam Negeri, Iain Curup, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup. "Peran Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Anak Melalui Media Masjid Kelurahan Jalan Baru Curup" 2, no. 3 (2024): 87–99.
- Almeida, Christine Sant'Anna de, and Miccoli. *Kamus Bahasa Indonesia. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2008.
- Amrullah, Amrullah, Subathra Chelladurai, Zulihi Zulihi, Muhammad Iqbal Ramdhani, Fitri Alya Okta Sukma, Atul Bansilal Patil, and Alesa Durgayan. "Analysis of Students' Learning Problem Solving Skills through the Application of Polya's Steps." *International Journal of Education Research and Development* 4, no. 1 (2024): 25–36. <https://doi.org/10.52760/ijerd.v4i1.53>.
- Anin. "Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka Di Kelas 2 MI Ponegoro 1 Purwokerto Lor." *Skripsi*, 2022.
- Aprilia, Imelda, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama, Islam Negeri, Iain Curup, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama, Islam Negeri, And Iain Curup. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi Ski Di Madrasah Ibtidaiyyah Imelda" 6, No. 1 (N.D.): 52–72.
- Badrun, Badrun, Idi Warsah, Ruly Morganna, Eko Carles, Okni Aisa, and Mutiara Sendi. "Multicul Turalism of Indonesia ' s Multireligious Communities : The Portrayal of Multicultural Competence and Its Contributing Factors Multiculturalismo de Las Comunidades Multirreligiosas de Indonesia : La Representación de La Competencia Multicultural Y," 2024, 1–20.
- Bahar, Irnayanti. "Pelatihan Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Ice Breaking Bagi Guru Di SMP Negeri 14 Tanralili Maros Pendahuluan," n.d., 61–67.
- bengkulu, penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia mahasiswa s1 program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia fkip universitas, and nafri. "penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia mahasiswa s1 program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia fkip universitas bengkulu nafri." *вестник анестезиологии и реаниматологии* 13, no. 3 (2016): 44–50.
- Botifar, Maria, Deri Wanto, And Islamic Religious Education. "Implementing Islamic Religious Education In Vocational Schools' Curricula" 10 (2023): 274–84.
- Curup, Negeri. "Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madarasah Aliyah Negeri 1 Curup" 14, no. 1 (2024):

25–38.

Darani, Nurlia Putri. “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–44. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>.

Dasar, Siswa Sekolah, and May Muna Harianja. “Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Muna Harianja 1 □ , Sapri 2” 6, no. 1 (2022): 1324–30.

Devi, Sri. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Di SD Negeri 4 Rejang Lebong.” *Repository*, 2023.

Dewi, Fitriana Citra. “Implementasi Ice Breaking Dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas” 1, no. c (n.d.): 273–80.

Di, Whatsapp, and Masa Pandemi. “Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19” 19, no. 2 (2020): 351–73.

Elfinida, Azkiya Khoerul, Progam Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, Universitas Islam, Negeri Profesor, Kiai Haji, and Zuhri Purwokerto. “Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Dalam Mata Pelajaran Ppkn,” 2023.

Elizah, Futri, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol, And Lukman Asha. “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19 Futri” Xx (2022).

Fadly, Ahmad, Abdul Rahman, Muhamad Suhaimi Taat, and Jenorita Hongkong. “Hubungan Faktor Guru Dan Persekitaran Dengan Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Satu Tinjauan Di Sekolah Menengah Pendalaman Sabah Abstrak The Relationship of Teacher and Environmental Factors with Physical Education Learning: A Survey in Sabah Interior S” 6, no. 9 (2021): 143–53.

Fadul, Fabiana Meijon. “Unsur - Unsur Penggerak Motivasi,” 2019.

Faishol, Riza, Idi Warsah, Imam Mashuri, And Novita Sari. “Efektivitas Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand” 02, No. 01 (2021).

Fajarudin, Akhmad Afnan, Ahmad Samsudi, and Ni’mah Lailatul Mas’adah. “Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo.” *Idarotuna* :

Journal of Administrative Science 2, no. 2 (2021): 147–76.
<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>.

Fitri, Mega, Riskan Junaidi, Amrullah Amrullah, and Fakhruddin Fakhruddin. “Peran Manusia Menurut Al-Qur’an Dan Hadis: Pemahaman Dan Implementasi Dalam Kehidupan Modern.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 3 (2024): 18–23. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.310>.

Goleman, daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, Annie, and Perdana. “Konsep Character, Capacity, Capital, Condition of Economy Dan Colleteral.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

Hani, Darfi, and Idi Warsah. “Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson : Upaya Menanamkan Perilaku Positif Siswa Sekolah Dasar Active Learning Strategy Through Peer Lesson : An Effort to Instill Positive Behavior in Elementary School” 3, no. 2 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i2.1450>.

Ii, B A B. “Indikator Teori Dan Kerangka Pemikiran,” 2020, 12–53.
 Ii, B A B, A Landasan Teori, and Motivasi Belajar. “Motivasi Belajar,” 2008, 9–37.

Islam, Pendidikan, And Yang Efektif. “Kriteria Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan Islam Yang Efektif” 9 (N.D.): 168–80.

Islam, Universitas, Negeri Sunan, And Kalijaga Yogyakarta. “Pancasila , Islam , And Harmonising Socio-Cultural Conflict In Indonesia” 61, No. 1 (2023): 137–56. <https://doi.org/10.14421/Ajis.2023.611.137-156>.

Karim. “Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (2023): 220–34. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1680>.

Karolina, Asri, Reni Melawati, Idi Warsah, Eka Yanuarti, and Eka Apriani. “Lecturer ’ s Teaching Strategy in Improving Higher- Order Thinking Ability of Islamic Education Students” 15 (2023): 5360–71. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.1967>.

Katni, Adib Khusnul Rois, Vivanda Ariani R, and Ja’far Arifin. “Ice Breaking Creating Fun Learning Perspectives on Learning Psychology and Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2022): 123–28. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1620>.

- Kepada, Karakter, Anak Didik, And Lembaga Pendidikan Nonformal. "Kerjasama Pendidik Dan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Anak Didik Melalui Lembaga Pendidikan Nonformal" 7 (2024): 157–73.
- Lestari, Linda Mey, and Hadi Muridan. "Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat, Minat Dan Kepribadian." *Jurnal Cermin, Jurnal Bibingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Luthfiah, and Diana Aisyatul. "Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Pemerataan Peserta Didik Baru Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri.*, 2022, 1–23.
- Matondang, Asnawati. "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 24–32.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.
- Melvi Afrian Susanti. "Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Skripsi." *Melvi Afrian Susanti*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Meningkatkan, Dalam, Mutu Pendidikan, and D I Min. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 1 Rejang Lebong" 14, no. 1 (2024): 27–40.
- Monicha, Ririn Eka, Okni Aisa Mutiara Sendi, Idi Warsah, and Ruly Morganna. "Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2230>.
- Muharir. *Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG*, 2022.
- Nasrah, A. Muafiah. "Analisis Motivasi Belajaar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 207–13.
- Nisa, Afiatin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015): 1–9.
- Nurfarhanah. "Peranan Motivasi , Kreativitas , Dan Afektif," no. February (2020). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10107.67365>.

- Oktari, Wela, Hendra Harmi, Deri Wanto, Studi Pendidikan, and Agama Islam. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus" 2, No. 2 (2020): 13–28.
- OKTI KHOERU NISA, Motivasi, Negeri Cinanas, and Bantarkawung Kabupaten Brebes. "Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sd Negeri Cinanas 03 Bantarkawung Kabupaten Brebes," 2024.
- Persyaratan, Memenuhi Sebagian, Memperoleh Gelar, Sarjana Pendidikan, Nama Nim, And Erlisna Kholisotun Nupus. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Semangat Jasinga Bogor Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar," 2022.
- Pratiwi, Agustin Riyan, and Febi Firgiyani. "Pengaruh Motivasi Dan Kesejahteraan Terhadap Semangat Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja." *Perwira Journal of Economics & Business* 1, no. 1 (2021): 61–71. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.14>.
- PUTRI, C. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar Ppkn Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sma Pgr 2 Kota Jambi," 2023.
[https://repository.unja.ac.id/43617/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43617/4/BAB II KAJIAN TEORI.pdf](https://repository.unja.ac.id/43617/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43617/4/BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf).
- Putri, Tias Anggara. *Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn 03 Koto Salak. Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn 03 Koto Salak*, 2021.
- Rahman, Arief Aulia. "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa." *Genta Mulia* 8, no. 2 (2017): 1–12.
- Rahmaniar, Yessy, and Idi Warsah. "Effective Classroom Management Strategies to Improve Student Discipline and Engagement in Islamic Education Lessons at SDN 32 Rejang Lebong" 1 (2023): 48–53.
- Ridho, Ali, Mahfuzah Saniah, Joko Prayudha S, Idi Warsah, Stain Sultan, Abdurrahman Kepulauan, Universitas Bengkulu, Institut Agama, and Islam Negeri. "Manipulasi Religiusitas: Analisis Kritis Terhadap Fenomena Pendistorsian Nilai-Nilai Sakral Agama Di Indonesia" 6, no. 2 (2023): 31–49. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202124411036.1>.
- Sa'diyah, Khalimatus, and Firdaus Suhaimy. "Pengaruh Penggunaan Ice

- Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Studi Survei Di SMK Negeri 7 Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1880–93. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5752>.
- Salam. “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 487–508. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>.
- Sappe, Irwan, Ernawati Ernawati, and Irmawanty Irmawanty. “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.” *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (2018): 530. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>.
- Sasmita Hakiim, Dyah, Asih Rosnaningsih, and Ina Magdalena. “Analisis Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Self Introduction Dengan Menggunakan Song Dan Ice Breaking Kelas 2 Sd Di Sdn Sukaharja 2.” *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 179–90. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.210>.
- Solusi, D A N. “Evaluasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Solusi Munjiatun” 5, No. 2 (2021): 164–74.
- Sugiarto. “Implikasi” 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Sulastri, Tyara, Gita Rahmayani Purba, Abdul Syahir Falah, Ika Husnul Rizqi, Rizky Wardiyah, Sarah Syafitri Siregar, and Syafira Nur Rizki. “Motivasi Belajar Siswa MI Terhadap Pelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2024): 2024. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10457106>.
- Suparno, Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin. “Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin.” *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 53–62. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>.
- Susanah, Riya, and Dedy Hidayatullah Alarifin. “Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2014): 42–50. <https://doi.org/10.24127/jpf.v2i1.104>.
- Tâm, Trung, Nghiên C Ú U Và, Chuy Ê N Giao, Công Ngh, and Ân B Û I Chu. “Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar” 01 (2016): 1–23.
- Uyun, muhamad, and idi warsah. “ketahanan diri dan kendala mahasiswa iain curup selama belajar daring di masa pandemi covid-19,” 2021.

- Wanto, Deri. “Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MIN 1 Lebong” 15 (2023): 49–62.
- Wanto, Deri, Ahmad Jamin, Ramsah Ali, Gajah Putih, and Ahmad Jamin. “Asserting Religiosity in Indonesian Muslim Urban Communities through Islamic Education” 12, no. 2 (2022).
- Warsah, Idi. “Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)” 1 (2022).
- . “Jihad and radicalism: epistemology of islamic education at pesantren al-furqan in musi rawas district” 21, no. 2 (2021): 152–69.
- . “Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman Di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi Di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu).” *Kontekstualita* 34, no. 02 (2018): 149–77. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>.
- . “Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student” 7, no. 2 (2022): 135–48.
- Warsah, Idi, M Rikza Chamami, Endang Prastuti, and Ruly Morganna. “Insights on Mother ’ s Subjective Well-Being : The Influence of Emotion Regulation , Mindfulness , and Gratitude” 8, no. 1 (2023): 51–68. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.13655>.
- Yusniarti, Rizka Adha Miranti, Dianty Wulandari, and Neni Neni Afriani. “Penerapan Metode Ice Breaking Pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus Di Ra Alwasliyah Bangun 17.” *Al Itihadu Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022). <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>.

LAMPIRAN



Gambar 4.4 Kegiatan sebelum melaksanakan *Ice Breaking*
Sumber: Dokumentasi peserta didik



Gambar 4.5 Kegiatan sebelum melaksanakan *Ice Breaking*
Sumber: Dokumentasi peserta didik.



Gambar 4.6 Kegiatan ketika melaksanakan *Ice Breaking*
Sumber: Dokumentasi peserta didik



Gambar 4.7 Kegiatan ketika melaksanakan *Ice Breaking*
Sumber: Dokumentasi peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Informan : Guru PAI Khoiru Ummah Rejang Lebong

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Ice Breaking</i>	Pengertian Penerapan	1. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI ? 2. Apakah dalam penerapan di buat kelompok target ? 3. Bagaimana pelaksanaan yang di laksanakan secara individua tau dengan kelompok ?
		Membentuk Kondisi Kelas Aktif	1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kondisi kelas aktif dalam belajar ? 2. Apakah dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI Guru melibatkan semua siswa atau di bagi-bagi menjadi beberapa kelompok ? 3. Apa saja unsur-unsur dalam penerapan menurut Bapak/Ibu Guru PAI di Sdit Khoiril Ummah ? 4. Bagaimana Anda mengatasi situasi di mana beberapa siswa mungkin enggan berpartisipasi dalam aktivitas <i>Ice Breaking</i> ?
		Menjadikan Pembelajaran	1. Bagaimana cara guru memberikan ilmu

	<p>Lebih Menarik</p>	<p>pengetahuan menjadi menarik pada mata pelajaran PAI ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara membuat pembelajaran menjadi berkesan pada mata pelajaran PAI ? 3. Bagaimana Anda mendefinisikan peran <i>Ice Breaking</i> dalam pembelajaran? 4. <i>Breaking</i> tidak menghabiskan terlalu banyak waktu dari pelajaran utama?
	<p>Mudah Di Lakukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam teknik penggunaan <i>Ice Breaking</i> mudah di lakukan ? 2. Berapa lamakah waktu dalam <i>Ice Breaking</i> di lakukan ? 3. Apakah ada instruksi permainan yang di jelaskan kepada Peserta didik ? 4. Apa saja faktor yang menentukan kemudahan pelaksanaan kegiatan ice
	<p>Jenis-Jenis <i>Ice Breaking</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang jenis-jenis <i>Ice Breaking</i> ? 2. Bagaimana langka awal dalam memulai pembelajaran PAI dengan <i>Ice Breaking</i> Yel-Yel ? 3. Apakah dengan adanya <i>Ice Breaking</i> Ananda memusatkan perhatian pada pembelajaran ? 4. Apakah dengan adanya <i>Ice Breaking</i> siswa bisa konsentrasi lagi ?

		Tujuan <i>Ice Breaking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut Bapak/Ibu Guru PAI Tujuan drari <i>Ice Breaking</i> dapat menghilangkan pembatas antara siswa? 2. Bagaimana strategi Guru PAI dalam menciptakan suasana yang dinamis bagi siswa ? 3. Bagaimana cara Guru PAI agar menghilangkan mental agar menjadi rileks untuk siswa? 4. Apakah tujuan <i>Ice Breaking</i> membuat peserta didik menjadi lebih fokus dalam mata pelajaran PAI ?
		Teknik Penerapan <i>Ice Breaking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana teknik penerapan <i>Ice Breaking</i> menurut Bapak/Ibu Guru di Sdit Khoiril Ummah ? 2. Apakah Teknik <i>Ice Breaking</i> yang di rencanakan di lakukan oleh bapak/ibu guru PAI di Sdit Khoiril Ummah ? 3. Apa kegiatan <i>Ice Breaking</i> di lakukan setiap awal pembelajaran ? 4. Apa kegiatan <i>Ice Breaking</i> di lakukan Ketika anak kurang konsentrasi dalam belajar PAI?
2.	Motivasi	Pengertian Tentang Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak/Ibu Guru PAI ketahui tentang motivas belajar ? 2. Apakah Bapak/Ibu Guru PAI Ketika proses belajar memberikan motivasi kepada siswa? 3. Apakah tujuan dari Bapak/Ibu Guru PAI dalam memberikan d orongan kepada siswa? 4. Apa tujuan Guru PAI

			memberikan motivasi menggunakan teknik <i>Ice Breaking</i> Dalam proses belajar mengajar ?
3.	Minat	Pengertian, mempengaruhi minat belajar	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang minat belajar pada mata pelajaran PAI ? 2.
		Faktor Internal	1. Apa Saja Faktor Internal Yang Mempengaruhi Mnat Belajar siswa? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ? 3. Menurut Bapak/Ibu Guru PAI, Apa yang mempengaruhi minar belajar pada mata pelajaran PAI oleh siswa? 4. Apakah dalam prosea belajar PAI siswa tetap memiliki kecendungan tetap memperhatikan Ketika proses belajar mengajar ?
		Faktor External	1. Metode belajar apa yang siswa sukai pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI ? 2. Bagaimana gaya mengajar yang bisa memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran PAI ? 3. Bagaimana cara guru PAI dalam mengembangkan suasana belajar dengan Ice Breaking ?

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Informan : Peserta Didik Khoiru Ummah Rejang Lebong

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Ice Breaking</i>	Pengertian Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut siswa tentang <i>Ice Breaking</i> ? 2. Apakah siswa suka dengan metode dari <i>Ice Breaking</i>? 3. Apakah di Setiap Pertemuan Mata Pelajaran PAI Selalu Ada <i>Ice Breaking</i> nya ? 4. Apakah Di Setiap Pertemuan Mata Pelajaran PAI Selalu Ada <i>Ice Breaking</i> nya ?
		Membentuk Kondisi Kelas Aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah <i>Ice Breaking</i> membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan? Bagaimana caranya? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti <i>Ice Breaking</i>? Mengapa? 3. Bagaimana <i>Ice Breaking</i> mempengaruhi hubungan siswa dengan guru? 4. Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah <i>Ice Breaking</i>? Jelaskan.
		Menjadikan Pembelajaran Lebih Menarik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru memberikan ilmu pengetahuan menjadi menarik pada mata pelajaran PAI ? 2. Bagaimana caramembuat pembelajaran menjadi berkesan pada mata pelajaran PAI ? 3. Bagaimana ice breaking dapat

			<p>membantu membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa?</p> <p>4. Seberapa sering sebaiknya kegiatan <i>Ice Breaking</i> dilakukan dalam satu semester untuk menjaga antusiasme siswa?</p>
		Mudah Di Lakukan	<p>1. Apakah dalam teknik penggunaan <i>Ice Breaking</i> mudah di lakukan ?</p> <p>2. Berapa lamakah waktu dalam <i>Ice Breaking</i> di lakukan ?</p> <p>3. Apakah cara mainnya di jelaskan dengan singkat kepada peserta Ananda?</p> <p>4. Menurutmu, apa tujuan utama dari melakukan <i>Ice Breaking</i> dalam sebuah kegiatan atau kelas?</p>
		Jenis-Jenis <i>Ice Breaking</i>	<p>1. Apa yang siswa ketahui tentang jenis-jenis <i>Ice Breaking</i> ?</p> <p>2. Bagaimana langkah awal dalam memulai pembelajaran PAI dengan <i>Ice Breaking</i> Yel-Yel ?</p> <p>3. Apakah dengan adanya <i>Ice Breaking</i> siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran ?</p> <p>4. Apakah dengan <i>Ice Breaking</i> menggunakan Gerakan anggota badan bisa membuat Ananda menjadi fresh lagi ?</p>

		Tujuan <i>Ice Breaking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut siswa PAI Tujuan dari <i>Ice Breaking</i> dapat menghilangkan pembatas antara peserta didik ? 2. Bagaimana strategi siswa dalam menciptakan suasana yang dinamis bagi ananda ? 3. Bagaimana cara siswa agar menghilangkan mental agar menjadi rileks untuk ananda ? 4. Apakah tujuan <i>Ice Breaking</i> membuat peserta didik menjadi lebih fokus dalam mata pelajaran PAI ?
2.	Motivasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang siswa ketahui tentang motivasi? 2. Dari sekian siswa melakukan Teknik <i>Ice Beraking</i> 3. apakah itu menjadi motivasi siswa untuk belajar PAI ? 4. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi kerja seseorang?
		Teknik Penerapan <i>Ice Breaking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana teknik penerapan <i>Ice Breaking</i> menurut Bapak/Ibu Guru di Sdit Khoiru Ummah ? 2. Apakah Teknik <i>Ice Breaking</i> secara spontan di lakukan siswa PAI di Sdit Khoiru Ummah ?
3.	Minat	Pengertian, Mempengaruhi Minat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang siswa ketahui tentang minat belajar pada mata pelajaran PAI ? 2. Apa saja factor yang mempengaruhi minat siswa untuk belajar PAI ?
		Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Saja Faktor Internal Yang Mempengaruhi Mnat Belajar siswa? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ? 3. Apa yang mempengaruhi minar belajar pada mata pelajaran PAI oleh

			siswa? 4. Apakah dalam prosea belajar PAI siswa tetap memiliki kecenderungan tetap memperhatikan Ketika proses belajar mengajar ?
		Faktor External	1. Metode belajar apa yang siswa sukai pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI ? 2. Bagaimana gaya mengajar yang bisa memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran PAI ? 3. Bagaimana cara guru PAI dalam mengembangkan suasana belajar dengan <i>Ice Breaking</i> ? 4. Bagaimana cara guru pai menarik minat siswa dengan Ice Breaking ?

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


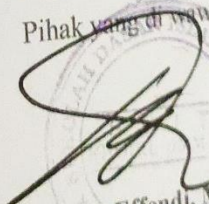
Nama : Larasi Watia
Nim : 22871018
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun tesis yang berjudul "**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sdit Khoirul Ummah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024

Pihak yang di wawancarai



Rajab Effendi, M. Pd
NIPY 69969153 2017051 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlaili, S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (Kelas 1,2)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Larasi Watia
Nim : 22871018
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun tesis yang berjudul "**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sdit Khoirul Ummah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024

Pihak yang di wawancarai


(Nurlaili, S.Pd)



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Sukamto, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (Kelas 3)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Larasi Watia

Nim : 22871018

Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun tesis yang berjudul "**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sdit Khoirul Ummah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024

Pihak yang di wawancara

Sukamto, S.Pd.I

NIPY 10703526 2009071 002



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silhanudin, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (Kelas 4,5)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Larasi Watia
Nim : 22871018
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun tesis yang berjudul "**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sdit Khoirul Ummah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024

Pihak yang di wawancarai

Silhanudin, S.Pd.I
NIPY 10703526 2013071 017



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atia
Jabatan : Siswa Kelas 1 C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Larasi Watia
Nim : 22871018
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun tesis yang berjudul "**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sdit Khoirul Ummah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024
Pihak yang di wawancarai



Atia

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamas
Jabatan : Siswa Kelas 1 C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Larasi Watia
Nim : 22871018
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun tesis yang berjudul "**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sdit Khoirul Ummah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024
Pihak yang di wawancarai



Hamas

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anim
Jabatan : Siswa Kelas 2 C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Larasi Watia
Nim : 22871018
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun tesis yang berjudul "**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sdit Khoirul Ummah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024
Pihak yang di wawancarai



Anim

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafis
Jabatan : Siswa Kelas 3 C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Larasi Watia
Nim : 22871018
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun tesis yang berjudul "**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sdit Khoirul Ummah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024
Pihak yang di wawancarai



Hafis

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiz
Jabatan : Siswa Kelas 5 C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Larasi Watia
Nim : 22871018
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun tesis yang berjudul "**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sdit Khoirul Ummah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024
Pihak yang di wawancarai



Faiz



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No. 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.iaincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : /In.34/PCS/PP.00.9/01/2024

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** NIP 19750415 200501 1 009
2. **Dr. Amrullah, M.Pd.I** NIP 19850328 202012 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Larasi Watia
NIM : 22871018

JUDUL TESIS : Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khairul Ummah

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 29 Januari 2024
Direktur,

Hamengkubuwono

- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/096/IP/DPMPTSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 - Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/91/Bid.III/BKBP/2024 tanggal 28 Februari 2024 Hal Rekomendasi Penelitian.
 - Surat dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup Nomor : 408/In.34/PCS/PP.00.9/02/2024 tanggal 26 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Larasi Watia/ Ulak Bandung, 05 Mei 1999
 NIM : 22871018
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Proposal Penelitian : Penerapan Ice Breaking dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minta Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoirul Ummah
 Lokasi Penelitian : SDIT Khoirul Ummah
 Waktu Penelitian : 29 Februari 2024 s/d 26 Agustus 2024
 Penanggung Jawab : Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 29 Februari 2024







an. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan

Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




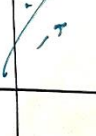
Sekretaris





BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Sabtu/25-11-2023	Perbaiki Sesuai Keterangan yang di Sarkan Ketika Usian	
2.	Selasa/27-11-2023	Lengkap Sesuai yang ditentukan	
3.	Kamis/4-4-2024	Ditengkap Laji teori 3nya	
4.	Jumat/21-6-2024	Acc Seminar Hasil	
5.	Sabtu/6-7-2024	Perbaikan di bab 4.	
6.	Rabu/13-7-2024	Acc Usian tesis	
7.			

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			


YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH
 Jln. Bhayangkara 1 Sukowati-Curup Tengah
 Izin Operasional Nomor : 421.2/65/set.3.dikbud/2020
 

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 421.2/212/K. SDIT-KU/S.Ket/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M. Pd
 NIPY : 69969153 201705 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa nama nama dibawah ini:



Nama : Larasati Watia
 NIM : 22871018
 Program Study: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : **“Penerapan Ice Breaking dan Implikasinya Terhadap Motivasi serta Minat Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah**

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terhitung dari 29 Februari s.d 13 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 13 Juni 2024

Mengetahui
Kepala Sekolah


 Rajab Effendi, M. Pd
 NIPY. 69969153 201705 1 001
 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

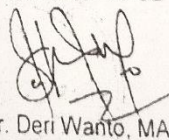
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap Proposa/ Skripsi/ Tesis berikut:

Penulis : Larasi Watia
NIM : 22871018
Judul : Penerapan Ice Breaking dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiril Ummah

Dengan Tingkat kesamaan sebesar 13 %

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024
Pemeriksa,
Ketua Prodi PAI S2



Dr. Deri Wanto, MA
NIP 19871108 201903 1 004

BIODATA PENULIS



Larasi Watia adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Darmulis (Alm) dan Ibu Rusmawati yang merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Ulak Bandung pada 05 Mei 1999. Penulis beralamat di Desa Ulak Bandung, Kec.Ujanmas, Kab.Muara Enim Prov Sumatera Selatan dan tinggal di Jln.Tirta Kencana, Kelurahan Banyumas, Rt 2 Rw 3, Kec Curup

Tengan, Kab Rejang Lebong, Prov Bengkulu.

Penulis dapat dihubungi melalui email larasiwatia55@gmail.com Pada tahun 2005 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 12 Ulak Bandung (2005-2011), SMP Abdi Persada (2012-2014), SMA Negeri 1 Ujanmas , Kec Ujanmas, Kab. Muara Enim, Prov Sumatera Selatan (2015-2017) dan (S1) Sti-Tarbiyah Muara Enim (2018-2021). Setelah selesai menempuh pendidikan Strata (S1), penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2022-2024). Dengan do”a dan dukungan dari orang tua dan keluarga kemudian ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo’a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul tesis “**Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah**”. Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi sesama.